Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abd. Rahman
Hery Nugroho

SMA/SMK KELAS XI

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Abd. Rahman
Hery Nugroho

Penelaah
Fatah Syukur
Ahmad Zayadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator
Aji Mei Supiyanto

Penyunting
Agus Imam Kharomen

Penata Letak (Desainer)
Maspuq Muin

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-454-1 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-691-0 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll.
xxiv, 256 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator,

desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Sambutan

Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.

Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu *habbit* dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah*.

Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrem.

Kementerian Agama dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bersama Tim Penulis dalam menyiapkan buku ini.

Semoga buku ini menjadi sesuatu yang bermakna bagi masa depan anak-anak bangsa. Amin.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Agama Islam

Dr. Rohmat Mulyana Sapdi

Prakata

Misi utama (*innamā*) Risalah Nabi Muhammad Saw. adalah menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad). Ini sejalan dengan Q.S. al-Qalam/68: 4 yang maknanya beliau diutus kepada manusia agar meniti jalan hidupnya bersandarkan akhlak mulia. Itu sebabnya, menurut struktur dinul Islam, perwujudan akhlak menjadi puncak setelah pengamalan akidah dan syariah.

Karena itu, mata pelajaran (mapel) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) diorientasikan agar peserta didik menjadi duta Islam yang menebarkan rahmat bagi alam semesta/rahmatal lil 'alamin (Q.S. al-Anbiya/21: 107. Makna *rahmat* itu meliputi perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang, baik kepada yang beriman maupun tidak, termasuk kepada binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Capain tersebut, selaras dengan kurikulum yang dirancang, yakni mengembangkan kompetensi yang utuh antara sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Penyusunan Buku Guru (BG) PAI-BP SMA-SMK Kelas XI ini, mengacu kepada Capaian Pembelajaran (CP) sebagaimana termaktub dalam Keputusan Kepala Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, SMALB pada Program Sekolah Penggerak. Penjabaran setiap CP mengintegrasikan lima hal, yaitu: profil pelajar Pancasila, Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, wawasan kebangsaan/keindonesiaan, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pengembangan budaya literasi, dan pembelajaran abad ke-21.

Materi dalam buku ini dikembangkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan materi buku ini mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Potensi spiritual, sosial, intelektual, emosional, dan potensi vokasional peserta didik;
2. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
3. Kebermanfaatan dan relevansi bagi peserta didik;
4. Struktur keilmuan;
5. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pada setiap aspek (Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam); dan
6. Alokasi waktu pembelajaran.

Saat penyelesaian buku ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitihan dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, yang telah memberikan amanah kepada penulis untuk menyusun Buku Guru (BG) dan Buku Siswa (BS).

Tidak lupa juga kami haturkan ucapan terima masih kepada tim penelaah, editor, *layouter*, illustrator, dan semua pihak yang terlibat yang saling bekerjasama dan bekerja secara cerdas, tuntas, dan ikhlas, sehingga kedua buku ini dapat diselesaikan. Akhirnya, kami mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan Buku Guru (BG) ini. Semoga buku ini, semakin memperberat amal jariah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat, sekaligus memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, guru, dan masyarakat pada umumnya. *Āmīn Yā Mujības Sāilīn.*

Jakarta, Oktober 2021
Penulis

Drs. H. Abd. Rahman, MA.
Hery Nugroho, S.Pd.I, M.S.I, M.Si.

Daftar Isi

xiv

Petunjuk Penggunaan Buku

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada akidah, lalu mewujudkan syariah, akhirnya bermanifestasi dalam bentuk akhlak. Itu artinya, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyerasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini, sejalan dengan pengembangan kurikulum yang tertuang dalam Keputusan Kemendikbud Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Itu sebabnya, ada penyesuaian dan penataan yang sebelumnya berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Berlandaskan CP tersebut disusun sarana atau instumen lain misalnya dalam bentuk Buku Guru (BG) yang menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran.

Buku Guru ini berisi 5 hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu: proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial dan interaksi guru dengan *Tri Pusat Pendidikan* yaitu; orang tua/keluarga, sekolah/peserta didik dan masyarakat yang melingkupi sekolah.

Sebagai ikhtiar mewujudkan pembelajaran efektif, perlu adanya sinergi antara GPAI dengan guru lainnya, termasuk dukungan dari pimpinan sekolah dan orang tua. Penerapan tata nilai Islam dapat dilakukan melalui pelaksanaan praktikum PAI, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau tempat lainnya yang berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah (rumah, lingkungan masyarakat serta beragam majelis ilmu).

Sebagai upaya memaksimalkan penggunaan Buku Guru (BG) ini, tahapan berikut sangatlah penting diperhatikan oleh GPAI yang skemanya sebagai berikut:

1. Pahami CP mapel PAI-BP yang mengacu Keputusan Kabalitbang dan Perbukuan No. 028/H/KU/2021

2. Baca terlebih dahulu BG, lalu BS yang disesuaikan dengan aspek yang akan dipelajari

3. Urutan materi ajar adalah aspek Al-Qur'an dan Hadis; Keimanan; Fikih; Akhlak, dan SPI

4. Setiap materi ajar memuat rubrik-rubrik, mulai dari tujuan pembelajaran sampai pada penilaian

5. Setiap memulai pembelajaran, apapun aspeknya, mulailah dengan tadarrus Al-Qur'an

6. Buat Peta Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an di setiap kelas, lalu dicari solusi bagi yang belum kompeten

7. Hubungkan fitur-dan rubrik yang ada, agar pembelajarn menjadi fokus dan mudah difahami!

Selanjutnya, berikut ini penjelasan tentang Aktivitas, Latihan, Contoh dan Aplikasi Nyata, dan Studi Kasus yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Aktivitas

Pembelajaran materi ajar ini, dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada Buku Siswa (BS). Peserta didik secara klasikal/kelompok diminta untuk mencermati fitur atau rubrik tersebut.

Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik/wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara

peserta didik/kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur atau rubrik tersebut sesuai materi ajar yang akan dipelajari bersama. Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, misalnya akivitas 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, dst. (*Lihat di Bab I di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan 1 aktivitas saja, yakni: 1.1

Pada akvitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait dengan Al-Qur'an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi *membaca Al-Qur'an*, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDB/ Penerimaan Peserta Didik Baru), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sie Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2)/di box, dapat dijadikan salah satu akternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan

GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.

3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Latihan

Lihat di Buku Siswa (BS), guru dapat melaksanakan latihan secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas dan tugas guru maupun peserta didik, bahkan dapat juga melakukan kolaborasi bersama untuk melakukan aktivitas (Lihat di box-box aktivitas di BS), termasuk peran aktif orang tua/wali untuk membantu putra/putrinya untuk setiap materi ajar (lihat di bagian *Interaksi Guru Dengan Orang Tua* di Buku Guru/BG).

c. Contoh dan Aplikasi Nyata

BG dengan BS ini sudah kami paparkan sedemikian rupa, sehingga para guru dapat menerapkan pembelajaran secara nyata, hanya yang menjadi catatan, semuanya tergantung dari kompetensi sang guru sendiri saat meramu pembelajaran, sehingga menjadi 'hidup'.

Sebagai catatan, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), termasuk kecanggihan dunia informasi dan komunikasi sekarang ini, mayoritas materi-materi keagamaan dapat ditemukan atau dapat digambarkan secara visual. Memang akhirnya, kembali kepada sarana dan prasarana yang ada.

Jika pun, sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi atau memang tidak ada, ada satu hal yang sering dilupakan, yakni peran hati (kalbu, nurani) yang ada pada diri setiap GPAI. Hendaklah harus menjadi kesadaran bersama, bahwa dulu Nabi Muhammad Saw, para sahabat, dan ulama salaf-pun tidak ada teknologi yang canggih, tetapi keberhasilan mereka dalam mendidik generasinya kita akui sampai saat ini.

d. Studi Kasus

Salah satu keberhasilan pendidikan, adalah keterlibatan secara aktif bagi peserta didik. Seperti pernyataan: *Tidak perlu ada teori tentang kompetensi*

berenang, tetapi ajaklah peserta didik di kolam renang. Niscaya, keterampilan berenang dengan sendirinya dimiliki oleh seluruh peserta didik.

Mengacu ke contoh tersebut, pembelajaran mapel PAI-BP juga tidak jauh dengan teori tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus banyak praktiknya. Biasakan menggunakan *studi kasus* atau *true story* (kisah nyata) yang ada di sekitar kita.

Itu artinya, para peserta didik harus banyak mengalami sendiri dan pengalaman orang lain, dari beragam materi ajar yang disodorkan oleh guru, atau boleh juga antara guru dengan peserta didik mencari cara dan strategi yang tepat untuk materi ajar tersebut.

Pedoman Transliterasi

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI ini tidak lepas dari penulisan transliterasi. Adapun pedoman transliterasinya berdasarkan atas Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 sebagai berikut.

1. Penulisan Huruf (Konsonan)

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	ź	Zet (dengan titik di atas)

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	’	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـــَــ	Fathah	A	A
ـــِــ	Kasrah	I	I
ـــُــ	Ḍammah	U	U

Contoh:

مَلِكِ : *maliki* لِرَبِّكَ : *lirabbika* مِنْ شَرِّ : *min syarri*

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

وَسْوَاسِ : *waswāsi* نَسْتَعِيْنُ : *nasta'īnu* صُدُوْرِ : *sudūri*

4. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

عَلَيْهِم : *'alaihim* يَوْمِ الدِّيْن : *yaumiddīn*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Panduan Umum Buku Guru

A. Pendahuluan

Merujuk Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagaamaan, yang dimaksud dengan: *Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.*

Sementara itu, jika dikaitkan dengan kata *Islam*, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada akidah-keimanan, lalu mewujudkan syariah-ibadah-muamalah, akhirnya bermanifestasi

dalam bentuk akhlak. Itu artinya, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyerasikan, menyelaraskan dan menyeimbangkan antara ImanAqidah, Islam/Syariah, dan Ihsan/Akhlakul Karimah.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum yang Disederhanakan (atau istilah lain yang nanti digunakan) edisi 2020 SMA/SMK, disusun untuk menyempurnakan kurikulum 2013 (Kurtilas) yang menggunakan pendekatan pembelajaran abad 21 (berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi), berdasarkan nilai-nilai agama, Profil Pelajar Pancasila (budaya bangsa) dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berkaitan dengan itu, Pemerintah telah melakukan penyesuaian dan penataan yang sebelumnya berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Langkah berikutnya, setelah disusunnya Capaian Pembelajaran (CP) adalah menyusun sarana atau instumen selanjutnya dalam bentuk Buku Siswa (BS) dan Buku Guru (BG) yang keduanya menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran.

1. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Adapun tujuan penyusunan Buku Guru (BG) adalah:

a. Sebagai petunjuk guru dalam menggunakan Buku Siswa (BS).
b. Sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
c. Penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
d. Untuk memberikan panduan bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Buku Guru ini, terdapat 5 hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu: proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial dan interaksi guru dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu; orang tua/keluarga, sekolah/peserta didik dan masyarakat yang melingkupi sekolah.

Sebagai ikhtiar mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dan berbudaya Islami di sekolah (*religious culture*), perlu adanya sinergi antara GPAI dengan guru lainnya, termasuk dukungan dari pimpinan sekolah dan orang tua. Penerapan budaya Islami dapat dilakukan melalui pelaksanaan

praktikum PAI, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di mushala, masjid, laboratorium, taman atau tempat lainnya yang berada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah (rumah, lingkungan masyarakat serta beragam majelis ilmu yang lain).

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Adapun Profil Pancasila dijabarkan dalam 6 karakter, yaitu:

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2) Mandiri;
3) Bernalar kritis;
4) Kreatif;
5) Bergotong royong;
6) Berkebinekaan global.

3. Karakteristik PAI

Pendidikan adalah mengembangkan pribadi dalam semua aspeknya. Cakupannya meliputi: pendidikan oleh diri sendiri; pendidikan oleh lingkungan; dan pendidikan oleh orang lain (guru). Begitu juga, mencakup aspek jasmani, akal, dan hati. Hakikat pendidikan, merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia.

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Selanjutnya, mendidik adalah membina. Jika pembinaan menyangkut pemahaman (kognitif), bertujuan agar peserta didik paham akan ajaran agama Islam; pembinaan afektif bertujuan agar siswa menerima ajaran Islam; sedangkan pembinaan psikomotor bertujuan agar siswa terampil melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, nilai-

nilai ajaran Islam merupakan aspek yang harus diperhatikan, dilaksanakan, dan dikembangkan, termasuk di dunia pendidikan, tidak terkecuali di jenjang pendidikan menengah (SMA-SMK).

Penyelenggaraan PAI secara terpadu (intra dan ekstra) harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi peserta didik, sehingga menjadi muslim yang taat beribadah sekaligus berakhlakul karimah. Begitu juga, misalnya penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI diorientasikan kepada peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik.

Jika ini dapat dilakukan, setiap perbuatan dan amalan yang dilakukan peserta didik, bukan sekedar meniru orang lain, melainkan semuanya dilandasi oleh tata nilai atau norma Islam. Sebagai upaya agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif dan efisien sesuai harapan, harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan kegiatan intrakurikuler PAI yang ada di sekolah.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI termasuk pada fase F adalah sebagai berikut.

Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah,

pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan

sikap menebarkan Islam *raḥmatan lil -ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

2. Alur Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

No	Alur CP	Durasi/JPL
	Semester I	18 Pekan/ 54 Jam Pelajaran
1	Menganalisis Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahman/55: 33, serta hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan QS. al-Rahman/55: 33, serta hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahman/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahman/55: 33, serta hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama serta membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Durasi 5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran

No	Alur CP	Durasi/JPL
2	Menganalisis cabang iman: memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain, dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama, serta membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
3	Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam, dapat membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, miras, dan narkoba dan diposting di media sosial sehingga dapat meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar dan melakukan pengrusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba, serta membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

No	Alur CP	Durasi/JPL
4	Menganalisis ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, dapat menyusun teks khutbah dengan tema nilai-nilai Islam *rahmatan lil ālamīn*, sehingga menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, serta membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmatan lil ālamīn.*	Durasi 4 Pekan/ 12 Jam Pelajaran
5	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia: Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali al-Raniri, Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Muhammad Nawawi bin Umar al-Tanari al-Bantani al-Jawi, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani. dapat mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam tersebut, sehingga mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi, dan produktif dalam berkarya.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

No	Alur CP	Durasi/JPL
	Semester II	Durasi 18 Pekan/ 54 Jam Pelajaran
6	Menganalisis Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia, dapat membaca Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil, menghafal Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan fasih dan lancar, dapat mempresentasikan Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama serta membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.	Durasi 5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran

No	Alur CP	Durasi/JPL
7	Menganalisis cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, dapat mempresentasikan paparan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud adalah ajaran agama serta implementasi dari iman, serta membiasakan sikap jujur, peduli sosial, tanggung jawab.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
8	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
9	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam, dapat mempresentasikan paparan mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam, sehingga dapat meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam, serta membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menepati janji.	Durasi 4 Pekan/ 12 Jam Pelajaran

No	Alur CP	Durasi/JPL
10	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa modern, mampu mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa modern, sehingga dapat meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, serta tertanam sikap membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.	Durasi 3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

Catatan: Alur CP di atas hanya menjadi inspirasi, guru PAI dan BP dapat mengembangkan sesuai dengan semangat merdeka belajar dan tetap mengacu pada Keputusan Kepala Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, SMALB pada Program Sekolah Penggerak.

C. Bagian-Bagian Buku Siswa

1. Overview Buku Siswa

Sebagai upaya memaksimalkan penggunaan Buku Guru (BG) ini, tahapan berikut sangatlah penting diperhatikan oleh GPAI, yaitu:

a) Bacalah *Bagian Pendahuluan* untuk memahami konsep utuh Pendidikan Agama Islam. Itulah sebabnya, pahami kembali Alur CP (Capaian Pembelajaran).

b) Setiap pembelajaran berisi rubrik: Tujuan Pembelajaran, Ilustrasi, Ayo membaca Al-Qur'an, Infografis, Tadabbur, Kisah Inpiratif, Wawasan Islami, Penerapan Karakter, Refleksi, Rangkuman, Penilaian (sikap, pengetahuan, dan Keterampilan), dan Pengayaan.

c) Mengikuti 5 aspek/elemen yang dipelajari di dalam mapel PAI (Al-Qur'an dan Hadis; Akidah-Keimanan, Akhlak, Fiqh-Ibadah, serta Sejarah Peradaban Islam) yang penomorannya berurutan. Jadi materi ajar nomor

(1) adalah aspek Al-Qur'an dan Hadis, sementara yang terakhir (nomor 5) adalah Sejarah Peradaban Islam.

d) Sebelum memulai pembelajaran, khususnya saat tatap muka pertama dimulainya tahun ajaran baru, GPAI melakukan tes awal kemampuan baca tulis ke semua peserta didik, sehingga ada peta yang jelas bagi seluruh peserta didik. Selanjutnya, dilanjutkan Program TBQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an), lalu dicari cara atau metode yang cepat dan tepat untuk menanggulangi peserta didik yang belum membaca dan menulis Al-Qur'an.

e) Setiap materi ajar, dimulai *Tadarrus* Al-Qur'an (Surat dan Ayatnya sudah ditentukan) yang isi dan kandungannya disesuaikan dengan tema materi ajar yang akan dipelajari. Rentang waktunya antara 5-10 menit.

f) Guru perlu mendorong peserta didik untuk memerhatikan fitur-rubrik yang terdapat dalam Buku Siswa (BS), sehingga perhatian peserta didik menjadi fokus.

Selanjutnya, berikut ini penjelasan tentang Aktivitas, Latihan, Contoh dan Aplikasi Nyata, dan Studi Kasus yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Aktivitas

Pembelajaran materi ajar ini, dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi ajar.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada Buku Siswa (BS). Peserta didik secara klasikal/kelompok diminta untuk mencermati fitur atau rubrik tersebut. Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik/ wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik/kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur atau rubrik tersebut sesuai materi ajar yang akan dipelajari bersama. Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, misalnya akivitas 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, dan seterusnya. (*Lihat di Bab I di Buku Siswa*).

Berikut ini dipaparkan 1 aktivitas saja, yakni: 1.1

Pada akvitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait dengan Al-Qur'an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi *membaca Al-Qur'an*, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDB), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sie Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2), dapat dijadikan salah satu akternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: *sangat baik, baik,* dan *kurang*. Kelompok *sangat baik* dan *baik* harus membimbing rekannya yang masih *kurang*. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Latihan

Lihat di Buku Siswa (BS), guru dapat melaksanakan latihan secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas dan tugas guru maupun peserta didik,

bahkan dapat juga melakukan kolaborasi bersama untuk melakukan aktivitas (Lihat di box-box aktivitas di BS), termasuk peran aktif orang tua/wali untuk membantu putra/putrinya untuk setiap materi ajar (lihat di bagian *Interaksi Guru Dengan Orang Tua di Buku Guru/BG*).

c. Contoh dan Aplikasi Nyata

BG dengan BS ini sudah kami paparkan sedemikian rupa, sehingga para guru dapat menerapkan pembelajaran secara nyata, hanya yang menjadi catatan, semuanya tergantung dari kompetensi sang guru sendiri saat meramu pembelajaran, sehingga menjadi 'hidup'.

Sebagai catatan, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), termasuk kecanggihan dunia informasi dan komunikasi sekarang ini, mayoritas materi-materi keagamaan dapat ditemukan atau dapat digambarkan secara visual. Memang akhirnya, kembali kepada sarana dan prasarana yang ada.

Jika pun, sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi atau memang tidak ada, ada satu hal yang sering dilupakan, yakni peran hati (kalbu/nurani) yang ada pada diri setiap GPAI. Hendaklah harus menjadi kesadaran bersama, bahwa dulu Nabi Muhammad Saw, para sahabat, dan ulama salaf-pun tidak ada teknologi yang canggih, tetapi keberhasilan mereka dalam mendidik generasinya kita akui sampai saat ini.

d. Studi Kasus

Salah satu keberhasilan pendidikan, adalah keterlibatan secara aktif bagi peserta didik. Seperti pernyataan: *Tidak perlu ada teori tentang kompetensi berenang*, tetapi ajaklah peserta didik di kolam renang. Niscaya, keterampilan berenang dengan sendirinya dimiliki oleh seluruh peserta didik.

Mengacu ke contoh tersebut, pembelajaran mapel PAI-BP juga tidak jauh dengan teori tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus banyak praktiknya. Biasakan menggunakan *studi kasus* atau *true story* (kisah nyata) yang ada di seputar kita.

Itu artinya, para peserta didik harus banyak mengalami sendiri dan pengalaman orang lain, dari beragam materi ajar yang disodorkan oleh guru, atau boleh juga antara guru dengan peserta didik mencari cara dan strategi yang tepat untuk materi ajar tersebut.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Beragam strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapakan untuk mapel PAI-BP, namun tentu ada strategi dan metode yang tepat untuk materi ajar yang sesuai aspek dari lima elemen mapel PAI-BP, yakn aspek: Al-Qur'an dan Hadis; Akidah-keimanan; Akhlak; Fikih; dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Berikut ini, penjelasan 1 (satu) aspek saja, yakni kajian aspek Al-Qur'an dan Hadis, khususnya: Kajian Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi yang dapat digunakan untuk aspek Al-Qur'an dan Hadis adalah *Discovery Learning; Pemberian Rangsangan (Stimulation) dan Identifikasi masalah (Problem Statement).*

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan strategi tersebut, maka metode yang dapat digunakan adalah:

a. Menyimak bacaan Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33 serta Hadis terkait

b. Membaca Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33 serta Hadis terkait.

c. Diskusi Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis yang terkait. Hal-hal yang didiskusikan mulai Identifikasi Ilmu Tajwid, Terjemah Kata dan Ayat, Menganalisis Asbabun Nuzul, Menganalisis Isi kandungan, sampai memahami lebih jauh tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek.

d. Penugasan untuk menyalin atau membuat kaligrafi Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33.

e. Pengumpulan data (*Data Collection*) dan Pembuktian (*Data processing* dan *Verification*). Adapun bentuknya adalah Presentasi Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, dan Poster komen: memberikan komentar atas gambar-gambar yang terkait dengan materi.

f. Demonstrasi hafalan Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33

Secara umum metode pembelajaraan yang digunakan untuk pembelajaran kelas XI dapat dilihat dalam tabel berikut ini!

Bab	Materi	Metode	JPL
Semester I (Satu)			
1	Q.S. Ali ʻImran/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahman/55: 33, serta hadis tentang berfikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi	*Cooperative learning Model Small Group Discussion*, demonstrasi, resitasi	15 JPL
2	Cabang iman: memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain,	Cooperative learning, Small Group Discussion, role play	9 JPL
3	Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam	Diskusi, Presentasi, *story board, role play*	9 JPL
4	Menganalisis ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	*Cooperative learning Model: Small Group* Diskusi, resitasi	13 JPL
5	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia: Hamzah al-Fansuri, Nuruddin Ibn Ali al-Raniri, Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Muhammad Nawawi bin Umar al-Tanari al-Bantani al-Jawi, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.	*Cooperative learning Model: Small Group* Diskusi, *Role play*, resitasi	9 JPL

Bab	Materi	Metode	JPL
Semester II (Dua)			
6	Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	*1. Reading aloud* 2. tutor teman sebaya 3. Tam bak (Tangan dan Mulut bergerak) *4. Market Place Aktivity*	15 JPL
7	Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	Model Penyingkapan *(Discovery Learning)*	9 JPL
8	Adab Bermedia Sosial	1. Kartu sortir (*card short*) *2. The Power of Two* 3. Model Berbasis Proyek (*Project- Based Learning*/PjBL)	9 JPL
9	Pernikahan dalam Islam	1. Reading aloud dan *2. Writing In The Here And Now* 3. Kartu Sortir (Card Sort) *4. The Power of two* 5. Model Penyingkapan (*Discovery Learning*) 6. Jigsaw	12 JPL
10	Peradaban Islam pada Masa Modern	*1. Information Search* (Penemuan Informasi) 2. Pesta Topeng *3. Market Place Activity*	9 JPL

Catatan:

Metode pembelajaran yang ada di atas adalah sebagai inspirasi. Untuk penerapan di kelas, disesuaikan kondisi sekolah masing-masing. Begitu juga apabila dalam kondisi dalam kondisi khusus, misalnya adanya wabah pandemi, maka guru PAI dapat memilih platform online yang familiar digunakan guru dan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 1

Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat

kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi,

d. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama, serta membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Jika ditelusuri, materi berpikir kritis dapat ditemukan juga di mata pelajaran *(mapel) PPKn*, khususnya yang membicarakan tentang *Hak dan Kewajiban* warga negara dalam perspektif Pancasila; Wawasan Nusantara dalam konteks NKRI; dan Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Begitu juga jika dikaitkan dengan *mapel Sejarah*, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) *Menggunakan Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah*; Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia, semua itu sangat dibutuhkan adanya berpikir kritis.

Selanjutnya, pada *mapel Sosiologi* secara nyata dan jelas sangat dibutuhkan adanya berpikir kritis, itu didapatkan pada materi ajar: mengenal sifat dan fungsi stratifikasi sosial; reintegrasi sosial di masyarakat; serta proses integrasi sosial dan faktor-faktor pendorongnya.

Jika dikaitkan dengan iptek, maka dapat ditemukan pada mapel *Antropologi* pada materi ajar Pengaruh Iptek pada Budaya Lokal. Begitu juga,

pada mapel *PKN* pada materi Pengaruh Kemajuan Iptek terhadap NKRI. Lalu, ditemukan juga pada mapel *IPA* dalam materi Menganalisis Perkembangan Iptek di Indonesia.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ Sub Bab	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	15	Membaca dengan tartil; mengidentifikasi ilmu tajwid; menganalisis; mempresentasikan; menghafal; dan Membiasakan nilai-nilai yang terkandung Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/58: 33, serta Hadis dalam kehidupan sehari-hari	Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Hadis tentang berpikir kritis (mulai tilawah, mengidentikasi tajwid, mengartikan kata perkata dan ayat, asbabun nuzul, isi dan kandungan ayat, lalu telaah Hadis) Menelaah Q.S. ar-Rahmān/55: 33 dan Hadis tentang mencintai iptek (mulai tilawah, mengidentikasi tajwid, mengartikan kata perkata dan ayat, asbabun nuzul, isi dan kandungan ayat, lalu telaah Hadis).	Al-Qur'an dan Hadis tentang Berpikir kritis dan Mencintai iptek	Metode dan aktivitas pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran ini antara lain: bermain *puzzle, sort card, make a match,* bermain peran (*role playing*), *poster komen,* semua itu sebagai ikhtiar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan (skill) peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode *drill* (latihan dengan mengulang-ulang). Sementara, untuk aktivitas pembelajaran dimulai persiapan, pelaksanaan sampai penilaian	M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* Lentera Hati, 2009 Hamka, *Tafsir Al-Azhar,* Panjimas, 1990. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid,* Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI,* Puskurbuk, 2020 Kemenag, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI,* Ditpai 2019	Buku Tafsir, Buku Tajwid, dan Buku-buku Metode Cepat Membaca Al-Qur'an, misalnya Buku Iqra', al-Barqy, Tilawati, dan lainnya.

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Pada akhir F (Kelas XI dan XII), peserta didik dalam aspek *Al-Qur'an dan Hadis*, dapat menganalisis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air, dan moderasi beragama.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok peserta didik dapat:

a. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek!

b. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek dengan teliti.

c. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan baik.

d. Menganalisis terjemah kata Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan mantap.

e. Menganalisis terjemah ayat Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan benar.

f. Memperkuat materi ajar tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan benar yang berlandaskan Hadis.

g. Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan benar.

h. Memperdalam telaah berpikir kritis dan semangat mencitai iptek.

i. Menganalisis hikmah berpikir kritis dan semangat mencitai iptek dengan baik.

j. Menganalisis contoh penerapan berpikir kritis dan semangat mencitai iptek.

Setelah melalui latihan, peserta didik dapat:

1. Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhārijul huruf*.
2. Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan Q.S. Ali ʻImrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhārijul huruf*.
3. Mencontohkan hafalan Q.S. Ali ʻImrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 dengan lancar.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali ʻImrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 dengan lancar.
5. Mempresentasikan hubungan antara kualitas keimanan dengan berpikir kritis dan semangat mencitai iptek sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadits terkait.

3. Apersepsi

Lihat di rubrik "TADABBUR".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencitai iptek!

4. Aktivitas Pemantik

Lihat di rubrik "KISAH INSPIRATIF".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah Al-Qur'an dan Hadis, maka harus dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan, yakni: Al-Qur'an (Jika perlu, setiap peserta membawa Al-Qur'an, bahkan lebih bagus lagi yang dibawa itu adalah Al-Qur'an dan Terjemah, apalagi sampai membawa Tafsir Al-Qur'an yang *Muhkamah* atau *Mu'tamad*); dan Buku Ilmu Tajwid, serta kitab Hadis Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.

Selanjutnya, tentang media pembelajarannya, dapat mengunduh beberapa aplikasi, baik Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, maupun Hadis, di internet yang saat ini banyak membantu dalam memudahkan pembelajaran PAI yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) atau menggunakan istilah lain, yakni ICT (*Information Communication and Technology*). Itu pun *software*-nya kebanyakan juga gratis (*free*).

Misalnya, aplikasi Ilmu Tajwid dapat menggunakan: Tajwid dalam *Macromedia Flash 7* dari *islamdownload.net* dengan judul *Software Belajar Tajwid* atau *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* (bagi yang tidak ada program flash… dapat *select the program list*, lalu pilih internet explorer (tidak perlu *connect internet*). Di aplikasi ini, sudah ada suaranya, jadi tinggal klik saja, dan ini semakin menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Program tersebut, disajikan dalam format *.exe tanpa perlu diinstal terlebih dahulu, sehingga dapat langsung melakukan instalasi begitu selesai men*download*-nya. Begitu, juga aplikasi dan software Al-Qur'an dan Hadis.

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakankan sebagai alternatif dalam mempelajari bahan ajar ini, antara lain: bermain *puzzle, sort card, make a match*, bermain peran (*role playing*), *poster komen*, sebagai ikhtiar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan (*skill*) peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan metode *drill* (latihan dengan mengulang-ulang).

Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 13 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, yakni akivitas 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya (*Lihat di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan aktivitas 1, 2, dan 3 saja, selanjutnya untuk aktivitas mulai nomor 4 sampai 13, dipersilakan GPAI dan peserta didik membuat kesepakatan atau ketentuan bersama-sama. Adapun paparan aktivitas, 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

a. Aktivitas 1.1

Pada akvitas 1.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kompetensi yang harus dimiliki terkait dengan Al-Qur'an, khususnya tentang membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Harus ditekankan kepada peserta didik, agar kompetensi *membaca Al-Qur'an*, harus menjadi prioritas pertama dan utama. Karena itu, saat pembelajaran di awal semester (bagus sekali jika dilakukan saat PPDB/ Penerimaan Peserta Didik Baru), harus ada usaha atau program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) yang dikordinasikan oleh GPAI bersama OSIS Sie Rohis.

Perihal teknisnya, kiranya GPAI sudah banyak memiliki pengalaman, yang penting Program TBQ ini terlaksana dengan baik. Cara yang dijelaskan pada nomor (2), dapat dijadikan salah satu akternatif.

Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:
Seluruh peserta didik harus menyadari bahwa:

1. Setiap muslim harus memantapkan dirinya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf);
2. Lakukan tes Baca Al-Qur'an (BQ), menuju TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya hasilnya kelas dibagi beberapa kelompok: sangat baik, baik, dan kurang. Kelompok sangat baik dan baik harus membimbing rekannya yang masih kurang. Lakukan dan selesaikan kegiatan paling lambat 3 bulan dengan tetap berkonsultasi dengan GPAI kalian, atau pihak lain (tutor/mentor) yang diberi amanah tentang itu.
3. Bacalah secara berulang-ulang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf, lalu hafalkan ayat-ayat tersebut di akhir proses pembelajaran!

b. Aktivitas 1.2

Pada akvitas 1.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Tadabbur*) kepada

peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan Anda yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Berpikir Kritis dan semangat mencitai iptek!

c. Aktivitas 1.3

Pada akvitas 1.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari artikel tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran

Di awal sudah dikemukakan, bahwa setiap guru beserta peserta didik harus memiliki tekad bersama untuk menyelesaikan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an). Caranya: kelas dibagi beberapa kelompok sesuai dengan hasil *placement test*, yaitu: ada kelompok yang hasilnya *sangat baik, baik,* dan *kurang*. Kelompok *sangat baik* dan *baik* harus membimbing rekannya yang masih *kurang*. Lakukan dan selesaikan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) paling lambat 3 bulan dengan pendekatan *Tutorial Sebaya*, sehingga guru tidak berjalan sendiri, tetapi ada pihak lain yang membantu.

Sebagai bentuk keseriusan terhadap program ini, perlu dibuat pola administrasi yang tepat untuk setiap peserta didik, sehingga guru atau

tutor/mentor dapat melihat peta perkembangannya, apakah program tersebut jalan atau tidak, sehingga jika ada problem dapat diatasi segera.

Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

Kesalahan umum yang sering terjadi yang dilakukan oleh guru, adalah sering menyalahkan guru pada jenjang sebelumnya (dasar, yakni SD dan SMP) yang belum tuntasnya kompetensi membaca Al-Qur'an, sehingga pihak guru yang ditugaskan di jenjang menengah (SMA-SMK) terbebani kondisi tersebut.

Ada data yang sangat merisaukan bagi GPAI, terkait hasil kompetensi membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Data tersebut antara lain:

Data statistik Indonesia menunjukkan, sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an perlu digalakkan, dan ini menjadi tugas bagi setiap GPAI bersama Pengurus Rohis.

(www.pikiran-rakyat.com/13 Desember 2017)

Beradasarkan data tersebut, memang ada penurunan prosentase (%), tetapi masih kecil, yakni hanya 6 % (Data tahun 2017 adalah 54 %, sementara tahun 2018 menjadi 60 %). Data ini, tentu termasuk peserta didik di sekolah, baik pada jenjang dasar (SD, SMP) maupun menengah (SMA, SMK).

Sebab itu, semua harus sadar dengan kenyataan ini, saatnya baik GPAI SD dan SMP serta SMA dan SMK, agar saling bekerja sama untuk program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) ini. Terkadang perlu dicamkan bersama, apa yang dilakukan GPAI di SD, terkait dengan kompetensi Al-Qur'an, bukankah waktunya sangat lama, yakni 6 tahun, ditambah di SMP, yakni 3 tahun.

Begitu lamanya waktu (6 + 3 = 9 tahun), tetapi kenapa tidak tuntas juga?. Sebab itu, mari kita ubah sistem pembelajaran PAI-BP, baik di jenjang dasar atau menengah, sehingga capaian pembelajaran itu sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), atau menurut istilah sekarang Capaian Pembelajaran (CP). Selanjutnya, jangan ada yang saling menyalahkan, menuduh GPAI SD dan SMP yang tidak melaksanakan tugas

dengan baik, tetapi mencari solusi terbaik, jika ada peserta didik yang belum tuntas membaca Al-Qur'an, baik itu di SD, SMP maupun di SMA dan SMK.

Publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat tanggal 28 Juli 2020, Menteri Agama mengungkapkan, masih banyak muslim di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an.

"Data kita saat ini masih ada 65 % umat Islam di Indonesia yang masih buta huruf Al-Qur'an. Angka itu sangat tinggi untuk negara yang mayoritas muslim"

(www.republika.co.id)

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Disebabkan daya serap yang berbeda bagi peserta didik, maka setiap guru membuat 2 rancangan yang penerapannya dalam 2 bentuk, yaitu: *Remedial* dan *Pengayaan*, yang secara umum penjelasannya sebagai berikut:

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2. Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3. Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
    a) Strategi pembelajaran disederhanakan
    b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
    c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1. Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2. Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1. Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2. Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain-lain
3. Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4. Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
2. Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak mau berpikir kritis, padahal berpuluh-puluh ayat Al-Qur'an yang mendorong umat, agar mau berpikir, menggunakan akal pikiran, berpikir rasional, sering-sering membaca dan melakukan penjelajahan, dan semacamnya.

Ambil contoh Q.S. al-Baqarah/2: 44; Q.S. Ali 'Imrān/3: 65; Q.S. an-Nisā'/2: 82; Q.S. al-An'ām/6: 32; Q.S. al-Mukmin/40: 54; Q.S. Ar-Rūm/30: 42; Q.S. Ar-Ra'd/13: 3; dan Q.S. Ad-Dukhān/44: 38-39.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah *Surat Iqra'*, kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi yang obyeknya tidak disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?)

Sementara itu, refleksi pembelajaran yang dihubungkan dengan iptek, dapat melakukan hal sebagai berikut:

Iptek yang kita nikmati saat ini, merupakan hasil berfikir kritis dari rangkaian generasi umat manusia, sehingga menemukan banyak teknologi yang pada akhirnya menjadikan hidup semakin mudah dan simpel. Semua itu, wujud dari perintah Allah Swt. agar berfikir dan bertafakkur. Sayangnya, saat ini ditemukan banyak manusia yang semakin jauh dari aturan-Nya. Muncul pertanyaan! Apa saja yang harus dilakuman manusia, agar dengan iptek , hidupnya semakin dekat kepada-Nya? Silakan cari jawabannya melalui referensi yang terpercaya, dan tulis jawaban tersebut di 1 (satu) lembar kertas, asalkan sumber rujukannya

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: a) Tugas Individu: Menyalin Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian Tugas individu
	b) Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi
	Praktik: membaca dan menghafal Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191	Rubrik penilaian membaca dan menghafal Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
	Produk: kaligrafi Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33	Rubrik penilaian kaligrafi Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru mnjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu
1						
2						
3						
4						
5						

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari ranah, yakni *Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan*, dan *Penilaian Keterampilan*: Adapun penjelannya sebagai berikut:

c. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani Rasulullah Saw. Meskipun dosanya sudah diampuni oleh Allah Swt. beliau tetap beribadah sampai bengkak-bengkak kakinya.				
2	Menjadi kelompok *Ulil Albab*, yakni orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. yang mengisi waktunya untuk memikirkan alam raya ini, tidak ada yang sia-sia.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
3	Setiap muslim sangat dituntut menggunakan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (*taqarrub*) kepada-Nya.				
4	Penguasaan ilmu harus dilakukan, jika ingin menjadi pribagi, umat, dan negara yang sukses merengkuh kehidupan dunia akhirat				
5	Para ulama, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta olah batin yang dilakukan.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

*Nilai = ∑ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4*

d. Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	E	7	E
3	D	8	A
4	D	9	C
5	E	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay
   a) Tingkatan berpikir: Tingkatan علم/*'ilm*, jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat. Tingkatan ظَنّ (*dhann*/dugaan), jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, sedangkan Tingkatan شكّ (*syakk*/keraguan), apabila kemungkinan benar dan salahnya seimbang.
   b) Terjemah potongan ayat: *"Wahai golongan Jin dan Manusia, jika kalian mampu menembus ..."* (Q.S. Ar-Rahmān/55: 33).
   c) Tiga ciri *ulil albab*: *Pertama*, memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, sehingga menjadi hamba Allah Swt. yang terbaik. *Kedua*, dalam kondisi apapun, tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt., dan *Ketiga*, melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul.
   d) Tiga kandungan isi dari Hadis: *Pertama*, manusia dipersilakan berpikir tentang sesuatu secara mendalam, optimal atau maksimal. *Kedua*, obyek yang menjadi focus kajiannya adalah segala ciptaan Allah Swt. *Ketiga*, tidak diperkenankan berpikir tentang Dzat Allah Swt.

e) Tulisan yang benar dari Q.S. Ali 'Imrān/3: 191 adalah:

﴿ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ
فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾ (اٰل عمران/٣: ١٩١)

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	**Skor**
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

c. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Praktik (Membaca/Menghafal)
Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33

No	**Nama**	**Aspek Yang Dinilai**			**Nilai**
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1.	Ahmad				
2.	Arif				
Dst					

Rubrik Penilaian Aspek Praktik
Dalam Bentuk Membaca/Menghafal Al-Qur'an
(Individual)

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Penskoran Nilai = Jumlah Skor

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai ikhtiar adanya peningkatan hasil pembelajaran, maka perlu adanya Kegiatan Tindak Lanjut (KTL). Berikut ini, beberapa filosofi kenapa perlu adanya KTL, yaitu:

a. Urgensi KTL

Perlu adanya KTL, dikarenakan

1) Sebagai bagian dari RTL (Rencana Tindak Lanjut).
2) Melihat keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan
3) Cermin komitmen guru untuk melaksanakan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Tujuan KTL

Adapun tujuan KTL adalah:

1) Guru dan peserta didik berbagi pengalaman tentang implementasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, termasuk RTL yang dilakukan sebelumnya.
2) Membuat rencana kegiatan bersama untuk bisa ditampilkan atau dipresentasikan sesuai waktu yang sudah disepakati
3) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan masing-masing pihak, serta mempersiapkan tagihan-tagihan yang tepat waktu

c. Contoh Form KTL/RTL

Form ini difokuskan ke Capaian Pembelajaran (CP) Materi Ajar Aspek/ Elemen Al-Qur'an Hadis dan pelaksanaannya di Sementer Ganjil:

No	**RTL**	**Tempat dan Waktu**	**Pihak Terkait**
1	*Tes membaca* Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 per peserta didik (individual)	Kelas masing-masing, atau tempat lain Waktu 15-20 Juli	Guru mapel non GPAI Tutor/Mentor Pengurus Rohis
2	*Tes menghafal* Q.S. Ali 'Imran/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahman/55: 33 per peserta didik (individual)	Kelas masing-masing, atau tempat lain Waktu 1-8 Agustus	Guru mapel non GPAI Tutor/Mentor Pengurus Rohis

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
3	*Presentasi materi ajar,* yang menggunakan ppt. atau media lain yang sesuai dengan isi Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)	Kelas masing-masing, atau tempat lain Setiap tatap muka, dimulai pekan ketiga bulan Juli sampai akhir November	Guru GPAI Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu
4	Penilaian Portofolio, dan Penilaian Kinerja	Kelas masing-masing, atau tempat lain Batas akhir penyerahan adalah pekan keempat bulan November	Guru GPAI Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu
5	Dst		

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan, misalnya:

Bapak/Ibu/Wali peserta didik, salam bertemu dengan kami, semoga kita bisa bekerjasama dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra-putrinya dalam mempelajari materi ajar dengan aspek/elemen *"Telaah Q.S. Āli 'Imrān/3: 190-191 dan Hadis tentang Berpikir Kritis; serta Q.S. ar-Rahmān/55: 33 dan Hadis tentang mencintai Iptek."*

Merujuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dari materi ajar ini, maka bentuk keterlibatan yang kami inginkan kepada Bapak/Ibu/Wali peserta didik adalah:

1. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk *Tes Membaca* Q.S. Āli 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33.
2. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk *Tes menghafal* Q.S. Āli 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33.
3. *Presentasi Materi Ajar/Bab*, yang menggunakan *ppt.* atau media lain yang sesuai dengan isi Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)
4. *Penilaian Portofolio,* dan *Penilaian Kinerja*, serta tugas lain, seperti yang sudah direncakan dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut)
5. Mengawasi dan membimbing praktik-praktik ibadah keseharian, misalnya Shalat Fardhu 5 waktu di masjid/musholla, Tadarrus Al-Qur'an di rumah, dan akhlak keseharian sebagai seorang muslim, baik yang terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam sekitar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 2

Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.

b. Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.

c. Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.

d. Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Sejauh pencarian yang dilakukan, materi ini hampir dibahas pada mata pelajaran (mapel) PAI-BP atau materi ke-Islam-an, baik pada pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK), maupun Perguruan Tinggi (PT), tetapi belum ditemukan pembahasan materi ini di mapel lain. Berikut ini, hasil penelusuran yang didapatkan.

Di interal mapel PAI-BP dalam Kurikulum 13, keterkaitan sub materi *memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain* ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Di jenjang Pendidikan Dasar (SD), materi *mensyukuri nikmat* dapat ditemukan pada praktik ibadah pelajaran 2 Kelas 5, tepatnya pada *doa mensyukuri nikmat*; materi *Menjaga Lisan*, terdapat di materi kelas 3

b. Di jenjang SMP Kelas 9 (Semester Ganjil Bab 2 atau 3), terdapat materi yang hampir sama, yaitu: Bab "Jujur dan Menepati Janji".

c. Sub Bab "Mensyukuri Nikmat", terdapat di jenjang SLTA (SMA dan SMK) pada aspek kajian Al-Qur'an (Q.S. Luqmān/31: 13-14) dan Hadis yang relevan.

d. Di Perguruan Tinggi, terdapat di materi Pendidikan Sosial dengan sub judul "Persaudaraan, Tolong Menolong, Menutupi Aib Orang lain" pada matakuliah Hadits Tarbawi II.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ Sub Bab	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	9	Mengidentifikasi 3 Rukun Dinul Islam, yakni Iman, Islam, dan Ihsan; Menjelaskan rukun dan cabang iman; Menjelaskan pengertian, pembagian dan balasan memenuhi janji; Menjelaskan pengertian, perwujudan, dan keuntungan menjadi orang bersyukur; Menjelaskan pentingnya menjaga lisan; lisan antara fitnah, ghibah dan buhtan; petunjuk menjaga lisan; dan Menjelaskan pengertian dan macam-macam aib, aib dan medsos, serta akibat aib	Menelaah 3 Rukun Dinul Islam (Iman, Islam, dan Ihsan) Menjelaskan rukun dan cabang iman, meliputi: *memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan*, dan *menutupi aib orang lain*	Rukun dan Cabang Iman	Metode dan aktivitas pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai bagian dari alternatif pembelajaran, antara lain: Pendekatan: Student Centered; Model: Discovery Learning, dan Metode: Diskusi, presentasi, resitasi, dan Happy Performing. Semua itu sebagai ikhtiar dalam mengembangkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan (skill) peserta didik. Sementara, untuk aktivitas pembelajaran dimulai persiapan, pelaksanaan, sampai penilaian	M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, 2009 Miftah Faridh, *Islam dalam Berbagai Aspeknya*, Pustaka, 2003 Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, Bentang, 2019. M. Quraish Shihab, *Mutiara Hati*, Lentera Hati, 2014 Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*, Puskurbuk, 2020 H. Abd. Rahman, dkk, *Buku Siswa PAI-BP Kls XII*, Erlangga 2019	Buku Tafsir yang lain; Aqidah Seorang Muslim (al-Ummah Jakarta); Diam itu Emas (MQS Press)

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Pada akhir F (Kelas XI dan XII), peserta didik dalam aspek *Akidah*, dapat menganalisis cabang-cabang Iman, keterkaitan Iman, Islam, dan Ihsan.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok peserta didik dapat:

a. Mengidentifikasi 3 Rukun Dinul Islam, yakni Iman, Islam, dan Ihsan dengan benar
b. Menjelaskan cabang-cabang iman dengan benar.
c. Mengidentifikasi bukti iman, yakni: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.
d. Menjelaskan pengertian, pembagian dan balasan memenuhi janji.
e. Menjelaskan pengertian, perwujudan, dan keuntungan menjadi orang bersyukur.
f. Menjelaskan pentingnya menjaga lisan; lisan antara fitnah, ghibah dan buhtan; petunjuk menjaga lisan.
g. Menjelaskan pengertian dan macam-macam aib, aib dan medsos, serta akibat aib.

Setelah melalui penggalian informasi dengan diskusi, peserta didik dapat:

Menyajikan atau mempresentasikan keterkaitan antara iman dengan bukti imannya, antara lain: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

3. Apersepsi

Lihat di rubrik “Tadabbur”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Mengkaji Rukun dan Cabang Iman yang meliputi: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.

4. Aktivitas Pemantik

Lihat di rubrik "Kisah Inspiratif".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul *Menyebarkan Salam*, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Materi ini berkaitan dengan telaah aspek keimanan atau akidah, khususnya pada *Cabang* Iman (jumlahnya ada 63), bukan *Rukun Iman* (6 rukun iman), maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

a. Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya kitab-kitab hadis Shahih, misalnya di kitab *Shahih* Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, khususnya pada Bab "Iman" dan "Cabang Iman". Jika merujuk kepada Buku-buku yang berbahasa (sudah diterjemahkan) Indonesia, dapat dipergunakan Buku: Syaikh al-'Izz bin Abdus Salam, *Syajaratul Ma'ārif: Tangga Munuju Ihsan*, Dr. H. Miftah Faridl, *Islam Dalam Berbagai Aspeknya*; M. Quraish Shihab, *Dia Dimana–mana*, Muhammad 'Imaduddin' Abdurrahim, *Kuliah Tauhid*; Al-Ummah, *Aqidah Seorang Muslim*, dan lain sebagainya.

b. Media yang diperlukan: Guru yang baik harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi ajar yang berupa cetak dan elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dan lain-lain). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan *adaptasi* atau *modifikasi*. Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunduh sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Memenuhi Janji	Buya Yahya (Al Bahjah TV) yang judulnya 'Setia Pada Janji' di "Kultum Ramadhan"; Ustad Abdus Somad dengan judul "Jangan Inkar Janji" ("Tanya Ustadz").

No	Sub Materi	Sumber
2	Mensyukuri Nikmat	KH. Zainuddin, MZ dengan judul ‘Cara Menyukuri Nikmat’ di Wong Islam, dan Ustadz Adi Hidayat dengan judul ‘Cara Bersyukur’ dalam ‘Cerpen’ Dakwah Channel.
3	Memelihara Lisan	Syekh Ali Jaber dalam “Hati-hati Gunakan Lidahmu” (ReligiOne); dan Habib Ali Zainal Abidin dalam ‘Pentingnya Menjaga Lisan’
4	Menutupi Aib Orang Lain	Trans Islam dalam ‘Menutup Aib’ (khazanah); Habib Syekh dalam ‘Islam itu Menutupi Aib Orang lain’ (Aswaja Studio).

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran materi ajar ini dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dengan judul *“Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain”.*

Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tercantum dalam Buku Siswa (BS). Peserta didik baik secara klasikal maupun kelompok, diminta untuk mencermati fitur atau rubrik tersebut. Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik atau wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik atau kelompok lain, ikut memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur-fitur tersebut dengan tema *“Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain”* yang akan dipelajari bersama.

Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, yakni akivitas 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, dan 2.6 (*Lihat di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan aktivitas 2.1, 2.2, dan 2.3 saja, selanjutnya untuk aktivitas mulai nomor 2.4 sampai 2.6, dipersilakan GPAI dan peserta didik membuat kesepakatan atau ketentuan bersama-sama. Adapun paparan aktivitas, 2.1, 2.2, dan 2.3 sebagai berikut:

a. Aktivitas 2.1

Pada akvitas 2.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. al-Māidah/5: 1, Q.S. al-Hujurāt/49: 12. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an.

Meskipun materinya tentang keimanan atau akidah, membiasakan untuk tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. al-Māidah/5: 1, Q.S. al-Hujurāt/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا

يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗاِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴾

(المآئدة/٥: ١)

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴾ (الحجرات/٤٩: ١٢)

b. Aktivitas 2.2

Pada akvitas 2.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Tadabbur*) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.

c. Aktivitas 2.3

Pada akvitas 2.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari *Kisah Inspiratif* tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Disebabkan yang dibahas dan dipelajari adalah materi Keimanan atau Akidah, khususnya *Cabang-cabang Iman*, yakni: *Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain,* maka pemahaman yang utuh harus dimiliki guru. Biasanya guru seringkali sudah hafal, terkait dengan materi keimanan, karena yang dibahas mulai jenjang pendidikan dasar (SD, SMP) maupun jenjang menengah adalah Rukun Iman, bukan Cabang Iman.

Karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang utuh tentang materi Iman atau Akidah. Iman tidak bisa dipisahkan dari Islam, begitu juga Islam tidak bisa dipisahkan dari Ihsan. Ketiganya (Iman, Islam, Ihsan, atau menggunakan istilah lain Aqidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu, utuh, dan terpadu.

Sesuai dengan maknanya, Iman dan cabang-cabangnya menjadi pondasi dari bangunan Dinul Islam. Seperti sebuah bangunan, kokoh atau kuat tidaknya sangat tergantung dari pondasinya. Begitu juga kepribadian setiap muslim, sangat tergantung dari iman atau akidahnya.

Itulah sebabnya, *Tarbiyah Islamiyah* (sebagai yang diperankan oleh Rasulullah Saw.) dimulai dari materi akidah atau keimanan. Hal ini, dapat dikaji dari Surat atau Ayat Al-Qur'an yang turun, baik pada Periode Makkah dan Periode Madinah. Periode Makkah berlangsung selama 13 tahun, sementara Periode Madinah belangsung 10 tahun.

Berdasarkan penjelasan tersebut, materi ini harus diperdalam dan dipahami secara utuh, sehingga hasil pembelajaran bagi peserta didik, dapat terlihat secara jelas dalam perilaku sehari-hari, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. yang berhasil mewujudkan para sahabat yang hebat, dilanjutkan murid dari sahabat yang dikenal dengan nama Tabi'in, selajutnya memunculkan Tabi' Tabi'in, lalu muncul generasi berikutnya, yakni Ulama Salaf dan Ulama Khalaf.

Sebagai ikhtiar menuju ke orientasi tersebut, hendaknya para guru harus banyak menghadirkan kumpulan kisah-kisah nyata (*true story*) orang-orang sukses yang dengan komitmen menjalankan keimanan atau akidah. Sebaliknya, kisah-kisah orang gagal dan terpuruk dalam menjalani kehidupan, disebabkan abai atau acuh terhadap modal iman yang dimiliki.

Kita selalu diingatkan di berbagai tempat dan forum, bahwa nikmat terbesar adalah iman. Bukan harta, kekuasaan, bahkan dunia dengan segala isinya. Saatnya, bagi guru menanamkan materi akidah atau keimanan ini secara benar dan utuh kepada para peserta didiknya, sehingga muncul *generasi penerus yang kuat akidahnya, benar syariatnya, serta indah akhlaknya.* Bukankah begitu yang dikehendaki atau menjadi harapan oleh semua guru?

Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

Seperti yang sudah dipaparkan di muka, kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru dikaitkan dengan materi akidah adalah sering meremehkan materi akidah atau keimanan, disebabkan materi itu sudah berulang-ulang di berbagai jenjang pendidikan, (SD, SMP, SMA, dan SMK). Apalagi, yang dibahas selalu terkait dengan 6 Rukun Iman (Iman kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan Qadha dan Qadar).

Sementara kali ini, yang dibahas adalah *Cabang-cabang Iman.* Ini materi baru, sebab itu guru harus memahami lebih utuh dan *komprehenship*, khususnya keterkaitan Iman, Islam dan Ihsan, termasuk Iman dengan segala cabangnya, sehingga setiap peserta didik memiliki wawasan yang luas, bahwa perwujudan iman itu banyak sekali, seluas kegiatan manusia dalam hidup sehari-hari.

Di sisi lain, sang guru harus memiliki ide dan kreativitas yang tinggi, sehingga tidak terpaku susunan materi yang tercantum dalam kurikulum. Maksudnya, biasanya guru memulai urutan pembelajaran seperti yang tercantum, baik di kurikulum atau buku teks siswa, yakni dimulai aspek/elemen Al-Qur'an dan Hadis, Keimanan atau Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Jika mengacu kepada Tarbiyah Islam, maka semestinya pembelajaran itu harus dimulai materi akidah atau keimanan. Jika itu yang diikuti, maka materi ini, yakni *Cabang-cabang Iman*: *Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain,* harus dilakukan di awal pembelajaran, selanjutnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, begitu aspek-aspek yang lain.

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Disebabkan daya serap yang berbeda bagi peserta didik, maka setiap guru membuat 2 rancangan yang penerapannya dalam 2 bentuk, yaitu: *Remedial* dan *Pengayaan,* yang secara umum penjelasannya sebagai berikut:

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
   - Strategi pembelajaran disederhanakan
   - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
   - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain sebagainya.
3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

1) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
   - Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
   - Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar ibadahnya, dan kurang santun akhlaknya, disebabkan tidak kuat dalam akidah atau keimanan yang semestinya menjadi landasan pertama dan utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan Siaran Pers Nomor: B-1680/LPMQ.01/HM.02/09/2018, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, Kementerian Agama RI tentang Penetapan Nama-nama Surah dan Makiyyah-Madaniyyah Pada Mushaf Al-

Qur'an Standar Indonesia, maka 86 Surah Makiyyah, selebihnya 28 Surah Madaniyyah.

Salah satu tanda Surah Makiyyah adalah isinya lebih banyak membicarakan materi akidah-keimanan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, semestinya lebih mendahulukan materi akidah-keimanan, dibanding materi syariah-ibadah-muamalah dan akhlak.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

GPAI tidak hanya guru biasa, sebab visi dan misinya khusus sebagai pelanjut risalah kenabian dan pewaris ulama. Ditambah tujuan lain, yakni bukan sekedar guru bagi peserta didik, tetapi guru untuk seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan pimpinan yang lain. Karena itu, perlu kerjasama yang baik dengan cara melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah, agar pembelajaran PAI dapat menyatu dalam satu sistem yang utuh, agar tercapai cita dan harapan bersama.

Sementara itu, refleksi terhadap hasil pembelajaran, dapat dikaji dari hasil telaah Heppy Trenggono, yaitu:

Saat ini, dunia pendidikan itu laksana membangun bangunan, pagi dibangun, di sorenya bangunan itu dirobohkan oleh pihak lain. Di sekolah, peserta didik ditanamkan nilai-nilai kebaikan, di saat bersamaan atau tidak lama kemudian, di rumah dan masyarakat, nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan, bahkan malah diabaikan. Ambil contoh kejujuran, kedisiplinan, dan tertib di jalan raya. Pada kondisi demikian, sang guru tidak boleh berhenti mendidik dengan cara dan strategi lain. Lihat lebih jauh Heppy Trenggono, *Menjadi Bangsa Pintar* (Jakarta: Republika, 2009), 15-17.

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	Observasi selama kegiatan belajar. Penilaian antar teman Penilaian diri	Catatan dalam Jurnal Guru Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi"	Rubrik penilaian tugas individu
	Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di "Aktivitas 2.4")	Rubrik penilaian presentasi
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok

dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara dijelaskan kembali oleh guru dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu
1						
2						
3						
4						

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni *Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan*, dan *Penilaian Keterampilan*: Adapun penjelannya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Memenuhi janji harus sungguh-sungguh diperhatikan. Jika tidak! Masa depanku akan suram dan sulit menggapai keberhasilan				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
2	Saat berada di alam rahim, setiap diri kita sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Namun, karena lupa, boleh melakukan dosa dan kemaksiatan, meski mengotori jiwa kita yang awalnya suci dan bersih				
3	Hati-hati berbuat dan bertingkah laku, karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa lisan, tangan dan kaki, akan menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci segala apa yang kita dilakukan.				
4	Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Karena itu, saat saya menjadi pengurus Rohis yang membidangi dakwah, maka setiap hari saya harus berbicara di depan umum				
5	Takut dipermalukan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Tetapi dalam kasus yang membawa *maslahat* yang lebih besar, aib seseorang boleh dibuka.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

*Nilai = ∑ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4*

b. Penilaian Pengetahuan

1) Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	B	7	C
3	C	8	B
4	D	9	C
5	E	10	E

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2) Jawaban Soal Essay

a) Rasulullah Saw. bersabda, *"Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam"* (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Tiga kandungan makna dari kalimat *sebarkan salam* adalah:

- Menjaga sikap dan perilaku dari menyakiti dan berbuat aniaya kepada pihak lain;
- Setiap muslim harus menebarkan manfaat dan maslahat untuk pihak lain;
- Bertekad untuk menjaga seluruh anggota badannya melukai pihak lain.

b) Hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak) adalah Ketiganya (Akidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu dan tidak boleh terpisah. Akidah (*Iman*) menghasilkan Syariah (*Islam*), dan Syariah tidak melupakan Akhlak (*Ihsan*). Tentunya, penyatuan tersebut memiliki makna yang amat dalam, bahwa kepribadian muslim itu ditopang oleh Iman, Islam dan Akhlak

c) Teks Hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63 adalah:

اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً . وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ

Sedangkan 3 cabang iman lain, selain 4 cabang yang sudah dipelajari, antara lain: Membuang duri dari jalan; malu berbuat tidak baik atau patut, dan bertanggung jawab.

d) Kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah adalah (1) Kasus Jerinx SID yang mencuit kalimat di medsosnya yang berbunyi *IDI (Ikatan Dokter Indonesia) adalah Kacung dari WHO* (World Health Organization). Lihat di: Liputan6.com; News.detik.com; atau newsmaker.tribunnews.com (2) Kasus Sersan Mayor T yang istrinya tak bijak Bermedsos, akhirnya KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat) menghukum ringan ke Bintara T tadi dengan penahanan 14 hari (sumber: okezone: senin, 18 Mei 2020/news).

e) Tiga isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata *syukr* dan *kufr*. *Pertama*, Kewajiban setiap manusia untuk bersyukur dari segala nikmat yang sudah diterima. *Kedua*, hindari bersikap dan berbuat kufur (menutupi atau menggunakan nikmat di jalan yang tidak benar). *Ketiga*, syukur berakibat bertambahnya nikmat, sebaliknya kufur berakibat kesengsaraan yang diderita.

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Total Skor	100

c. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan
Dalam Bentuk Penugasan Presentasi
(Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Cabang-cabang Iman

Nama Siswa :.....................................
Kelas :.....................................
Nomor Absen : ....

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasi

$$\frac{\textbf{NA} = \Sigma}{\text{skor } 3}$$

Catatan:
4 = Sangat Baik 3 = Baik
2 = Sedang 1 = Kurang baik

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai ikhtiar adanya peningkatan hasil pembelajaran, maka perlu adanya Kegiatan Tindak Lanjut (KTL). Berikut ini, beberapa filosofi kenapa perlu adanya KTL, yaitu:

a. Urgensi KTL

Perlu adanya KTL, dikarenakan

1) Sebagai bagian dari RTL (Rencana Tindak Lanjut).
2) Melihat keberhasilan tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan
3) Cermin komitmen guru untuk melaksanakan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Tujuan KTL

Adapun tujuan KTL adalah:

1) Guru dan peserta didik berbagi pengalaman tentang implementasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, termasuk RTL yang dilakukan sebelumnya.
2) Membuat rencana kegiatan bersama untuk bisa ditampilkan atau dipresentasikan sesuai waktu yang sudah disepakati

3) Mengidentifikasi kegiata-kegiatan yang harus dilakukan masing-masing pihak, serta mempersiapkan tagihan-tagihan yang tepat waktu

c. Contoh Form KTL/RTL

Form ini difokuskan ke Capaian Pembelajaran (CP) Materi Ajar Aspek/ Elemen Akidah-Keimanan, dan pelaksanaannya di Sementer Ganjil:

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
1	Penilaian Sikap • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu akhir Juli sampai akhir November	• GPAI • Tutor/ Mentor
2	Penilaian Pengetahuan • Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi" • Tes Tulis	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu pekan pertama Agustus • Waktu pertengahan Agustus	• GPAI • Tutor/ Mentor
3	*Presentasi materi ajar*, yang menggunakan ppt. atau media lain tentang *Cabang-cabang Iman* yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Setiap tatap muka, dimulai pekan ketiga bulan Juli sampai akhir November	• Guru GPAI • Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu
4	Penilaian Portofolio, dan Penilaian Kinerja	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Batas akhir penyerahan adalah pekan keempat bulan November	• Guru GPAI • Tutor/ Mentor
5	dan seterusnya		

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan, misalnya:

Bapak/Ibu/Wali peserta didik, salam bertemu dengan kami, semoga kita bisa bekerjasama dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra-putrinya dalam mempelajari materi ajar dengan aspek/elemen *"Cabang-cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan,* dan *Menutupi Aib Orang Lain."*

Merujuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dari materi ajar ini, maka bentuk keterlibatan yang kami inginkan kepada Bapak/Ibu/Wali peserta didik adalah:

1. Menyediakan dengan cara membeli atau meminjam Buku Teks Siswa PAI-BP Kelas XI.
2. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk membaca dan memahami materi ajar ini secara berulang-ulang.
3. Mengingatkan tentang agenda atau bentuk tagihan-tagihan terkait dengan materi ajar ini.
4. Melakukan komunikasi secara berkala kepada Wali Kelas, atau guru yang mengampu mapel PAI-BP.
5. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk *Presentasi Materi Ajar/Bab*, yang menggunakan *ppt.* atau media lain yang sesuai dengan isi Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)
6. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk melakukan *Penilaian Portofolio,* dan *Penilaian Kinerja*, serta tugas lain, seperti yang sudah direncakan dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut)
7. Mengawasi dan membimbing praktik-praktik ibadah keseharian, misalnya Shalat Fardhu 5 waktu di masjid/musholla, Tadarrus Al-Qur'an di rumah, dan akhlak keseharian sebagai seorang muslim, baik yang terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam sekitar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 3

Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar,

minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Menjelaskan pelajar yang dicari Islam.

b. Mendefinisikan perkelahian dan tawuran pelajar; faktor penting adanya perkelahian pelajar; ikhtiar mencegah perilaku menyimpang*; dan* penanganan pelajar yang menyimpang.

c. Mendefinisikan pengertian, *khamr* berdasarkan telaah Q.S. al-Māidah/5: 90-91; dan sikap terhadap *khamr.*

d. Menjelaskan narkoba ditinjau dari Islam; narkoba ditinjau dari hukum Indonesia (pengertian, berbagai jenis narkoba yang disalahgunakan, penyalahgunaan narkoba)*;* dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Sejauh pencarian yang dilakukan, 3 materi ini, yakni: *perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba*, belum ada pembahasan tersendiri tentang masalah tersebut. Artinya belum ada silabus yang tercantum di dalam kurikulum. Jika pun ada, bentuknya buku penunjang dengan Judul *Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba* yang diterbitkan oleh Dikdasmen Kemendikbud Tahun 2018.

Namun jika dicari ketiganya berdasarkan telaah umum, banyak didapatkan, mulai dalam bentuk video, skripsi, hasil penelitian atau makalah.

Di antara tulisan atau karya yang membahas tentang *perkelahian atau tawuran antarpelajar*, antara lain:

a. Merebaknya *Tawuran Antarpelajar di Sekolah, Karena Kurangnya Pengawasan* yang disusun oleh Emi Dwi Utami dari Universitas Ahmad Dahlan (www.academia.edu)

b. Hasil Penelitian dengan judul *Adakah Pengaruh Pemberitaan Tawuran Antarpelajar di Televisi terhadap Sikap Pelajar SMA di Kota Yogjakarta* (e-journal.uajy.ac.id)

c. Hasil penelitian Juliati, pada tahun 2014 dari UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang judulnya *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi*), dan lainnya.

Di antara tulisan atau karya yang membahas tentang *minuman keras (miras)*, antara lain:

a. Prof. Dadang Hawari, judul bukunya *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*, Penerbit PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta.
b. Dra. Hartati Nurwijaya dan Prof. Zullies Ikawati, dkk, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.
c. Fahira Idris (anggota DPD RI, sebagai Ketua Nasional Antimiras/Gemas) judul bukunya *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia*. 2014. Jakarta.

Selanjutnya, di antara tulisan atau karya yang membahas tentang *Narkoba*. Sekedar untuk dimaklumi, di Indonesia ada badan khusus yang bertugas tentang Narkoba, Yakni BNN (Badan Narkotika Nasional, ini di tingkat Pusat, sedangkan di tingkat daerah/provinsi disingkat BNP. Karena itu, rujuklah tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif ke badan tersebut.

Sementara dari sumber atau rujukan lain secara online, dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Membicarakan Golongan Narkotika dan Jenis-jenisnya dapat merujuk ke *www.klikdokter.com*
b. Jenis arkotika dan Psikotropika Beserta Efek Buruknya, dapat merujuk di *www. .merdeka.com*
c. Peran Penting Apoteker Dalam Distribusi Obat Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, dalat merujuk ke *www.farmasetika.com,* dan lain-lin.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/Sub Bab	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	9	Menjelaskan pelajar yang dicari Islam. Mendefinisikan perkelahian dan tawuran pelajar; faktor penting adanya perkelahian pelajar; ikhtiar mencegah perilaku menyimpang; *dan* penanganan pelajar yang menyimpang Mendefinisikan pengertian, *khamr* berdasarkan telaah Q.S. al-Māidah/5: 90-91; dan sikap terhadap *khamr* Menjelaskan narkoba ditinjaui dari Islam; narkoba ditinjaui dari hukum Indonesia (pengertian, berbagai jenis narkoba yang disalahgunakan, penyalahgunaan narkoba)*;* dan pencegahan penyalahgunaan narkoba	Menjauhi 3 hal, yaitu: perkelahian dan tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba. Definisi, faktor penting, ikhtiar, dan penanganan perkelahian pelajar Definisi, telaah khamr berdasarkan Q.S. al-Māidah/5: 90-91; dan sikap kepada khamr Narkoba ditinjaui dari ajaran Islam dan hukum Indonesia	Mejauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (Miras), dan Narkoba	Metode dan aktivitas pembelajaran, dimulai dari mempersiapkan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pilihan pembelajaran materi ajar ini, antara lain: Menggunakan pendekatan *Student Centered*, Modelnya *Discovery Learning*, sedangkan Metodenya Diskusi, presentasi, *mind map.* Semua itu sebagai ikhtiar dalam mengembangkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan (skill) peserta didik. Sementara, untuk aktivitas pembelajaran dimulai persiapan, pelaksanaan, sampai penilaian	M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, 2009 Prof. Dr. Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*, Penerbit PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogkakarta, 1999 Dr. Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak*, Penerbit Zaman, 2010. Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter*, Penerbit TAF, LSAF, ALIVE Indonesia, 2015 Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*, Puskurbuk, 2020	Skripsi, Artikel, Makalah, dan Hasil Penelitian (lihat kembali *Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain)*

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Pada akhir F (Kelas XI dan XII), peserta didik dalam aspek *Akhlak*, dapat menganalisis manfaat menghindari *akhlak madzmumah* dan menampilkan *akhlak mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok peserta didik dapat:

a. Menjelaskan pelajar yang dicari Islam.
b. Mendefinisikan perkelahian dan tawuran pelajar.
c. Menjelaskan faktor penting adanya perkelahian pelajar.
d. Mendeskripsikan ikhtiar mencegah perilaku menyimpang*; dan* penanganan pelajar yang menyimpang.
e. Mendefinisikan pengertian *khamr* berdasarkan telaah Q.S. al-Māidah/5: 90-91.
f. Mejelaskan sikap terhadap *khamr.*
g. Menjelaskan narkoba ditinjau dari Islam
h. Menjelaskan narkoba ditinjau dari hukum Indonesia, mulai dari pengertian, berbagai jenis narkoba yang disalahgunakan, sampai penyalahgunaan narkoba.
i. Menjelaskan upaya mencegah penyalahgunaan narkoba.

Setelah melalui penggalian informasi dengan diskusi, peserta didik dapat:

Menyajikan atau mempresentasikan tentang masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba, sehingga terbiasa mentaati aturan, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai

3. Apersepsi

Lihat di rubrik “Tadabbur”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *Menjauhi atau menghindari perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba.*

4. Aktivitas Pemantik

Lihat di rubrik "Kisah Inspiratif".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul *Memilih Hidup*, sebagai bagian dari aktivitas pemantik menuju pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah aspek akhlak, yakni: *Menjauhi atau menghindari perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba*, maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

a. Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya Buku-buku Tafsir, Hadis-hadis Shahih, khususnya di kitab *Shahih* Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, termasuk buku-buku yang sudah diterbitkan oleh lembaga/kelompok atau perorangan di Indonesia yang kompeten di bidangnya, sejalan dengan materi ajar yang dipelajari.

b. Khusus sub Bab "*perkelahian antarpelajar*", maka dapat merujuk kepada Buku atau karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan sebelumnya, yakni: Sarlito W Irawan, *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi), Rajawali Press, Jakarta, 2018; Imam Ashori Saleh, *Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta*), IRCIsod; Hariyato Imadha, Psikologi Alternatif Solusi Untuk Mencegah Terjadinya Tawuran (www.kompasiana.com); dan lain sebagainya.

c. Khusus sub Bab "M*inuman keras (miras) dan Narkoba*", maka dapat merujuk kepada Buku karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni:: H. Dadang Hawari, *Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1)*, Mental Health Center Hawari & Associates, Jakarta; Fauzan Al-Ashari dan Abdurrahman Madjrie, *Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba*, Khairul Bayan, 2002; Tim Redaksi, *Awas Miras Narkoba*, Pokja Miras-Narkoba YLKM, Pusaka Buku Bandung; BNN, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya)*, Jakarta, 2003 , dan lain sebagainya.

d. Media yang diperlukan: Guru yang baik, harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi ajat yang berupa cetak dan elektronik,

sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dll). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan *adaptasi* atau *modifikasi.* Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunggah sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Perkelahian antarpelajar	*Puluhan Pelajar di Jatinegara Terlibat Tawuran* (Tribunnews.com); *Aksi Tawuran Pelajar di Bekasi* (Buletin iNews); *Nekat Tawuran, Pelajar Kocar-Kacir Dikejar Warga* (Official iNews), dan lain-lain.
2	Minuman Keras (Miras) dan Narkoba	Judul lagu '*Mirasantika*" Rhoma Irama; *Ribuan Botol Miras dan Narkoba Jenis Baru Disita* (BeritaSatu); *Ciri Pengguna Narkoba* (infobdg TV); *Remaja Kantongi Bungkus Rokok Kosong, Ternyata Berisi Pil Berbahaya* (86 & Custom Protection Net); *Pemusnahan Miras dan Narkoba* (CNN Indonesia). dan lain-lain.

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran materi ajar ini, dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dengan judul *"Menjauhi perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba."*

Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada Buku Siswa (BS). Peserta didik secara klasikal atau kelompok, diminta mencermati fitur atau rubrik tersebut. Sesudah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik atau wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya,

sementara peserta didik atau kelompok lain ikut memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur-fitur tersebut dengan tema *"Menjauhi perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba."* yang akan dipelajari bersama.

Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, yakni akivitas 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6 (*Lihat di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan aktivitas 3.1, 3.2, dan 3.3 saja, selanjutnya untuk aktivitas mulai nomor 3.4 sampai 3.6, dipersilakan GPAI dan peserta didik membuat kesepakatan atau ketentuan bersama-sama. Adapun paparan aktivitas, 3.1, 3.2, dan 3.3 sebagai berikut:

a. Aktivitas 3.1

Pada akvitas 3.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. asy-Syūrā/42: 40 dan Q.S. al-Māidah/5: 90-91. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an.

Meskipun materi ini tentang aspek akhlak, membiasakan tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan hasil pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 3.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. asy-Syūrā/42: 40 dan Q.S. al-Māidah/5: 90-91, berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ وَجَزٰۤؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَاۚ فَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴾ (الشورى/٤٢ : ٤٠)

﴿ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٩٠ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ۝٩١ ﴾ (المآئدة/٥ : ٩١-٩٠)

b. Aktivitas 3.2

Pada akvitas 3.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Tadabbur* kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 3.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *"Menjauhi perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba."*.

c. Aktivitas 3.3

Pada akvitas 3.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan

dari *Kisah Inspiratif/artikel* tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 3.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Setiap guru harus memiliki pemahaman yang utuh tentang aspek akhlak, apalagi yang dibahas di materi ajar ini tentang psikologi pelajar, khususnya problema perkelahian atau tawuran antarpelajar, dan tantangan pelajar menghadapi cobaan hidup, yakni tentang miras dan narkoba.

Khusus tentang narkoba, merupakan tantangan terbesar, bukan hanya bagi guru dan orang tua, tetapi sudah menjadi problematika bangsa yang harus dicegah bersama. Data sudah banyak didapatkan, berikut ini data terakhir: "*Angka penyalahgunaan narkoba, di Indonesia tahun 2017 sebesar 3,3 juta jiwa dengan rentang usia 10 sampai 59 tahun, (sedangkan) tahun 2019 naik menjadi 3,6 juta,*" kata Ma'ruf Amin saat memberikan pidato di Acara Hari Anti-Narkotika Nasional (CNN Indonesia, 26 Juni 2020).

Wapres juga mengutip data UNDOC, bahwa 275 juta atau 5.6 % dari penduduk dunia usia 15 sampai 65 tahun pernah mengkonsumsi narkoba. Lebih lanjut, beliau juga menguraikan kalangan pelajar yang terpapar. Menurutnya, sekitar 2,29 juta pelajar sudah menggunakan narkoba pada tahun 2018.

Ya, Narkoba! Sebuah jenis atau dzat perusak hidup, bukan hanya menimpa para pelajar, tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat yang terkena. Anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, sudah terkena semuanya, bahkan anak pemuka agama. Itulah sebabnya, penting bagi guru untuk mahir mengidentifikasi narkoba, khususnya jenis-jenisnya yang kini semakin canggih saja diselundupkan. Banyak modus yang dijalankan oleh para pemasok dan Bandar.

Terkait hal tersebut, penting sekali guru atau kumpulan guru (MGMP PAI atau AGPAII/Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia yang

ada di berbagai tingkatan, wilayah dan daerah) melakukan kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN, ini di tingkat pusat), atau BNP (Badan Narkotika Provinsi, sesuai namanya ini di tingkat provinsi). Begitu juga, melakukan kerjasama dengan lembaga/institusi lain yang memiliki kepedulian tentang narkoba.

Berdasarkan penjelasan tersebut, materi ajar ini, harus diperdalam dan dipahami secara utuh, sehingga hasil pembelajaran bagi peserta didik, dapat terlihat secara jelas dan nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga peserta didik kita menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan, dan benar-benar andal, sehingga kesinambungan agama, bangsa dan negara dengan ikhlas kita sematkan ke pundak meraka.

Sebagai ikhtiar menuju ke orientasi tersebut, hendaknya para guru harus banyak menghadirkan kumpulan kisah-kisah nyata (*true story*) orang-orang sukses yang disebabkan komitmennya menerapkan akhlakul karimah. Sebaliknya, kisah-kisah orang gagal dan terpuruk dalam menjalani kehidupan, disebabkan abai atau acuh terhadap nilai-nilai akhlak yang sudah disampaikan oleh orang tua, guru, ustad, kiai, dai, dan mubalig. Semuannya menekankan tentang pentingnya akhlak yang baik, sebaliknya menjauhi akhlak yang buruk (tercela).

Kita selalu diingatkan di berbagai tempat dan forum, peribahasa berikut ini: Kebakaran besar dimulai dari kebakaran yang kecil. Sangat tidak bijak, jika api kecil dibiarkan saja. Akibatnya, membesar dan meluas. Akhirnya sesal kemudian. Begitu juga, perkelahian, miras dan narkoba menjadi tidak terkendali, karena terlalu permisifnya tata nilai yang dikembangkan, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Tentu hal tersebut, jangan sampai terjadi.

Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

Disebabkan yang dibahas dan dipelajari adalah aspek akhlak, khususnya *"Menjauhi perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba."*, maka pemahaman yang utuh harus dimiliki guru. Biasanya guru menjadikan sebagai rutunitas, tanpa ada ide dan gagasan baru, akibatnya saat pembelajaran, peserta didik kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, disebabkan terkadang apa yang disampaikan sama saja yang tertulis dalam buku.

Tidak jamannya lagi, guru masa kini masih mencatat di papan tulis, khususnya guru-guru yang keberadannya di kota-kota benar yang

fasiltasnya sudah memadai. Tetapi guru-guru di desa, jangan sampai kalah dalam kretivitas dan ide, karena banyak inspirasi yang didapatkan di alam sekitar, agar pembelajaran itu membuahkan keberhasilan, tanpa alat yang canggih, mahal, dan modern.

Itulah sebabnya, agar tidak sama apa yang disampaikan guru dengan buku teks siswa, maka setidaknya guru mengambil inisiatif untuk memperbaharui kompetensinya, dengan cara melengkapi, menambah, dan menyempurnakan apa yang ada di buku teks siswa, sehingga kompetensi guru lebih tinggi atau luas wawasannya disbanding dengan isi buku teks siswa.

Di sisi lain, materi ajar kali ini, adalah akhlak. Ini materi ajar baru, sebab itu guru harus memahami lebih utuh dan *komprehenship*, khususnya keterkaitan Akidah, Syariah, dan Akhlak, termasuk *"Menjauhi perkelahian atau tawuran pelajar; minuman keras (miras); dan narkoba."*, sehingga setiap peserta didik memiliki wawasan yang luas, bahwa perwujudan Akidah dan Syariah adalah Akhlak.

Seperti yang sudah dipaparkan di muka, kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru, dikaitkan dengan aspek akhlak adalah sering meremehkan aspek ini, tidak berbijak ke bumi, terlalu menerawang ke atas, sehingga aspek ini tidak membumi dan tidak terlihat di alam nyata, padahal aspek akhlak inilah inti dari keberagamaan seseorang. Tidak ada agama, jika tidak ada akhlak.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru, khususnya GPAI adalah menerapkan ranah akhlak itu bobotnya lebih tinggi dalam sistem penilaiannya, dibanding ranah pengetahuan (kognitif). Penilaian seperti itu sudah harus tersistem dalam kerangka besar penilaian yang dilakukan oleh GPAI, sehingga rumus penilaiannya berikut ini:

Rumus Penilaian PAI Pada Sekolah
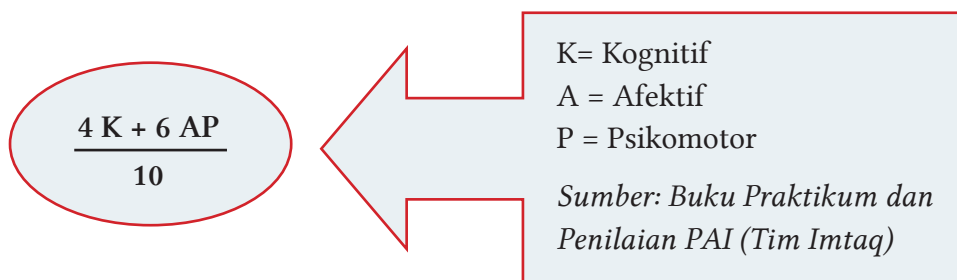
Namun dalam realitasnya, jarang kita temukan GPAI yang berupaya membuat instrumen, merinci dan memilah ketiga ranah tersebut, sehingga konkrit dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk unsur apa saja yang masuk dalam aspek kognitif, apektif dan psikomotorik.

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Disebabkan daya serap yang berbeda bagi peserta didik, maka setiap guru membuat 2 rancangan yang penerapannya dalam 2 bentuk, yaitu: *Remedial* dan *Pengayaan,* yang secara umum penjelasannya sebagai berikut:

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
   - Strategi pembelajaran disederhanakan
   - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
   - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah CP dalam satu kesatuan.
3) Teknik pelaksanaan remedial adalah:
   - Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
   - Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/ tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.

- Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dll.
3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah:

a. Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.
b. Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
   - Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
   - Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat tuntas dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta

didik) yang tidak atau kurang benar dalam belajarnya. Karena itu, perlu ada kiat khusus untuk mengidentifikasi lebih awal peserta didik yang sudah ada tanda-tanda terlibat miras atau narkoba.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

KPAI menyampaikan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tetapi tahun ini (2018) menjadi 14 persen, meski tahun 2018 belum selesai (www.metro.tempo.co). Data tersebut, tentu menghawatirkan setiap orang tua/keluarga, guru, dan masyarakat luas

Lalu kiat dan strategi apa, bagaimana, dan solusi terbaik yang harus dilakukan guru bersama orang tua, dan masyarakat, jika dihubungkan dengan tawuran atau perkelahian antar pelajar.

Sementara itu, refleksi terhadap sanksi pelajar yang terlibat dalam perkelahian pelajar, dapat ditelaah dari apa sudah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, yaitu:

Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta mencabut Kartu Jakarta Pintar (KJP): 4 pelajar yang terlibat tawuran di jalan Daan Mogot Raya, Grogol Petamburan. "Dinas Pendidikan tentunya Bapak Gubernur juga sudah mengeluarkan peraturan bagi pelajar terlibat langsung maupun tidak langsung dalam tawuran," kata Kepala Satuan Pelaksana (Kasatlak) Sudin Pendidikan Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat, Bambang di Jakarta (www.republika.co.id)

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

Penilaian *proses* dan *hasil* pembelajaran dilaksanakan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: a) Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik “Refleksi”	Rubrik penilaian tugas individu
	b) Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain
Keterampilan	a) Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di “Aktivitas 3.4”)	Rubrik penilaian presentasi
	b) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara dijelaskan kembali oleh guru dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu
1						
2						
3						
4						

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni *Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan*, dan *Penilaian Keterampilan*: Adapun penjelannya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Hidup ini memang memilih, dan setiap pilihan pasti diminta pertanggung jawaban. Sebab itu, saya pilih kegiatan positif dan menjauhi aktivitas negatif, seperti perkelahian, *miras,* dan narkoba.				
2	Semua pihak, harus menghindari melabeli seseorang sebagai pelajar yang nakal. Karena jika tidak, pelajar nakal itu akan terus menjadi pelajar nakal, karena label tersebut sudah merasuk di dalam dada.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
3	Tidak pernah menggunakan miras dan narkoba, karena berdampak sangat negatif bagi semua, baik dilihat dari sisi akal pikiran, kesehatan, harta benda maupun kepribadian seseorang.				
4	Jika timbul masalah, maka masalah itu diselesaikan hilang bersama waktu, tanpa perlu menggunakan miras dan narkoba.				
5	Merokok itu boleh saja, karena bahayanya sangat kecil, meski ia termasuk zat adiktif.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

*Nilai = ∑ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4*

b. Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	A	6	A
2	C	7	D
3	B	8	C
4	A	9	A
5	E	10	D

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

   a) Tiga usaha, agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan pelajar adalah:

   - Beri kesempatan yang banyak, agar pelajar dapat mengembangkan segala minat, bakat dan potensinya.
   - Wujudkan kehidupan keluarga yang harmonis. Hubungan antar keluarga berjalan baik.
   - Setiap anak itu unik, bahkan yang lahir kembar sekalipun. Karena itu, jangan membiasakan menyamaratakan potensi anak.

   b) Tiga isi dan kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 90 adalah

   - Minuman keras, dan berjudi, merupakan perbuatan keji dan termasuk perilaku setan.
   - (Berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah juga perbuatan yang buruk.
   - Semua perbuatan (keempat perbuatan) itu haram dilakukan dan harus dijauhi.

   c) Dua jenis narkotika dan psikotropika adalah:

   - 2 Jenis Narkotika adalah *Morfin* dan *Putau*
   - 2 Jenis Psikotropika adalah *Amphetamine* dan *Shabu*

   d) Dampak negatif bagi yang menggunakan:

   - Nikotin: melemahkan kemampuan jaringan pelindung di paru-paru; serta memicu penyakit jatung.
   - Alkohol adalah menimbulkan kecanduan dan dapat merusak tubuh, mental, bahkan kualitas hidup.

   e) Lima cara mencegah penyalahgunaan narkoba adalah

   - Mencintai dan mensyukuri hidup yang merupakan anugerah Allah Swt.

- Temu-kenali dan kembangkan daya, minat, dan bakat, serta hobi kalian.
- Setiap orang memiliki problema tersendiri. Hadapi dan cari solusinya dengan benar.
- Memiliki teman akrab itu pilihan.
- Berani berkata tidak, serta menolak ajakan teman untuk penyalahgunaan narkoba.

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	20
3	10
4	20
5	30
Total Skor	100

c. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan
Dalam Bentuk Penugasan Presentasi
(Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Menjauhi Perkelahian Pelajar, Minuman Keras (Miras), dan Narkoba

Nama Siswa :……………………………..
Kelas :……………………………..
Nomor Absen : ……………………………..
Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasi

$$\frac{\text{NA} = \Sigma}{\text{skor } 3}$$

Catatan:

4 = Sangat Baik   3 = Baik   2 = Sedang   1 = Kurang baik

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai ikhtiar adanya peningkatan hasil pembelajaran, maka perlu adanya Kegiatan Tindak Lanjut (KTL). Berikut ini, beberapa filosofi kenapa perlu adanya KTL, yaitu:

a. Urgensi KTL

Perlu adanya KTL, dikarenakan

1) Sebagai bagian dari RTL (Rencana Tindak Lanjut).
2) Melihat keberhasilan tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan
3) Cermin komitmen guru untuk melaksanakan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Tujuan KTL

Adapun tujuan KTL adalah:

1) Guru dan peserta didik berbagi pengalaman tentang implementasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, termasuk RTL yang dilakukan sebelumnya.
2) Membuat rencana kegiatan bersama untuk bisa ditampilkan atau dipresentasikan sesuai waktu yang sudah disepakati
3) Mengidentifikasi kegiata-kegiatan yang harus dilakukan masing-masing pihak, serta mempersiapkan tagihan-tagihan yang tepat waktu

c. Contoh Form KTL/RTL

Form ini difokuskan ke Capaian Pembelajaran (CP) Materi Ajar Aspek/ Elemen Akhlak, dan pelaksanaannya di Sementer Ganjil:

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
1	Penilaian Sikap • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu akhir Juli sampai akhir November	• GPAI • Tutor/ Mentor

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
2	Penilaian Pengetahuan • Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi" • Tes Tulis	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu pekan pertama Agustus • Waktu pertengahan Agustus	• GPAI • Tutor/ Mentor
3	*Presentasi materi ajar*, yang menggunakan ppt. atau media lain tentang *Menjauhi Perkelahian Pelajar, Minuman Keras (Miras), dan Narkoba* yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Setiap tatap muka, dimulai pekan ketiga bulan Juli sampai akhir November	• Guru GPAI • Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu
4	Penilaian Portofolio, dan Penilaian Kinerja	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Batas akhir penyerahan adalah pekan keempat bulan November	• Guru GPAI • Tutor/ Mentor
5	dst		

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan, misalnya:

Bapak/Ibu/Wali peserta didik, salam bertemu dengan kami, semoga kita bisa bekerjasama dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra-putrinya dalam mempelajari materi ajar dengan aspek/elemen Akhlak, yaitu *Menjauhi Perkelahian Pelajar, Minuman Keras (Miras), dan Narkoba."*

Merujuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dari materi ajar ini, maka bentuk keterlibatan yang kami inginkan kepada Bapak/Ibu/Wali peserta didik adalah:

d. Menyediakan dengan cara membeli atau meminjam Buku Teks Siswa PAI-BP Kelas XI.
e. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk membaca dan memahami materi ajar ini secara berulang-ulang.
f. Mengingatkan tentang agenda atau bentuk tagihan-tagihan terkait dengan materi ajar ini.
g. Melakukan komunikasi secara berkala kepada Wali Kelas, atau guru yang mengampu mapel PAI-BP.
h. Melihat bukti fisik, bahwa putra-putrinya sudah siap untuk *Presentasi Materi Ajar/Bab*, yang menggunakan *ppt.* atau media lain yang sesuai dengan isi Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)
i. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk melakukan *Penilaian Portofolio,* dan *Penilaian Kinerja*, serta tugas lain, seperti yang sudah direncakan dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut)
j. Mengawasi dan membimbing praktik-praktik ibadah keseharian, misalnya Shalat Fardhu 5 waktu di masjid/musholla, Tadarrus Al-Qur'an di rumah, dan akhlak keseharian sebagai seorang muslim, baik yang terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam sekitar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 4

Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan

dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam raḥmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Perlunya menjadi Duta Islam yang damai.
b. Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah
c. Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah
d. Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan stretegi dakwah.
e. Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah
f. Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at.
g. Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II
h. Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah.
i. Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tablig.
j. Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktik (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tablig.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

a. Sub materi dakwah

Sejauh pencarian yang dilakukan, khususnya sub materi dakwah, minimal ada 2 jawaban: *Pertama*, di sekolah rata-rata belum ditemukan silabus dakwah, yang ada adalah lembaga lain di luar sekolah yang sangat peduli untuk melakukan dakwah sekolah. *Kedua*, sebaliknya dari yang pertama adalah adanya silabus dakwah, tetapi umumnya ini berlaku di dunia Perguruan Tinggi (PT), khususnya yang PTIN/PTIS/PT yang memiliki Fakultas Dakwah, atau Prodi Dakwah.

Di dunia dakwah, baik di sekolah maupun kampus, dikenal model dakwah yang sering disebut dengan *mentoring*. Subyeknya disebut *mentor* atau *tutor*, sehingga dikenal juga dengan *Tutorial Sebaya*, disebabkan dai (*murabbi*, mentor)-nya berusia masih sangat muda, boleh jadi asalnya dari sekelas, kakak kelas, atau yang ada sudah juga menjadi alumni. Fenomena ini, perlu kita cermati bersama, untuk menjadi perhatian dan bahan

evaluasi, khususnya di dunia sekolah, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berikut ini, hasil pencarian materi dakwah di sekolah yang berupa buku, makalah atau artikel, antara lain: (1) Pristian Surono Putro, *Dakwah Sekolah Dalam Aksi: Sebuah Catatan Ringan;* (2) Kasmin Irwan, Nugroho Widiyanto, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar untuk Perubahan Besar* (www.academia.edu). (3) IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah), Tantangan *Dakwah di Kalangan Pelajar Tidak Sederhana* (www.republika.co.id), dan lain-lain.

Sementara, jika dikaitkan tentang dakwah di perguruan tinggi atau kampus, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Fakultas Komunikasi dan Dakwah UNISNU (Universitas Islam NU), terdapat silabus dengan judul *Ilmu Dakwah, Sosialisasi Dakwah, dan Sejarah Dakwah* (www.dakwah.unisnu.ac.id); (2) IAIN Salatiga, LDK *(Lembaga Dakwah Kampus)* (www.Iainsalatiga.ac.id); (3) Ahmad Atlan, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus: Panduan Bagi Aktivis Dakwah Kampus* (www.bukalapak.com), dan lain-lain.

b. Sub materi khutbah

Silabus tentang khutbah, khususnya Khutbah Jum'at, dapat ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Kelas VII pada mapel Fikih. Sementara, jika dalam bentuk buku, makalah atau artikel, antara lain: (1). Damanhuri Zuhri, *Materi Khutbah Jum'at Harus Proposional* (www.republika.co.id); (2) Ensiklopedi Islam, *Contoh Silabus Khutbah Jum'at* (www.wawasankeislaman.blogspot.com); (3) M. Taufik Affandi, *Khutbah Jum'at Singkat: Luangkan Waktu untuk Ibumu* (www.unida.gontor.ac.id), dan lain-lain.

c. Sub materi tablig

Silabus tentang tablig, belum ditemukan dalam silabus di sekolah. Sementara, jika dalam bentuk buku, makalah atau artikel, antara lain: (1). Republika Online, *Menggali Makna Tablig* (www.republika.co.id); (2) Wikepedia, *Jamaah Tablig* (www.id.m.wikipedia.org); (3) Abdul Aziz bin Rais & Hamud bin Abdullah bin Hamud at-Tuwaijiri, *Koreksi Tuntas Terhadap Jamaah Tablig*, Penerbit Darul Falah (www.tokopedia.com), dan lain-lain.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/Sub Bab	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	12	Menjelaskan perlunya menjadi Duta Islam yang damai. Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan strategi dakwah Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah, rukun dan sunnah khutbah, serta adab dan praktik Khutbah Jum'at I dan II. Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah. Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tablig. Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/ praktik (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tablig	Menebarkan Islam secara santun dan damai melalui: Dakwah, Khutbah, dan Tablig	Menebarkan Islam melalui dakwah, khutbah, dan tablig.	Metode dan aktivitas pembelajaran, dimulai dari mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran materi ini, antara lain: Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada buku teks siswa. Peserta didik secara klasikal/kelompok diminta untuk mencermati fitur atau rubrik tersebut. Selanjutnya, dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik/wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik/kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut. Lebih lanjut, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur sesuai materi ajar	Sayyid Sabiq, *Fiqhu al Sunnah*, Al-Ma'arif Bandung. Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos*, Bentang Jakarta. Miftah Faridh, *Islam Dalam Berbagai Aspeknya*, Pustaka Bandung, H. Sulaiman Rasyid, *Al-Fiqhu al-Islami (Fiqh Islam)*, Sinar Baru Bandung. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, 2009 Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*, Puskurbuk, 2020 Kemenag, *Buku Teks Siswa PAI-BP Kls XI*, Ditpai 2019	Skripsi, Artikel, Makalah, dan Hasil Penelitian (lihat kembali *Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain)*

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Pada akhir **F** (Kelas XI dan XII), peserta didik dalam aspek *Fikih*, mampu mengalisis ketentuan pelaksanaan dakwah, khutbah, dan tablig, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi dalam kelompok peserta didik dapat:

a. Perlunya menjadi Duta Islam yang damai.
b. Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah
c. Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah
d. Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan stretegi dakwah.
e. Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah
f. Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at.
g. Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II
h. Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah.
i. Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tablig.
j. Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktik (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tablig.

Setelah melalui penggalian informasi dengan diskusi, peserta didik dapat:

Menyusun dan mendemonstrasikan Dakwah, Khutbah Jum'at, atau Tablig yang tema besarnya adalah *Islam yang Rahmatal lil 'Ālamīn*, sehingga dapat menebarkan Islam yang ramah, santun dan damai.

3. Apersepsi

Lihat di rubrik "Tadabbur".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig.*

4. Aktivitas Pemantik

Lihat di rubrik "Kisah Inspiratif".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul *Dai Pemberani*, sebagai bagian dari aktivitas pemantik menuju pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Materi ini berkaitan dengan telaah aspek akhlak, yakni: *Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig*, maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya Buku-buku Tafsir, Hadis-hadis Shahih, dan Buku Fiqh, termasuk buku-buku yang sudah diterbitkan oleh lembaga/kelompok atau perorangan di Indonesia yang kompeten di bidangnya, sejalan dengan materi ajar yang dipelajari.

Khusus sub Bab "*Dakwah*", maka dapat merujuk kepada Buku atau karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: Kemenag RI, Islam Rahmatal Lil 'Alamin: Buku Rujukan GPAI SMA-SMK, Ditpai, 2010; Said Ramadhan, *Keunikan dan Keistimewaan Hukum Isl*am, Firdaus, Jakarta, 1991; Muhammad Imaduddin Abdurrahim, *Islam Sistem Nilai Terpadu*, Yayasan Pembina Sari Insan (Yaasin) 1999, dan lain-lain.

Khusus sub Bab "Khutbah Jum'at", maka dapat merujuk kepada Buku karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: Aplikasi *Khutbah Jum'at Ala NU*, yang berisikan kumpulan Khutbah-khutbah Ala NU (ada yang berbahasa Idonesia, ada juga Bahasa Jawa); Drs. H. Ahmad Yani, *Buku 52 Materi Khotbah, Kumpulan Khotbah Jum'at Setahun*, DMI (Dewan Masjid Indonesia); Khutbah jum'at Pilihan Setahun Jilid 1 dan 2, Darul Haq; Abu Bakar Jabir Al-Jazari, Khutbah Jum'at Pilihan Setahun, Fatiha; dan lain-lain.

Khusus sub Bab "Tablig", maka dapat merujuk kepada buku atau karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: *Menelisik Intepretasi Ideologis Jamaah Tablig* (www.journal.uinjkt.ac.id); Ust. Ahmad Sarwat, Lc, MA, Rumah Fiqh Indonesia, *Dakwah, Tabligh, Khutbah, dan Ceramah, Apa Bedanya?* (www.rumahfiqih.com); *Menggali Makna Tabligh* (www.republika.co.id); dll.

Media yang diperlukan: Guru yang baik, harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi pelajaran baik cetak maupun elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dll). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan *adaptasi* atau *modifikasi.* Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunggah sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Dakwah	Gus Baha, *Dakwah Tapi Banyak Ujaran Kebencian, Bagaimana Sikap Kita Gus?* (Ngaji Kyai); Ustad Das'ad Latif, *Canda dan Dakwah* (Canda & Dakwah); Rhoma Irama, *15 Nada & Dakwah* (erpe tv tuner); Dalang Anton Wartono, *Lucu Pisan Dakwah Si Cepot Nyantri* (KATARA PRO); dan lain-lain.
2	Khutbah (Jum'at)	Ustad Abdus Somad, *Khutbah Jum'at Paling Menyentuh Hati* (Hidayah Hati); KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag., Khutbah Jum'at (KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag Channel); Nahdhatul Ansor, *Khutbah Jum'at Singkat Terbaik Menyentuh Hati* (Al-Mukhlishin Pluit); dan lain-lain.
3	Tablig (Akbar)	Habib Syech, *Tabligh Akbar 1 Muharram 1442 H* (Alun-alun Kota Tegal); KH. Musthofa Bisri, *Tabligh Akbar Gus Mus* di PCI Cilegon (IBNUSYAM TV) 2 September 2019; KH. Zainuddin MZ., *Tabligh Akbar Paling Mantap* (Ceramah KH. Zainuddin MZ CHANNEL); Gus Qoyyum, Akhlak Ahli Al-Qur'an (Pati Unus); dan lain-lain.

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran materi ajar ini, dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dengan judul *"Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig."*

Mulai pembelajaran dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada Buku Siswa (BS). Peserta didik baik secara klasikal atau kelompok, diminta untuk mencermati fitur-rubrik tersebut. Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik atau wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik atau kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur atau rubric tersebut dengan tema *"Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig."* yang akan dipelajari bersama.

Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, yakni akivitas 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6 (*Lihat di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan aktivitas 4.1, 4.2, dan 4.3 saja, selanjutnya untuk aktivitas mulai nomor 4.4 sampai 4.6, dipersilakan GPAI dan peserta didik membuat kesepakatan atau ketentuan bersama-sama. Adapun paparan aktivitas, 4.1, 4.2, dan 4.3 sebagai berikut:

a. Aktivitas 4.1

Pada akvitas 4.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. an-Nahl/16: 125. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an.

Meskipun materi ini tentang aspek akhlak, membiasakan tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan hasil pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 4.1

Aktivitas Peserta Didik:
Saatnya, kita tadarus Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝١٠٤ ﴾ (ال عمران/٣: ١٠٤)

﴿ اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴾
(النحل/١٦: ١٢٥)

b. Aktivitas 4.2

Pada akvitas 4.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Tadabbur* kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 4.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *"Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig."*

c. Aktivitas 4.3

Pada akvitas 4.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari *Kisah Inspiratif/artikel* tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 4.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Setiap guru harus memiliki pemahaman yang utuh tentang aspek *Fikih*, satu dari 3 rukun Dinul Islam (Akidah, Syariah, dan Akhlak) yang saling terkait dan tidak bisa dipotong-potong. Fikih adalah bagian dari Syariah yang di dalamnya ada ibadah dan muamalah. Fikih merupakan manifestasi dari akidah. Melalui akidah yang kuat, menghasilkan sistem amaliah-ibadah yang benar.

Artinya, jika seseorang sudah kuat akidahnya, maka dengan sendirinya kumpulan amal shaleh itu dilaksanakan dengan penuh kesadaran, meski tidak ada pihak lain (orang tua, keluarga, guru, ustad, kiai atau bahkan habib) yang memperhatikan, meski awalnya rangkain amal shaleh itu, terdapat peran mereka, baik melalui ucapan, sikap maupun perbuatannya.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dari guru dengan aspek Fikih ini, materi ajarnya adalah tentang dakwah, khutbah dan tablig, beberapa materi yang sangat urgen untuk didalami bersama, karena terkait dengan nama baik atau citra Islam, baik bagi internal umat Islam maupun bagi pihak eksternal.

Saat ini, nama baik Islam dikotori oleh sebagain *oknum* yang mengaku muslim yang *membajak* keindahan Islam dengan sikap dan perilakunya yang sangat diametral dengan substansi Islam yang santun, moderat, damai, serta membawa rahmat bagi alam semesta (Q.S. al-Anbiyā’/21: 107), yakni:

﴿ وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴾ (الانبياء/٢١ : ١٠٧)

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.* (Q.S. al-Anbiyā'/21: 107)

Oknum muslim itu, membawakan Islam dengan *wajah yang marah*, kasar, melakukan teror, *gagah membawa pedang* kepada pihak lain yang berbeda agama atau hanya sekedar berbeda pendapat, bahkan melakukan bom bunuh diri (*istimata*). Semua itu, tentunya sangat mengotori keindahan dan citra Islam.

Lalu muncul pertanyaan yang mendasar: Apakah kita diam saja, membiarkan itu semua terjadi, sementara mayoritas umat membutuhkan pendapat dan ketegasan dalam bersikap dan berbuat? Jawabannya pasti tidak!. Itu semua harus kita lawan dengan tegas, tetapi tentu dengan cara-cara terukur, persuasif, dan menggunakan tahapan-tahapannya yang jelas (tidak melanggar kaedah dan prinsip beragama), sebagaimana isi kandungan Q.S. an-Nahl/16: 125).

Dakwah, Khutbah, dan Tablig merupakan pilar utama menyuarakan Islam. Karena itu, ketiganya harus ditata sedemikian rupa, sehingga wajah Islam itu damai, santun, dan mengayomi pihak lain, khususnya yang berbeda agama. Di internal sekolah, ketiga materi ajar tersebut, khususnya pelaksanakan dakwah di sekolah, harus menjadi program yang kuat dan dikelola dengan baik, sebab dari hasil beberapa penelitian, ada titik-titik kecil yang kurang menggembirakan. Berikut ini, sebagain datanya:

"Lima tahun belakang ini, yakni dari tahun 2007 sampai dengan 2012, pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama cenderung menguat dan secara kuantitatif terus meningkat. Hal tersebut berdasarkan dari data pengaduan ke Komnas HAM dan laporan hasil monitoring lembaga-lembaga masyarakat sipil seperti Setara Institute, The Wahid Institute, dan Moderate Muslim Society. Menurut Setara Institut, kasus kekerasan dan aksi intoleransi meningkat jumlahnya dari tahun 2011 dengan 244 peristiwa dan 299 aksi menjadi 264 peristiwa dan 371 aksi pada tahun 2012" (Asshiddiqie, 2014).

Tentu data tersebut, menjadi warning bagi kita sebagai guru, karena guru menjadi garda terdepan dalam mewujudkan profil dan model beragama yang bagaimana untuk segenap peserta didiknya, meskipun tidak menafikan faktor lain yang mempengaruhi keberagamaannya, misalnya pendidikan orang tua/keluarga, serta eksternal lain yang kini banyak dikhawatirkan banyak pihak, yakni pengaruh internet (media sosial).

Kembali kepada aspek fikih yang menjadi fokus pembelajaran, maka jawabannya sudah pasti, harus lebih banyak aspek praktiknya dibanding teroritisnya. Minimal ada 3 praktik yang harus diusahakan, yakni:

a. Peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, dibimbing dan dilatih untuk dapat menyusun naskah dakwah, khutbah, atau tablig yang mengedepankan substansi Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn.* Adapun caranya, bisa bervariasi, misalnya buat dulu kriteria Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn* itu, baru setelah itu peserta didik melakukan pengamatan, observasi, dan mengeksplorasi ke realitas kehidupan dalam bentuk meneliti buku atau karya tulis yang ada, hasilnya dipresentasikan.
b. Hampir sama dengan cara pertama, hanya bedanya pengamatan, observasi, dan mengeksplorasi itu, dikhususkan ke media sosial (medsos), lalu hasilnya dipresentasikan.
c. Melaksanakan semacam lomba menulis naskah dakwah, khutbah, atau tablig yang berlandaskan Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn*, lalu mendemonstrasikan di depan kelas dakwah, khutbah, atau tablig. Hasilnya, yang menjadi pemenang 1, dilatih dan dibimbing kembali untuk kebutuhan dakwah di internal sekolah, atau di ekternal sekolah, seperti lomba-lomba antar sekolah, wilayah, bahkan nasional.

Terkait dengan hal tersebut, penting sekali guru atau kumpulan guru (MGMP PAI atau AGPAII/Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia yang ada di berbagai tingkatan, wilayah dan daerah) melakukan kerjasama dengan Ormas atau Lembaga/Institusi yang lain, sehingga jagad raya informasi didominasi narasi-narasi yang mengedepankan Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn.*

Berdasarkan penjelasan tersebut, materi ajar ini, harus diperdalam dan dipahami secara utuh, sehingga hasil pembelajaran bagi peserta didik, dapat terlihat secara jelas dan nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga peserta

didik kita menjadi generasi penerus yang dapat dibanggakan, dan benar-benar andal, sehingga kesinambungan agama, bangsa dan negara dapat disematkan ke pundak meraka.

Sebagai ikhtiar menuju ke orientasi tersebut, hendaknya para guru harus banyak menghadirkan kumpulan kisah-kisah nyata (*true story*) orang-orang sukses yang berkecimpung di dunia dakwah, khutbah, atau tablig, disebabkan oleh komitmennya terhadap profesinya.

Sebaliknya, ditampilkan kisah-kisah orang gagal dan terpuruk dalam menjalani kehidupan, disebabkan mengabaikan keikhlasan, mengejar ketenaran, atau godaan duniawi yang jauh dari nilai-nilai yang disuarakan. Semuannya menekankan tentang pentingnya tanggung jawab, keikhlasan, dan komitmennya terhadap profesinya.

Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

Disebabkan yang dibahas dan dipelajari adalah aspek fikih, khususnya tentang *"Dakwah, Khutbah, dan Tablig.",* maka pemahaman yang utuh harus dimiliki guru. Jangan biasakan menjalani sesuatu itu, menjadi rutinitas, sebab rutinitas itu membelenggu. Terus lakukan pembaharuan, karena jika tanpa ada ide dan gagasan baru, peserta didik kurang antusian mengikuti pembelajaran, disebabkan monoton, dan itu-itu lagi, apalagi sudah tertera di dalam buku teks siswa.

Tidak jamannya lagi, guru masa kini masih mencatat di papan tulis, khususnya guru-guru yang keberadannya di kota-kota besar yang fasiltasnya sudah memadai. Tetapi guru-guru di desa, jangan sampai kalah dalam kreativitas dan ide, karena banyak inspirasi yang didapatkan di alam sekitar, agar pembelajaran itu membuahkan keberhasilan, tanpa alat yang canggih, mahal, dan modern.

Itulah sebabnya, agar tidak sama apa yang disampaikan guru dengan buku teks siswa, maka setidaknya guru mengambil inisiatif untuk memperbaharui kompetensinya, dengan cara melengkapi, menambah, dan menyempurnakan apa yang ada di buku teks siswa, sehingga kompetensi guru lebih tinggi atau luas wawasannya dibanding dengan isi buku teks siswa.

Di sisi lain, materi ajar kali ini, yaitu aspek fikih, sudah banyak dipelajari di kelas-kelas sebelumnya, atau dialami sendiri oleh peserta didik, berdasarkan pengalaman yang dirasakan. Artinya, materi ajar ini, tidak perlu banyak

penjelasan teoritis, tetapi peserta didik diajak untuk terlibat dan menjalani langsung kondisi dakwah, khutbah, atau tablig masa kini.

Hasil observasi dan pengalaman tersebut, peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi, sehingga muncul harapan dan keinginan baru, seperti yang dikehendaki oleh generasi milenial. Akhirnya muncul model dan cara baru dalam melakukan dakwah, khutbah, atau tablig yang sukses menghantarkan wajah Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn.*

Seperti yang sudah dipaparkan, kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru, dikaitkan dengan aspek fikih adalah minimnya praktik, akibatnya tidak berbijak ke bumi, terlalu menerawang ke atas, sehingga jarang sekali didapati, peserta didik yang mampu menjadi khatib Jum'at, atau jika terlibat juga di dunia dakwah sekolah, kurang faham seluk-beluknya yang akhirnya dimasuki unsur-unsur radikalisme, intoleransi, dan pemahaman agama yang tidak utuh.

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Disebabkan daya serap yang berbeda bagi peserta didik, maka setiap guru membuat 2 rancangan yang penerapannya dalam 2 bentuk, yaitu: *Remedial* dan *Pengayaan,* yang secara umum penjelasannya sebagai berikut:

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
   - Strategi pembelajaran disederhanakan
   - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
   - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah CP dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dll.
3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah:

1) Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.
2) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
   - Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
   - Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat tuntas dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar dalam belajarnya. Karena itu, perlu ada kiat khusus untuk mengidentifikasi lebih awal peserta didik yang sudah dimasuki unsur radikalisme, terorisme atau pemahaman agama yang menyimpang.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Ciri dan Tanda Seseorang Terkena Faham Radikal dan Terorisme:

- Meninggalkan sekolah atau kuliahnya bahkan rumahnya karena aktif di organisasi tersebut.
- Perubahan signifikan pada sikap mental yang mendua (*split personality*) lantaran harus hidup dalam dua dunia yang berbeda
- Cenderung menjadi pribadi tertutup dan tertekan jiwanya, manipulatif serta minim empati.
- Mengkafirkan orang di luar kelompoknya.
- Menghalalkan segala cara dalam menuntaskan programnya.
- Disharmonisasi hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar
- Resistensi terhadap pemerintah yang dianggap kafir

Sementara itu, refleksi terhadap para pelajar yang *Terkena Faham Radikal dan Terorisme*, dapat ditelaah dari data berikut ini, yaitu:

Keterlibatan Kaum Muda dalam Kegiatan Bom Bunuh Diri (*istimata*) di Indonesia:
"DARI 13 PELAKU BOM BUNUH DIRI, RENTANG UMURNYA ADALAH 19-30 TAHUN"
(Sumber: BNPT).

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: a) Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi"	Rubrik penilaian tugas individu
	b) Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain
Keterampilan	a) Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di "Aktivitas 4.4")	Rubrik penilaian presentasi
	b) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok

dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara dijelaskan kembali oleh guru dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu
1						
2						
3						
4						
5						

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 (tiga) ranah, yakni *Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan*, dan *Penilaian Keterampilan*: Adapun penjelannya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	dakwah, Khutbah (Jum'at), dan Tablig itu sangat penting, karena itu setiap muslim harus memiliki tekad kuat untuk hadir, sebagai bagian dari menambah ilmu, agar hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
2	Terlibat aktif dalam kegiatan rohani, sehingga dapat selektif dalam memilih dai, khatib, dan mubalig, agar masyarakat mendapat ilmu yang berwajah Islam yang *raḥmatan lil -ālamīn* dan berpihak kepada nilai-nilai kemanusiaan				
3	Siapa pun yang memilih profesi dai, khtatib, dan mubalig, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati				
4	Islam itu kebenaran, maka materi dakwah, khutbah, dan tablig disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehenship. Sebaliknya dihindari menebar kebencian dan memperuncing perbedaan.				
5	Dakwah, Khutbah dan Tablig itu dimulai dari masyarakat melalui pergaulan yang diatur, lalu menata dengan cara-cara terkendali dan dikelola secara adat istiadat.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

*Nilai = ∑ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4*

b. Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	E	6	A
2	C	7	C
3	D	8	E
4	E	9	C
5	D	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

a. Pelaksanaan Khutbah Jum'at dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:
   - Khutbah Jum'at I (Khatib berdiri di mimbar yang diawali salam; Khatib duduk kembali saat dikumandangkan adzan; Selesai adzan, khatib berdiri dan membaca rangkaian dari rukun-rukun khutbah; Penutup khutbah I).
   - Dilanjutkan Khutbah II (selesai khutbah pertama, khatib duduk sebentar; lalu berdiri untuk khutbah kedua; membaca rukun-rukun khutbah mulai membaca hamdalah sampai doa.

b. Tiga rukun Khutbah Jum'at, antara lain: membaca hamdalah, syahadaitan, dan shalawat

c. Syarat menjadi mubalig agar jamaah dengan kerelaan hati mengamalkan apa yang disampikan adalah:
   - Hindari upaya memaksa, apalagi menggunakan kekerasan, dan tidak terkesan menggurui.
   - Gunakan pula metode yang menyenangkan dengan prinsip 3 F (*Fun, Fresh,* dan *Focus).*

- Tidak berlebihan dalam menggunakan humor dan jenaka

d. Tiga syarat menjadi dai yang sukses adalah:
   - Satunya kata dengan perbuatan, sikap dan perilakunya tingkah lakunya benar-benar menjadi teladan.
   - Memahami objek dakwahnya, sehingga tepat sasaran dakwahnya.
   - Memiliki keberanian dan ketegasan, namun tetap bijak dan santun dalam berdakwah.

e. Strategi mejadi dai, khatib, dan mubalig, agar jamaah menjadi senang dan tenteram:
   - Membutuhkan waktu yang tidak pendek dan kesabaran yang tinggi
   - Menggunakan beragam metode dan strategi
   - Mendayagunakan sarana penunjang yang memadai/mendukung

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	25
2	10
3	25
4	20
5	20
Total Skor	100

c. **Penilaian Keterampilan**

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan
Dalam Bentuk Penugasan Presentasi
(Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Dakwah, Khutbah, dan Tablig

Nama Siswa :.....................................
Kelas :.....................................
Nomor Absen : ....
Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasi

$$\frac{\textbf{NA} = \Sigma}{\text{skor } 3}$$

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai ikhtiar adanya peningkatan hasil pembelajaran, maka perlu adanya Kegiatan Tindak Lanjut (KTL). Berikut ini, beberapa filosofi kenapa perlu adanya KTL, yaitu:

a. Urgensi KTL

Perlu adanya KTL, dikarenakan

1) Sebagai bagian dari RTL (Rencana Tindak Lanjut).
2) Melihat keberhasilan tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan
3) Cermin komitmen guru untuk melaksanakan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Tujuan KTL

Adapun tujuan KTL adalah:

1) Guru dan peserta didik berbagi pengalaman tentang implementasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, termasuk RTL yang dilakukan sebelumnya.
2) Membuat rencana kegiatan bersama untuk bisa ditampilkan atau dipresentasikan sesuai waktu yang sudah disepakati

3) Mengidentifikasi kegiata-kegiatan yang harus dilakukan masing-masing pihak, serta mempersiapkan tagihan-tagihan yang tepat waktu

c. Contoh Form KTL/RTL

Form ini difokuskan ke Capaian Pembelajaran (CP) Materi Ajar Aspek/ Elemen Fikih, dan pelaksanaannya di Sementer Ganjil:

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
1	Penilaian Sikap • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu akhir Juli sampai akhir November	• GPAI • Tutor/ Mentor
2	Penilaian Pengetahuan • Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik “Refleksi” • Tes Tulis	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu pekan pertama Agustus • Waktu pertengahan Agustus	• GPAI • Tutor/ Mentor
3	*Presentasi materi ajar,* yang menggunakan ppt. atau media lain tentang *Dakwah, Khutbah, dan Tablig* yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Setiap tatap muka, dimulai pekan ketiga bulan Juli sampai akhir November	• Guru GPAI • Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
4	Penilaian Portofolio, dan Penilaian Kinerja	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Batas akhir penyerahan adalah pekan keempat bulan November	• Guru GPAI • Tutor/ Mentor
5	dst		

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan, misalnya:

Bapak/Ibu/Wali peserta didik, salam bertemu dengan kami, semoga kita bisa bekerjasama dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra-putrinya dalam mempelajari materi ajar dengan aspek/elemen Akhlak, yaitu "Dakwah, Khutbah, dan Tablig."

Merujuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dari materi ajar ini, maka bentuk keterlibatan yang kami inginkan kepada Bapak/Ibu/Wali peserta didik adalah:

1. Menyediakan dengan cara membeli atau meminjam Buku Teks Siswa PAI-BP Kelas XI.
2. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk membaca dan memahami materi ajar ini secara berulang-ulang.
3. Mengingatkan tentang agenda atau bentuk tagihan-tagihan terkait dengan materi ajar ini.
4. Melakukan komunikasi secara berkala kepada Wali Kelas, atau guru yang mengampu mapel PAI-BP.
5. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk *Presentasi Materi Ajar/Bab*, yang menggunakan *ppt.* atau media lain yang sesuai dengan isi

Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)

6. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk melakukan *Penilaian Portofolio,* dan *Penilaian Kinerja*, serta tugas lain, seperti yang sudah direncakan dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut)

Mengawasi dan membimbing praktik-praktik ibadah keseharian, misalnya Shalat Fardhu 5 waktu di masjid/musholla, Tadarrus Al-Qur'an di rumah, dan akhlak keseharian sebagai seorang muslim, baik yang terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam sekitar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 5

Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap

gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam raḥmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia untuk Dunia.

b. Menjelaskan Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

c. Menjelaskan Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)

d. Menjelaskan Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

e. Menjelaskan Nuruddin bin Ali al-Raniri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

f. Menjelaskan Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

g. Menjelaskan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

h. Menjelaskan Hamzah al-Fansuri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Sejauh pencarian yang dilakukan terhadap materi ajar ini, diperoleh jawaban: Tidak ditemukan informasi tentang silabus yang membicarakan materi ajar, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Namun, ada sedikit informasi yang ditemukan di PT (Perguruan Tinggi), atau pada kajian umum (makalah, karya tulis, atau buku).

Misalnya tentang Imam Nawawi di "*Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*", editor: Suwito dan Fauzan, Angkasa Bandung); dan Amirul Ulum, *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press).

Sementara, Syaikh Yusuf al-Makasari, ditemukan pada: Labbiri, S.Pd, M.Pd, *Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang*

Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now", LIPI Jakarta; dan Amirul Ulum, *Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press).

Selanjutnya, ulama bernama Abdus Samad al-Palimbani, didapatkan informasi di: Mal An Abdullah, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan*, Pustaka Pesantren; dan Khader Ahmad dan Ishak hj. Sulaiman, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani*, Malaysia.

Begitu juga dengan biografi Nuruddin ar-Raniri, sejauh penelusuran yang saya lakukan di media online, ada buku yang menulis biografi beliau, tetapi waktunya sudah lama, yakni: Ahmad Daudi, *Syeikh Nuruddin ar-Raniri*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah.

Selanjutnya, biografi Syekh Abdurauf al-Singkili tidak ditemukan dalam bentuk buku, tetapi karya beliau yang dijadikan sebagai disertasi oleh: Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili*, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah.

Sementara itu, biografi Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani (Mbah Sholeh Darat), ditemukan dalam: Amirul Ulum, *KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, Global Prees, Semarang. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah.

Tokoh terakhir adalah Hamzah al-Fansuri, belum ditemukan dalam bentuk *buku yang utuh*, tetapi ditemukan bagian buku dalam: Abdul Hadi W.M dan L.K.Ara, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkala. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/Sub Bab	Kata Kunci	Metode dan Aktivitas Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	9	Mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia untuk Dunia Menjelaskan riwayat hidup, teladan yang dicontoh, dan karya tulis dari *Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali al-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri*	Mengenal Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia yang mendunia (*Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali al-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri)*	Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia yang mendunia	Metode dan aktivitas pembelajaran yang dapat dipersiapkan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran ini antara lain: Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada buku teks siswa. Peserta didik secara klasikal/kelompok diminta untuk mencermati fitur atau rubrik tersebut. Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik/wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik/kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur atau rubrik tersebut sesuai dengan tema ajar.	Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid I dan II*, Surya Dinasti, 2017. Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*", Angkasa Bandung. Amirul Ulum, *Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press. Mal An Abdullah, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan*, Pustaka Pesantren. Ahmad Daudi, *Syeikh Nuruddin ar-Raniri*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978. Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili*, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI. Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*, Puskurbuk, 2020.	Disertasi, Skripsi, Artikel, Makalah, dan Hasil Penelitian (lihat kembali *Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain)*

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Pada akhir **F** (Kelas XI dan XII), peserta didik dalam aspek *Sejarah Peradaban Islam (SPI),* mampu meneladani penerapan akhlak mulia dari tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas Islam di Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Indonesia, dan Ulama Indonesia untuk Dunia.

b. Menjelaskan Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

c. Menjelaskan Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)

d. Menjelaskan Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

e. Menjelaskan Nuruddin bin Ali al-Raniri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

f. Menjelaskan Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

g. Menjelaskan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya).

h. Menjelaskan Hamzah al-Fansuri (riwayat hidupnya, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulisnya)

Setelah melalui penggalian informasi dengan diskusi, peserta didik dapat:

Menyusun dan mendemonstrasikan tentang perlunya mengenal lebih dekat Indonesia, Umat Islam Idonesia, serta riwayat hidup, teladan yang dapat dicontoh, dan karya tulis Ulama Indonesia yang mendunia, yakni: *Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali al-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri*, sehingga mampu mengambil inspirasi dari kehidupan para ulama tersebut.

3. Apersepsi

Lihat di rubrik "Tadabbur".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia*.

4. Aktivitas Pemantik

Lihat di rubrik "Kisah Inspiratif".

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul *Peran Ulama di Nusantara*, sebagai bagian dari aktivitas pemantik menuju pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Disebabkan, materi ini berkaitan dengan telaah aspek fikih, yakni: *Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia*, maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

Sarana yang diperlukan, antara lain: buku sumber dan rujukan yang kuat, yang terkait dengan buku-buku sejarah dan peradaban Islam, termasuk buku-buku masa kini yang baru diterbitkan sebagai hasil penelitian terbaru yang sejalan dengan materi ajar yang dipelajari. Berikut ini, uraiannya:

a. Profil Syekh Nawawi Banten, dapat dikaji dari buku atau karya dari: Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Tokoh Pendidikan*, Angkasa Bandung); dan Amirul Ulum, *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press); dan lain-lain.

   Sementara, informasi dari media online, antara lain:

Nawawi al-Bantani (www.id.m.wikipedia.org)	*Membaca Syaikh Nawawi al-Bantani dari Karya-karyanya* (www.tribunnews.com)
Sayyid Ulama Hijaz: *Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (www.books.googleco.id)	KH. Maimoen Zubair: Imam Nawawi al-Bantani, Siapakah beliau? (Mulang Ngaji Nusantara), dan lain-lain

b. Profil Syaikh Yusuf al-Makasari, dapat dikaji dari buku atau karya dari: Labbiri, *Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now*", LIPI Jakarta; dan Amirul Ulum, *Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press); dan lain-lain.

   Sementara, informasi dari media online, antara lain:

Yusuf al-Makasari (www.id.m.wikipedia.org)	*Syekh Yusuf al-Makasari: Karya dan Tarekatnya* (www.republika.co.id)
Sayyid Ulama Hijaz: *Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani* (www.jurnal.uin-alauddin.ac.id)	Ustadz Abdus Somad, Sejarah Ulama Besar Syekh Yusuf al-Makasari (Adzan Subuh, 2017), dan lain-lain

c. Profil Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, dapat dikaji dari buku atau karya dari: Mal An Abdullah, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan*, Pustaka Pesantren; dan Khader Ahmad dan Ishak hj. Sulaiman, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani*, Malaysia

   Sementara, informasi dari media online, antara lain:

Azyunardi Azra, *(Opini) Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)	Fahruddin Faiz, *Ngaji Filsafat 270: Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (MJS Channel).
Ziarah Maqam Syaikh Abdus Samad al-Palimbani (Arus Qudus)	*Latar Belakang Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Dani Fafot); dan lain-lain.

d. Profil Syekh Nuruddin ar-Raniri dapat dikaji dari buku atau karya dari: Ahmad Daudi, *Syekh Nuruddin ar-Raniri*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah. Sementara informasi dari media online, antara lain:

Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri (Alif Media)	*Kitab Kuno Karya Syekh Nuruddin ar-Raniri*, Muqaddimah Shirāth al-Mustaqīm

Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri, Sang Ulama Sufi Kharismatik Aceh Tersohor (Biografi Tube)	*4 Ulama Kharismatik Aceh yang Mendunia* (Haba Asa News), dan lain-lain

e. Profil Syekh Abdurauf al-Singkili dapat dikaji dari disertasi dari: Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili*, Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah. Sementara informasi dari media online, antara lain:

Biografi Syiah Kuala (Syekh Abdurauf (al-Singkili), AlifMedia.	Nurkhalis Mukhtar, *Siapakah Syekh Abdurauf al-Singkili (Syekh Kuala),* Nurkhalis Mukhtaruddin
Azyunardi Azra, (Opini) *Syekh Abdurrauf as-Singkili* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)	*Pemahaman Wahdatul Wujud yang Benar dan Salah Menurut Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam Kitab Tanbih al-Masyi* (Love Aceh), dan lain-lain.

f. Profil *Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani*, dapat dikaji dari buku atau karya dari: Amirul Ulum, *KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, Global Prees, Semarang. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah. Sementara informasi dari media online, antara lain:

Biografi KH. Sholeh Darat, Penulis Tafsir Qur'an Jawa Pegon (Pustaka Santri)	*Ngaji Filsafat 272: KH. Sholeh Darat as-Samarani* (MJS Channel)
Guru Bangsa, Berziarah ke makam Mbah Sholeh Darat (Jalanjalan unik)	Yusuf Aan, *Sirah Kyai Sholeh Darat*

g. Profil *Syekh Hamzah al-Fansuri* dapat dikaji dari buku atau karya dari: Abdul Hadi W.M dan L.K.Ara, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkala. Selebihnya dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk makalah. Sementara informasi dari media online, antara lain:

Sufi Nusantara: Hamzah Fansuri (MJS Channel)	Ustadz Abdus Somad, *Syekh Hamzah al-Fansuri* (BBR TV)
Kuliah Umum *Islam dan Mistisisme Nusantara Hamzah Fansuri dan Wahdatul Wujud* (Salihara Arts Center)	Misteri Ajaran *Syekh Hamzah al-Fansuri tentang Kewujudan Tuhan* (Bang VL), dan lain-lain.

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Pembelajaran materi ajar ini, dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dengan judul *"Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia."*

Pembelajaran dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa fitur atau rubrik yang tertera pada buku teks siswa. Peserta didik secara klasikal/kelompok diminta untuk mencermati fitur-fitur tersebut. Setelah dilakukan pencermatan, guru menunjuk beberapa peserta didik/ wakil dari kelompok untuk memaparkan hasil pengamatannya, sementara peserta didik/kelompok lain ikut mencermati dan memberikan tanggapan atas pemaparan tersebut.

Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur-fitur tersebut dengan tema *"Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia."* yang akan dipelajari bersama.

Selanjutnya, aktivitas pembelajaran pada materi/bahan ajar ini, ada 6 aktivitas yang dilakukan. Karena itu, silakan guru bersama peserta didik melakukannya sesuai urutannya, yakni akivitas 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5, dan 5.6 (*Lihat di Buku Siswa*).

Berikut ini, dipaparkan aktivitas 5.1, 5.2, dan 5.3 saja, selanjutnya untuk aktivitas mulai nomor 5.4 sampai 5.6, dipersilakan GPAI dan peserta didik membuat kesepakatan atau ketentuan bersama-sama. Adapun paparan aktivitas, 5.1, 5.2, dan 5.3 sebagai berikut:

a. Aktivitas 5.1

Pada akvitas 5.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni

Q.S. Yūsuf/12: 111, Q.S al-Qashash/28: 25. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an.

Meskipun materi ini tentang aspek akhlak, membiasakan tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan hasil pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 5.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. Yūsuf/12: 111, Q.S al-Qashash/28: 25, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴾ (يوسف/١٢: ١١١)

﴿ فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ
لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا
تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴾ (القصص/٢٨: ٢٥)

b. Aktivitas 5.2

Pada akvitas 5.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan *Tadabbur* kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 5.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *"Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia."*

c. Aktivitas 5.3

Pada akvitas 5.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari *Kisah Inspiratif/artikel* tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 5.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam mencapai Tujuan Pembelajaran

Setiap guru harus memiliki pemahaman bahwa kurikulum PAI-BP memiliki 5 aspek/elemen, yaitu: Al-Qur'an dan Hadis; Keimanan-Akibah; Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Kelima aspek ini sudah menjadi kesepakatan, baik di kurikulum sebelum 2006; KTSP, Kurikulum 2013, maupun Kurikulum yang Disederhanakan (2020, atau istilah lain yang nanti akan digunakan).

Ilmuan Pakistan, Muhammad Umar Chapra, dengan tajam menganalisi sejumlah dugaan yang menyebabkan surutnya pengaruh Islam di kancah

dunia. Menurutnya Peradaban Islam hanya sedang terbuka, sehingga untuk sementara waktu hanya mampu berjalan cepat, belum sampai berlari cepat.

Sebagai ikhtiar melangkah dengan baik, menurut ilmuan yang negaranya merupakan pecahan dari India ini, umat Islam perlu menyadari arti penting 2 hal, yaitu: sumber ajaran dan pengalaman sejarah. Hal yang pertama tentu saja berhubungan dengan Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas (Ijtihad), sedangkan hal yang kedua, tentu menjadi umat yang paling muda umurnya, bandingkan dengan umat Yahudi dan Nasrani.

Itu sebabnya, sejarah memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam. Melalui sejarah umat akan memahami maju mundurnya sebuah peradaban, sehingga dapat mengambil *ibrah* (pelajaran) dari berjuta kisah dari umat-umat terdahulu. Faktor-faktor kemajuam sekaligus kemunduran dapat diidentifikasi, sehingga tidak mengulangi sebab-sebab keruntuhan generasi terdahulu.

Ada 3 masa yang mengitari manusia, yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan. Ketiganya berkaitan dengan maju mundurnya manusia. Dari ketiganya hanya satu yang bisa digenggam oleh manusia, yakni masa kini. Sementara, masa lalu dan masa depan tidak mampu dikuasainya, masa lalu hanya menjadi kenangan dan pengingat, sementara masa depan, hanya sekedar cita dan harapan.

Berdasarkan paparan tersebut, setiap guru harus memahami sejarah secara utuh, agar dapat mengjadirkan sejarah kepada peserta didiknya, seperti kenyataan atau realitas masa kini. Tinggal mencari sumber-sumbernya, baik di buku atau karya yang dicetak, maupun dari media online yang banyak terhidang di berbagai sumber.

Sebenarnya, saat ini kita banyak diberi kemudahan dengan adanya kecanggihan di dunia komunikasi dan informasi. Misalnya di materi ajar ini, ambil contoh profil Imam Nawawi, dapat dengan mudah ditelusuri jejak langkahnya, mulai tempat tinggalnya di provinsi Banten, peta Jazirah Arab dulu dan sekarang, lalu karya-karyanya yang lebih dari seratus masih dikaji dan dipelajari di Indonesia, Asia Tenggara, bahkan di Timur Tengah.

Penulis sendiri, sudah melakukan telaah dari 7 tokoh ulama tersebut, baik dalam bentuk karya tulis yang dicetak yang sampai ini masih ada, maupun yang bersumber dari media online (rujuk kembali paparan nomor (5), yakni: *Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran!)*

Begitu stategisnya sejarah, maka menjadi tugas guru untuk mengubah metode dalam melaksanakan pembelajaran aspek sejarah (SPI) melalui kreativitas masing-masing, sehingga tudak terjadi lagi pembelajaran yang membosankan, disebabkan cara guru yang monoton, tidak menggugah semangat, dan tidak menggunakan media.

SPI juga dapat digunakan sebagai sarana pemicu semangat generasi muda muslim (peserta didik) untuk mengubah citra Islam yang kini kurang baik, yang sebenarnya tidak semua faktornya dari internal umat Islam sendiri, tetapi berkaitan dengan pihak eksternal. Itulah sebabnya, perlu dipaparkan SPI yang obyektif, sehingga peserta didik tumbuh kesadaran secara pribadi dan kelompok untuk bangkit dari kemunduran, menuju citra Islam yang mulia dan unggul (*'Izzul Islam wal Muslimin*).

Jika capaian ini, dapat digapai, citra Islam akan semakin tinggi dan unggul, serta benar-benar menjadi rahmat bagi alam semesta. Tidak seperti, anggapan sementara pihak bahwa Islam itu tidak kompatibel dengan dunia modern serta sedikit perannya dalam perjuangan Indoesia. Berikut ini, karya sejarah ilmuan muslim Indonesia yang perlu dimiliki:

Ahmad Mansur Suryanegara, "Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia" Jilid I dan II. Buku ini diberi pengantar oleh Prof. Dr. Taufik Abdullah (Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia, Ketua LIPI 2000-2002: "Saya ikut bangga atas terbitnya buku ilmiah ***Api Sejarah****, yang demikian tebal ini. Bukanlah prestasi yang enteng saat sebuah buku ilmiah mampu sukses di pasaran.* ***Api Sejarah*** *I dan II telah membuka tabir akan berbagai aspek sejarah yang masih gelap. Selamat dan terima kasih atas karya besar ini.*

Tentu buku dan karya tersebut, menjadi kegembiraan bagi kita sebagai guru, karena guru menjadi garda terdepan dalam menjelaskan peran umat Islam dalam terbentuknya Indonesia, bahkan dapat dikatakan bahwa umat Islam-lah menjadi penyumbang terbesar terbentunya Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, materi SPI ini, harus diperdalam dan difahami secara utuh, sehingga hasil pembelajaran bagi peserta didik, dapat

terlihat secara jelas dan nyata dalam memberikan semangat dalam melecut diri dan teman-temannya, agar citra Islam semakin mulia dan unggul, akibatnya muncul generasi penerus yang dapat dibanggakan, dan benar-benar andal, sehingga kesinambungan agama, bangsa dan negara dapat disematkan ke pundak meraka.

Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

Disebabkan yang dibahas dan dipelajari adalah aspek SPI ini, merupakan materi baru, maka pemahaman yang utuh harus dimiliki guru. Jangan biasakan menjalani sesuatu itu, menjadi rutinitas, sebab rutinitas itu membelenggu. Terus lakukan pembaharuan, karena jika tanpa ada ide dan gagasan baru, peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, disebabkan monoton, dan itu-itu lagi, apalagi sudah tertera di dalam buku teks siswa.

Tidak jamannya lagi, guru masa kini masih mencatat di papan tulis, khususnya guru-guru yang keberadannya di kota-kota besar yang fasilitasnya sudah memadai. Tetapi guru-guru di desa, jangan sampai kalah dalam kreativitas dan ide, karena banyak inspirasi yang didapatkan di alam sekitar, agar pembelajaran itu membuahkan keberhasilan, tanpa alat yang canggih, mahal, dan modern.

Itulah sebabnya, agar tidak sama apa yang disampaikan guru dengan buku teks siswa, maka setidaknya guru mengambil inisiatif untuk memperbaharui kompetensinya, dengan cara melengkapi, menambah, dan menyempurnakan apa yang ada di buku teks siswa, sehingga kompetensi guru lebih tinggi atau luas wawasannya dibanding dengan isi buku teks siswa.

Di sisi lain, materi ajar kali ini (SPI), seperti dipapaarkan dimuka, belum dipelajari di kelas-kelas sebelumnya, atau dialami sendiri oleh peserta didik, berdasarkan pengalaman yang dirasakan, disebabkan panjangnya tautan sejarah dari 7 tokoh ulama tersebut. Artinya, materi ajar ini, tidak perlu banyak penjelasan teoritis, tetapi peserta didik diajak untuk terlibat dan menjalani langsung kondisi masa lalu, disebabkan tepatnya menggunakan cara dan strategi pembelajaran.

Hasil observasi dan pengalaman tersebut, peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi, sehingga muncul harapan dan spirit baru, seperti yang dikehendaki oleh generasi milenial. Akhirnya muncul model dan cara baru

dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek/elemen SPI, sehingga mampu menghantarkan wajah Islam yang mulia dan unggul.

Seperti yang sudah dipaparkan, kesalahan umum yang sering dilakukan oleh guru, dikaitkan dengan aspek SPI adalah minimnya menggunakan media, akibatnya muncul rendah atau kurang semangat, sehingga jarang sekali didapati, peserta didik yang tergugah untuk mengubah citra Islam yang mulia dan unggul.

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Disebabkan daya serap yang berbeda bagi peserta didik, maka setiap guru membuat 2 rancangan yang penerapannya dalam 2 bentuk, yaitu: *Remedial* dan *Pengayaan,* yang secara umum penjelasannya sebagai berikut:

a. Remedial

Cara yang dapat ditempuh

1) Memberi bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam penguasaan materi ajar tertentu.
2) Memberi tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular.
3) Bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru, antara lain melalui:

- Penyederhanaan strategi pembelajaran untuk materi ajar tertentu
- Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dan lain-lain)
- Penyederhanaan soal/pertanyaan yang diberikan.

Materi dan waktu pelaksanaan program remedial

1) Program remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2) Program remedial dilaksanakan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah CP (Capaian Pembelajaran) dalam satu kesatuan

Teknik pelaksanaan penugasan/pembelajaran remedial:

1) Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal *20%.*
2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individual (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individual (tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Pelaksanaan Program Pengayaan:

Cara yang dapat ditempuh:

1) Pemberian bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu atau memberikan arahan apa saja yang harus dilakukan dalam ikhtiar membantu temannya yang belum kompeten.
2) Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf, dan lain-lain.
3) Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
4) Membantu guru dalam membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan

1) Materi Program pengayaan diberikan sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) atau indikator yang dipelajari, bisa berupa penguatan materi yang dipelajari maupun berupa pengembangan materi.
2) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- Setelah mengikuti tes/ulangan CP (Capaian Pembelajaran) tertentu atau kesatuan CP tertentu, dan atau
- Pada saat pembelajaran dimana siswa yang lebih cepat tuntas dibanding dengan teman lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) di masa kini yang kurang produktif dan belum unggul berhadapan denga pihak lain. Karena itu, perlu ada kiat khusus untuk mengggugah kesadaran peserta didik muslim untuk bersama-sama komponen lain, agar citra Islam itu mulia dan unggul.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Pembukaan UUD '45 itu bersifat agamis atau tidak bertentangan dengan agama. Pembukaan UUU '45 adalah filosofi, cita-cita dasar bangsa Indonesia tentang negara yang bagaimana kita inginkan yang dirumuskan oleh Bapak Bangsa dalam bahasa yang penuh dengan nuansa keagamaan, bukan nuansa sekularistik. Jadi, bagaimana mungkin kita tafsirkan bahwa kita sekuler. Tindakan itu ahistoris dan tidak berpijak pada realitas sosial masyarakat (KH. Achmad Siddiq: Sekretaris KH. Wahid Hasyim, Ulama dan Pelaku Sejarah)

Sementara itu, refleksi terhadap para pelajar terkait dengan pembelajaran sejarah, dapat diingatkan dari goresan pena Sang Proklamator kita Soekarnodata berikut ini, yaitu:

Hargailah Pahlawan!

Pahlawan sejati tidak minta dipuji jasanya.
Bunga mawar tidak mempropagandakan harumnya,
tetapi harumnya dengan sendiri semerbak ke kanan-kiri,
Tetapi:
Hanya bangsa yang tahu menghargai pahlawan-pahlawannya, dapat menjadi bangsa yang besar.
Karena itu, Hargailah pahlawan-pahlawan kita!

Merdeka!
Soekarno
Jogjakarta 10 Nov '49

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: a) Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi"	Rubrik penilaian tugas individu
	b) Tes Tulis	Kunci dan skor Penilain

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Keterampilan	a) Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di “Aktivitas 5.4”)	Rubrik penilaian presentasi
	b) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara dijelaskan kembali oleh guru dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu
1						
2						

3						
4						
5						

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni *Penilaian Sikap*, *Penilaian Pengetahuan*, dan *Penilaian Keterampilan*: Adapun penjelannya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Adanya 7 ulama Nusantara Indonesia yang mendunia, mereka itu hanya capaian yang bersifat pribadi, tidak mewakili Nusantara Indonesia				
2	Syekh Nawawi Banten pelopor generasi penerus Indonesia, bahwa orang Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain, bahkan boleh jadi lebih unggul				
3	7 ulama Nusantara Indonesia memberi teladan, bahwa literasi dalam bentuk karya tulis mejadi bukti *abadinya umur manusia.* Seperti orang bijak mengatakan bahwa *jika usiamu ingin abadi, maka menusliah!*				
4	Kondisi yang terbatas dan tanah airnya yang masih dijajah, tidak menyurutkan tekad dan semangat 7 pemuda Indonesia (yang kemudian menjadi ulama yang berkaliber dunia) untuk berprestasi dan unggul di bidangnya masing-masing.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
5	7 ulama Nusantara Indonesia tersebut, memberi inspirasi lain, bahwa jika keadaan terdesak boleh pergi untuk untuk kembali ke tanah kelahirannya.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

*Nilai = ∑ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4*

b. Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	C	6	E
2	E	7	C
3	A	8	D
4	A	9	D
5	D	10	B

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay
   a) Ulama Indonesia ini pernah diundang untuk presentasi di hadapan para ulama Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, tepatnya tahun 1870 M adalah Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani.
   b) Syekh Yusuf pada tahun 1644, menunaikan ibadah haji dan tinggal di Makkah untuk beberapa lama, lalu belajar kepada ulama-ulama terkemuka di berbagai negara. Negara-negara tersebut adalah Yaman dan Damaskus.
   c) Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Kedua karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan adalah *Hidayatus Salikin* dan *Siyarus Salikin.*
   d) Pengertian *aliran wujudiyah* adalah aliran dalam tarekat/tasawuf yang menyatakan bersatunya atau menyatunya *Khaliq* dengan *Makhluk*. Aliran ini, menurut mayoritas ulama adalah sesat, karena itu harus dihindari.
   e) Karya Syekh Abdul Rauf Singkil adalah *Tarjuman al-Mustafīd.* Berikut ini isi garis besarnya, yaitu: naskah pertama Tafsir Al-Qur'an yang lengkap berbahasa Melayu.

   Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	15
2	20
3	15
4	25
5	25
Total Skor	100

c. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan
Dalam Bentuk Penugasan Presentasi
(Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/3
Topik : Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia

Nama Siswa :.....................................
Kelas :.....................................
Nomor Absen : ....

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasi

$$\frac{\mathbf{NA} = \Sigma}{\text{skor } 3}$$

Catatan:
4 = Sangat Baik 3 = Baik
2 = Sedang 1 = Kurang baik

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Sebagai ikhtiar adanya peningkatan hasil pembelajaran, maka perlu adanya Kegiatan Tindak Lanjut (KTL). Berikut ini, beberapa filosofi kenapa perlu adanya KTL, yaitu:

a. Urgensi KTL

Perlu adanya KTL, dikarenakan

1) Sebagai bagian dari RTL (Rencana Tindak Lanjut).
2) Melihat keberhasilan tidaknya pembelajaran yang sudah dilakukan
3) Cermin komitmen guru untuk melaksanakan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

b. Tujuan KTL

Adapun tujuan KTL adalah:

1) Guru dan peserta didik berbagi pengalaman tentang implementasi hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, termasuk RTL yang dilakukan sebelumnya.
2) Membuat rencana kegiatan bersama untuk bisa ditampilkan atau dipresentasikan sesuai waktu yang sudah disepakati

3) Mengidentifikasi kegiata-kegiatan yang harus dilakukan masing-masing pihak, serta mempersiapkan tagihan-tagihan yang tepat waktu

c. Contoh Form KTL/RTL

Form ini difokuskan ke Capaian Pembelajaran (CP) Materi Ajar Aspek/Elemen Sejarah Peradaban Islam (SPI), dan pelaksanaannya di Sementer Ganjil:

No	RTL	Tempat dan Waktu	Pihak Terkait
1	Penilaian Sikap • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu akhir Juli sampai akhir November	• GPAI • Tutor/ Mentor
2	Penilaian Pengetahuan • Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi" • Tes Tulis	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Waktu pekan pertama Agustus • Waktu pertengahan Agustus	• GPAI • Tutor/ Mentor
3	*Presentasi materi ajar*, yang menggunakan ppt. atau media lain tentang *Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia* yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Setiap tatap muka, dimulai pekan ketiga bulan Juli sampai akhir November	• Guru GPAI • Pengurus kelas yang sudah dipersiapkan untuk membantu
4	Penilaian Portofolio, dan Penilaian Kinerja	• Kelas masing-masing, atau tempat lain • Batas akhir penyerahan adalah pekan keempat bulan November	• Guru GPAI • Tutor/ Mentor
5	dst		

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi yang dapat dilakukan, misalnya:

Bapak/Ibu/Wali peserta didik, salam bertemu dengan kami, semoga kita bisa bekerjasama dalam mendidik, melatih, dan membimbing putra-putrinya dalam mempelajari materi ajar dengan aspek/elemen Sejarah Peradaban Islam (SPI), yaitu "*Meneladani Ulama Indonesia yang Mendunia.*"

Merujuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran dari materi ajar ini, maka bentuk keterlibatan yang kami inginkan kepada Bapak/Ibu/Wali peserta didik adalah:

1. Menyediakan dengan cara membeli atau meminjam Buku Teks Siswa PAI-BP Kelas XI.
2. Melatih dan membimbing putra-putrinya untuk membaca dan memahami materi ajar ini secara berulang-ulang.
3. Mengingatkan tentang agenda atau bentuk tagihan-tagihan terkait dengan materi ajar ini.
4. Melakukan komunikasi secara berkala kepada Wali Kelas, atau guru yang mengampu mapel PAI-BP.
5. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk *Presentasi Materi Ajar/Bab*, yang menggunakan *ppt.* atau media lain yang sesuai dengan isi Bab/Materi Ajar yang sudah dibagi bersama kelompok masing-masing (kerja kelompok)
6. Melihat bukti fisik, bahwa putra/i-nya sudah siap untuk melakukan *Penilaian Portofolio,* dan *Penilaian Kinerja*, serta tugas lain, seperti yang sudah direncakan dalam RTL (Rencana Tindak Lanjut)
7. Mengawasi dan membimbing praktik-praktik ibadah keseharian, misalnya Shalat Fardhu 5 waktu di masjid/musholla, Tadarrus Al-Qur'an di rumah, dan akhlak keseharian sebagai seorang muslim, baik yang terkait hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri maupun dengan alam sekitar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 6

Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia,

musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
5. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama;
6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Materi menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan Manusia ada keterkaitan dengan mata pelajan PPKn kelas XI SMA dan SMK ada materi tentang mengidentifikasikan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Diantara faktor pendukung persatuan dan kesatuan dalam NKRI adalah sikap kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	3JP	Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Toleransi dan memelihara kehidupan manusia	*Reading aloud, tutor teman sebaya*	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2021)	Al-Qur'an Kementerian Agama
		Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Penugasan		Al-Qur'an Kementerian Agama
		Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Penugasan		

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
2	3JP	Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Tambak (Tangan dan Mulut bergerak)	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2021)	Al-Qur'an Kementerian Agama
		Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Tambak (Tangan dan Mulut bergerak)		Al-Qur'an Kementerian Agama
3	3JP	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Tambak (Tangan dan Mulut bergerak)	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2020)	Al-Qur'an Kementerian Agama Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun);
		Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manusia	*Market place activity*		Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. *Tafsir al-Sya'rawi*, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati;

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
4	3 JPL	Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia; Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manusia	*Market place activity*	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2021)	Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun); Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. *Tafsir al-Sya'rawi*, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati;
5	3 JPL	Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	toleransi dan memelihara kehidupan manu sia	presentasi	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2021)	Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun); Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. *Tafsir al-Sya'rawi*, juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum; Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati;

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia, dapat membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil, menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan fasih dan lancar, dapat mempresentasikan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama serta membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1) Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
2) Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
3) Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4) Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
5) Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama
6) Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7) Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;

8) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
9) Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

3. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya atau mengaitkan manfaat toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari

4. Aktivitas Pemantik

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 6.1 dan 6.2 pada buku siswa.

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Laptop, audio, LCD/proyektor, bola ukuran kecil atau sedang

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Pertemuan 1 (3 JP)

Pada pertemuan pertama materinya adalah membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil. Metode yang digunakan adalah *Reading aloud, tutor teman sebaya.* Sedangkan untuk menulis dan mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia menggunakan teknik *drill* dengan berbantuan *game* lempar bola. Dalam permainan harus didampingi oleh guru.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10 : 40-41 yang ada di buku siswa;

3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 6.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

6. Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VI Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7. Guru memberikan contoh cara membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan tartil;
8. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait kendala dalam membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
9. Peserta didik menirukan bacaan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32. Apabila ada bacaan dari peserta didik yang kurang benar, guru membetulkan bacaan tersebut dengan benar;
10. Guru meminta kepada peserta didik dalam satu meja, ada yang mendapatkan tugas membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, dan ada yang bertugas sebagai pengamat bacaan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang akan dibaca teman satu bangku. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya bisa membetulkan bacaan yang tepat. Jika dalam satu bangku ada masalah yang belum ketemu solusinya, peserta didik dapat bertanya kepada gurunya;
11. Guru meminta kepada peserta didik mencermati Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, setelah meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hokum bacaan tajwidnya;
12. Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan tajwid yang ada dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
13. Guru meminta kepada salah satu peserta dengan menggunakan *game* lempar bola. Caranya: kalau ada bola kecil atau kertas bekas digulung dibuat seperti bola kecil kemudian dilempar ke peserta didik. Bagi yang

mendapatkan berarti dia yang akan menjawab untuk mengidentifikasi dan menganalisis hukum bacaan tajwid yang telah dikerjakan;

14. Saat peserta didik menyampaikan hasil identifikasinya, peserta didik yang lain menyimak, apabila jawabannya kurang tepat, maka guru mempersilahkan untuk membetulkan. Apabila tidak ada jawaban yang belum tepat, guru dapat meluruskan atau membetulkan. Kegiatan game lempar bola ini dilakukan sampai soal untuk mengidentikasi hukum tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

b. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua materi yang akan disampaikan adalah menerjemahkan dan mendemontrasikan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32. Metode yang digunakan adalah Tambak (Tangan Mulut Bergerak). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat menghafal Al-Qur'an dan memahaminya dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa;
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32;
2. Guru memberikan contoh gerakan tangan yang menunjukkan arti per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 sambil mengucapkan bunyi per kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya. Peserta didik meniru gerakan yang telah dicontohkan oleh guru dan mengucapkan kata dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya;
3. Dalam satu kata guru mengulangnya tiga kali dan ditirukan peserta didik sampai selesai;
4. Peserta didik mengulangi hal tersebut bersama teman satu kelas, guru mengamati dan mendampinginya. Apabila ada hal yang kurang tepat, guru dapat meluruskannya. Hal ini apabila dilakukan satu kali dan bisa dihafalkan, maka peserta didik dapat maju untuk penilaian. Apabila dirasa perlu diulang lagi, guru dapat mempersilahkan peserta didik untuk mengulanginya;
5. Guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan kelas, untuk penilaian hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 beserta artinya.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

c. Pertemuan ke-3 dan ke-4

Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia. Metode yang digunakan adalah *market place activity*. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 6.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik 4-6 kelompok dalam satu kelas. Adapun pembagian tema sebagai berikut:
   a) Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan)
   b) Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
   c) Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
   d) Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan)
2. Apabila kelompok sampai 6, maka kelompok V dan VI, temanya bisa sama dengan kelompok I dan III. Dalam pembagian kelompok, guru dapat menggunakan media kartu yang bertuliskan potongan ayat yang sama atau spidol warna;
3. Setelah bertemu dengan tim satu kelompok, guru memandu peserta didik untuk membaca materi dalam buku siswa atau sumber lain yang sesuai dengan tema yang telah dibagi;
4. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya, apabila ada materi yang kurang dipahami, setelah itu menjawabnya;

5. Guru memandu peserta didik dari hasil bacaannya sesuai dengan tema agar membuat peta konsep di kertas folio atau karton;
6. Peserta didik sesuai kelompok dan temanya membuat peta konsep;
7. Guru memandu agar dalam setiap kelompok bermusyawarah mufakat berbagi tugas: ada yang bertugas menjadi pedagang dan pembeli. Pedagang berfungsi sebagai juru bicara kelompok apabila ada kelompok lain hadir di kelompok, maka juru bicaranya wajib memberikan penjelasan materi yang telah dibuat dengan baik. Sedangkan pembeli berfungsi untuk berbelanja materi ke kelompok selain kelompoknya.
8. Guru memberi waktu sesuai dengan kesepakatan bersama untuk berbelanja materi;
9. Setelah selesai berbelanja, yang berbelanja kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil belanjaannya kepada teman yang tidak ikut berbelanja;
10. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjanya di depan kelas;
11. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi presetasi dari kelompok yang maju

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
2. Guru Bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
3. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

d. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas adalah menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia Metode yang digunakan adalah *project based learning*. Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi sebelumnya
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Dari pembagian tema pada materi ke-3 dan ke-4, guru menjelaskan agar peserta didik membuat produk yang mencerminkan tema yang dibahas dengan pembagian sebagai berikut.
   a) Kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk puisi
   b) Kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk lagu
   c) Kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk drama
   d) Kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan) dibuat dalam bentuk pantun
2. Guru mempersilahkan kepada peserta didik apabila ada yang ditanyakan. Apabila tidak ada, peserta didik mengerjakan tugas sesuai kelompok dengan sebaik-baiknya;
3. Guru menyampaikan mekanisme penyajian tugas peserta didik, dilanjutkan presentasi dari masing-masing kelompok;
4. Peserta didik menyajikan presentasi di depan kelas. Apabila ada pertanyaan dari kelompok lain, penyaji menjawab semua pertanyaan;
5. Guru memberikan respon dari pertanyaan atau jawaban penyaji.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan materi yang tadi telah dibahas dan melakukan refleksi
2. Guru bersama peserta didik melakukan kesimpulan materi yang telah dipelajari
3. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Guru dapat menggunakan metode alternatif *discovery learning* untuk dapat menyampaikan materi adab bermedia sosial. Langkah penerapan *discovery learning* adalah sebagai-berikut:

1. Memberi stimulus *(stimulation)*. Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak siswa melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. Guru dapat membagi siswa di kelas ke dalam 6 kelompok besar.
2. Mengidentifikasi masalah *(problem statement)*. Siswa mencari informasi terkait permasalahan sesuai tema.
3. Mengumpulkan data *(data collecting)*. Siswa mencari dan mengumpulkan data/informasi sesuai tema.
4. Mengolah data *(data processing)*. Siswa merangkum hasil pengumpulan data di kelompoknya masing-masing.
5. Memverifikasi *(verification)*. Siswa mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui diskusi kelompok, serta mengasosiasikannya ke kelompok lain sehingga menjadi suatu kesimpulan yang benar.
6. Menyimpulkan *(generalization)*. Siswa digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada tema yang sedang dikaji.
7. Guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipresentasikan.
8. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
9. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Siswa yang Kesulitan Belajar

Pendidik dapat menggunakan media dan metode yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar dan daya serap siswa. Guru dapat mengkombinasikan beragam media seperti video dengan metode fokus grup diskusi, atau sistem tutor agar siswa yang memiliki gaya belajar dan tipe belajar yang berbeda dapat mengoptimalkan daya serap mereka.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

10. Penilaian untuk Mengukur Tujuan Pembelajaran

a. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda organisasi masyarat				
2	Menghormati teman yang berbeda agama				
3	Menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapat saya				
4	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				
5	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6	Bertutur kata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain				

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				
9	Membiasakan senyum, salam, salim dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Keterangan:

1 = tidak pernah

2 = kadang-kadang

3 = sering

4 = selalu

Panduan Penilaian Sikap

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Pemerolehan X 100}}{40}$

Selain itu juga, guru PAI dapat menilai sikap peserta didik menggunakan observasi baik di kelas maupun di luar kelas.

b. Penilaian Pengetahuan

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Pilihan Ganda

1. C	6. A
2. E	7. A
3. D	8. C
4. B	9. D
5. C	10. B

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	• Apabila peserta didik menjawab lengkap bacaan hukum bacaan nun sukun 1. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 2. مَّنْ يُّؤْمِنُ (idgham bighunah) 3. وَمِنْهُمْ (idzhar khalqi) 4. مَّنْ لَّا (idgham bilaghunah) **Catatan:** Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan. bacaan mim sukun adalah: 1. وَمِنْهُمْ مَّنْ (idgham mimi) 2. وَمِنْهُمْ مَّنْ (idham mimi) **Catatan:** Jawaban 1 dan 3 sama, jadi kalau menjawab salah satu dibenarkan.	**10**
	• Apabila peserta didik menjawab 4 yang benar	8
	• Apabila peserta didik menjawab 3 yang benar;	6
	• Apabila peserta didik menjawab 2 yang benar;	4
	• Apabila peserta didik menjawab 1 yang benar	2
	• Apabila peserta didik tidak menjawab atau salah semua	0

No	Jawaban	Skor
2	• Apabila peserta didik menjawab alasan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 lengkap 3 dengan benar, yaitu: 1. sikap manusia terhadap Al-Qur'an terdiri dari 2 golongan, yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman. 2. Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia 3. perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat (Catatan: dimungkinkan jawaban dengan menggunakan kalimat lain, asal intinya sama dengan ketiga hal di atas)	10
	• Apabila peserta didik menjawab isi kandungan lengkap 3 alasan dan yang benar 2	8
	• Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan lengkap 3 alasan dan yang benar 1	6
	• Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 2 alasan dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab isi kandungan dengan 1 penerapan dan benar	2

No	Jawaban	Skor
3	• Apabila peserta menjawab tiga cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan benar! • Apabila peserta didik menjawab tiga cara kurang lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab dua cara dengan lengkap menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab dua cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan benar • Apabila peserta didik menjawab tiga cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari dan menjawab satu cara yang benar • Tidak menjawab	10 8 6 4 2 0
4	• Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tiga hal dan benar • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan dua hal dan benar • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar, tapi kurang lengkap • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar dua dan kurang lengkap • Apabila peserta didik menjawab isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32 tiga hal dan yang benar tiga dan salah semua	10 8 6 4 2

No	Jawaban	Skor
5	• Apabila peserta didik menjawab dengan lengkap dan benar alasan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan dihubungkan dengan Q.S. Al-Māidah/5: 32	10
	• Apabila peserta didik menjawab alasan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan dihubungkan dengan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan lengkap tapi ada yang kurang	8
	• Apabila peserta didik menjawab alasan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan dihubungkan dengan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan cukup lengkap	6
	• Apabila peserta didik menjawab alasan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan dihubungkan dengan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan kurang lengkap	4
	• Apabila peserta didik menjawab alasan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan dihubungkan dengan Q.S. Al-Māidah/5: 32 dijawab tapi kurang tepat	2

Nilai Akhir Pengetahuan adalah

= **Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10**

Penilaian Keterampilan

1. Tulislah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan benar dan dibuat seni kaligrafi. Untuk peserta didik dengan nomor urut presensi kelas ganjil menulis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan nomor urut presensi kelas genap menulis Q.S. al-Maidah/5: 32.
2. Peserta didik maju satu persatu untuk setoran membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 ke guru PAI dan BP di sekolah dengan tartil.

3. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pembagian sebagai berikut
   a) Kelompok I membahas tentang penerapan toleransi di keluarga
   b) Kelompok II membahas tentang penerapan toleransi di sekolah
   c) Kelompok III membahas tentang penerapan toleransi di masyarakat
   d) Kelompok IV membahas tentang penerapan memelihara kehidupan manusia

Ketentuan dalam pengerjaanya sebagai berikut:

a. Contoh penerapan masing-masing dibuat dalam bentuk dengan pembagian di bawah ini:
   1) Bentuk penerapannya untuk kelompok I dibuat dalam bentuk puisi
   2) Bentuk penerapannya untuk kelompok II dibuat dalam bentuk lagu
   3) Bentuk penerapannya untuk kelompok III dibuat dalam bentuk drama
   4) Bentuk penerapannya untuk kelompok IV dibuat dalam bentuk pantun
b. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas bergantian dengan menampilkan karya terbaiknya.

Panduan Penilaian untuk aspek keterampilan adalah

a. Penerapan Menghafal

Praktik hafalan

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			NILAI
		Tajwid (1-4)	Makharijul Huruf dan Tartil (1-3)	Artinya (1-3)	
1.					
2.					
3					
Dst.					

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Makharijul huruf dan tartil	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1
Mengartikan	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf dan tartil	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf dan tartil	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf dan tartil	1

b. Unjuk Kerja (Pelaksanaan Presentasi)

Mempresentasikan implementasikan isi QS. Yunus/10: 40-41 dan QS. Al-Maidah/5: 32 dengan membuat flyer

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			NILAI
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-2)	
1.					
2.					
Dst.					

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Hasil Karya	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, unik, dan kreatif	4
	Sesuai dengan isi kandungan ayat, mudah dipahami, dan unik	3
	Sesuai dengan isi kandungan ayat dan mudah dipahami	2
	Sesuai dengan isi kandungan	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompoknya dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

11. Kegiatan Tindak Lanjut (Remedi, Pengayaan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Tugas Individu, Tugas Kelompok)

Remidi

1) Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
2) Belajar kelompok tentang materi pembelajaran dengan diberikan tutor sebaya.
3) Kalau ada kesulitan dengan materi, peserta didik bertanya dengan temannya.

4) Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik
5) Guru memberikan penilaian

Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah masing-masing pada materi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, silahkan memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1) Ahsin Sakho Muhammad. 2010. *Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci,* Jakarta: Qaf Media Kreativa;
2) Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain,* juz 1 (Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun);
3) Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. *Tafsir al-Sya'rawi,* juz 10, (Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum;
4) Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati;
5) Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama.* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang pada penguasaan materi tentang menguatkan kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia. Selain itu, orang tua dapat mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi pendidik dengan orangtua dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA grup orang tua yang dimiliki oleh wali kelas atau guru berinisiatif untuk menyampaikan secara mandiri.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 7

Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah kalian mampu:

1. Menjelaskan pengertian cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
2. Menjelaskan dasar naqli cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
3. Menganalisis cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
4. Mempresentasikan paparan cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
5. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Keterkaitan materi bab ini yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dengan mata pelajaran lain yaitu pada mata pelajaran sosiologi SMA, yaitu pada materi tentang permasalahan sosial dalam masyarakat. Diantara permasalahannya, khususnya bagi pelajar adalah pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, minuman keras, narkotika, dan sebagainya. Perilaku tersebut jelas melanggar norma agama maupun masyarakat. Hubungannya dengan materi ini, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah sosial dalam mastarakat.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/sub bab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran dan aktivitas pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	3 JP	1. Menjelaskan pengertian cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud 2. Menjelaskan dasar naqli cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud 3. Menganalisis cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	Pokok Materi Pertemuan Pertama: 1. Pengertian cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud 2. Dalil naqli cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud 3. Analisis cabang iman yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;	Menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud	Model Penyingkapan *(Discovery Learning)*	1. Abdul Majid Khatib. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani.* Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2. Abi Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumudiin*, juz 13 (Kairo: Dar al-Syu'b, t.t.) 3. Haidar Bagir. 2005. *Buku Saku Tasawuf.* Bandung: Arasy Mizan Putra. 4. Syaikh Muhammad Nawawi,. T.t. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman.* Indonesia: al-Haramyn. E-book didownload dari www. Maktabana.com.	Yunahar Ilyas. 2009. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/sub bab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran dan aktivitas pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
2	6 JP	1. Mempresentasikan paparan cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. 2. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;	Pokok Materi Pertemuan kedua dan Ketiga: Empat Cabang Iman, yaitu: 1. menjaga kehormatan 2. ikhlas 3. malu 4. zuhud	Muru'ah, ikhlas, malu dan zuhud	Model Penyingkapan *(Discovery Learning)* atau debat aktif (*active debate*)	1. Abdul Majid Khatib. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani.* Yogyakarta: Pustaka Sufi. 2. Abi Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumudiin*, juz 13 (Kairo: Dar al-Syu'b, t.t.), hlm. 2441. 3. Haidar Bagir. 2005. *Buku Saku Tasawuf.* Bandung: Arasy Mizan Putra. 4. Syaikh Muhammad Nawawi,. T.t. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman.* Indonesia: al-Haramyn. E-book didownload dari www. Maktabana.com.	Yunahar Ilyas. 2009. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Menganalisis cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, dapat mempresentasikan paparan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud adalah ajaran agama serta implementasi dari iman, serta membiasakan sikap jujur, peduli sosial, tanggung jawab.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
2. Menjelaskan dasar naqli cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
3. Menganalisis cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
4. Mempresentasikan paparan cabang Iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
5. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;

3. Apersepsi

Dalam langkah ini guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aktivitas Pemantik

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 7.2 dan 7.3 pada buku siswa.

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Laptop, LCD/Proyektor.

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

Metode yang digunakan pada bab ini adalah model penyingkapan *(Discovery Learning),* yaitu siswa diharapkan dapat memahami makna dari menjaga kehormatan (*muru'ah*), ikhlas, malu dan zuhud, dalil naqli, macam-macam, implementasi dan hikmah dari menjaga kehormatan (*muru'ah*), ikhlas, malu dan zuhud.

a. Pertemuan Pertama

Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Al-A'raf /7: 27-29 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 7.2
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas ke dalam 4 empat kelompok dengan satu kelompok memegang satu tema yang berbeda.
2. Guru memberikan inti-inti persoalan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok yaitu: mulai dari pengertian, dalil, macam-macam, implementasi dan hikmah dari tema yang telah ditentukan.
3. Guru menginstruksikan kepada peserta didiknya untuk mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah.
4. Peserta didik membagi tugas masing-masing individu di dalam kelompoknya
5. Kemudian setiap individu mulai mencari dan mengumpulkan data/ informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi (mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, terutama jika satu alternatif mengalami kegagalan).
6. Peserta didik mulai menuliskan data yang di peroleh dari masing-masing individu ke dalam kertas folio
7. Peserta didik saling berdiskusi dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya dan mengaitkan dengan kehidupan nyata (hal ini akan melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif peserta didik).
8. Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media lain serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.

9. Peserta didik diarahkan untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dikaji.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

b. Pertemuan Kedua dan Ketiga

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Al-A'raf /7: 27-29 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 7.3
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian;
2. Peserta didik lain menanggapi hasil presentasi dengan memberikan sanggahan ataupun pertanyaan;
3. Kelompok presenter memberikan tanggapan atas sanggahan dan pertanyaan yang muncul;
4. Guru memberikan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Metode alternatif yang bisa digunakan untuk menyajikan materi ini bisa dengan *active debate* (debat aktif). Bentuk pembelajaran debat aktif *(active debate)* merupakan bentuk pembelajaran yang secara aktif melibatkan peserta didik di dalam kelas.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok berperan sebagai kelompok "pro" dan kelompok lain berperan sebagai kelompok "kontra". Misalnya dalam bab ini, pendidik bisa membagi kelompok pro dan kontra terhadap ikhlas, ada juga kelompok pro dan kontrak terhadap malu dst.
2. Setiap individu di dalam kelompok mengembangkan pernyataan dan pertanyaan yang akan disuguhkan kepada kelompok yang lain.
3. Masing-masing kelompok menentukan para juru bicara yang bertindak sebagai pelaku debat.
4. Selanjutnya pendidik mempersiapkan kursi untuk para juru bicara pada kelompok yang pro dan kontra.
5. Peserta didik yang lain duduk di belakang juru bicara atau di sampingnya. Pendidik memulai sesi debat dengan memberikan kesempatan kepada para juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. Proses ini disebut argumen pembuka.
6. Setelah mendengar argumen pembuka, peserta didik menghentikan debat dan kembali ke kelompok masing-masing untuk mempersiapkan argument yang menanggapi argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap kelompok memilih juru bicara yang baru (lain).

7. Melanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan argumen sanggahan (*counter argument*). Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan.
8. Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai penonton untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok.
9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat. Memastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berasal dari kelompok lawan mereka
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari debat tersebut dan menghubungkan dengan materi pelajaran.
11. Guru memberikan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan.
12. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru.
13. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran
14. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang
15. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Siswa yang Kesulitan Belajar

Guru dapat menggunakan media dan metode yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar dan daya serap siswa. Guru dapat mengkombinasikan beragam media seperti video dengan metode fokus grup diskusi, atau sistem tutor agar siswa yang memiliki gaya belajar dan tipe belajar yang berbeda dapat mengoptimalkan daya serap mereka.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis dan atau mengemukakan di depan kelas tentang manfaat apa saja yang rasakan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari materi tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud

1. mengetahui tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud beserta dalilnya;

2. mempraktikkan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
3. dengan berperilaku menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud hidup lebih tenang.

Catatan:

Peserta didik dapat menjelaskan manfaat setelah memperlajari materi menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik

10. Penilaian

Dalam penilaian ini dibagi menjadi tiga, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Masing-masing dari penilaian akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Penilaian Sikap

Dalam penilaian sikap di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengisi rubrik penilaian sikap dengan panduan sebagai berikut.

   $$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Pemerolehan X 100}}{40}$$

2. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan berkaitan dengan hasil dari jawaban instrumen peserta didik. Hal ini sekaligus menjadi muhasabah bagi peserta didik.
3. Guru membuat catatan peserta didik berdasarkan observasi dalam bentuk jurnal.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan berada di rubrik uji pengetahuan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
2. Guru bersama peserta didik memberikan penilaian dari aspek Pengetahuan.
3. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. B	6. B
2. A	7. B
3. E	8. C
4. E	9. D
5. C	10. A

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	• Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah dengan benar. *Muru'ah* dari segi bahasa memiliki arti kehormatan diri; harga diri; nama baik. *Muru'ah* secara istilah dapat didefinisikan sebagai kemampuan akal untuk dapat menghindari keinginan dan tuntutan syahwat, sebagai upaya dalam menjaga martabat dan kehormatan diri.	**10**
	• Apabila peserta didik menjawab jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah, ada salah satu yang kurang lengkap.	8
	• Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa dan istilah kurang lengkap	6
	• Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara istilah saja	4
	• Apabila peserta didik menjawab lengkap jawaban dengan menyebutkan pengertian muru'ah secara Bahasa saja.	2

No	Jawaban	Skor
2	• Apabila peserta didik menjawaban penerapan muru'ah dengan lengkap tiga penerapan dan benar Contoh 3 penerapan *muru'ah* pelajar: 1. *muru'ah* terhadap diri sendiri dengan melaksanakan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela dimanapun dan kapanpun meskipun dalam keadaan sendiri. 2. *muru'ah* terhadap sesama makhluk dengan menjaga akhlak luhur dan menjauhi akhlak tercela di tengah masyarakat dan sesama manusia. 3. *muru'ah* terhadap Allah Swt. dengan merasa malu terhadap Allah Swt. Ketika ibadah tidak dijalankan secara sungguh-sungguh.	10
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan lengkap tiga penerapan dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan tiga penerapan dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan dua penerapan dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan muru'ah dengan satu penerapan dan benar	2

No	Jawaban	Skor
3	• Apabila peserta didik menjawab dengan penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 penerapan dan benar Seorang zahid ketika mendapatkan rejeki yang melimpah adalah dengan cara: 1. bersedekah kepada fakir miskin 2. memberikan sedekah jariyah untuk pembangunan masjid 3. memberikan santunan kepada anak yatim piatu	10
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 perilaku dan yang benar 2	8
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 3 perilaku dan yang benar 1	6
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk 2 penerapan dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan Zahid saat mendapatkan rezeki dalam bentuk dengan 1 penerapan dan benar	2

No	Jawaban	Skor
4	• Apabila peserta didik menjawab 3 ciri orang yang ikhlas dengan benar. Tiga ciri orang yang ikhlas: 1. Istiqomah dengan disertai bersungguh-sungguh dalam beramal, baik dalam keadaan sendiri atau bersama orang banyak, baik ada pujian ataupun celaan ia akan tetap istiqomah melaksanakan ibadah. 2. Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah Swt., baik dalam keadaan bersama manusia atau jauh dari manusia. 3. Melaksanakan sesuatu dengan tulus tanpa ada pamrih	10
	• Apabila peserta didik menjawab ciri orang yang ikhlas tiga perilaku dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab tiga ciri orang yang ikhlas dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab dua ciri orang yang ikhlas dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab satu ciri orang yang ikhlas dan benar	2

No	Jawaban	Skor
5	• Apabila peserta didik menjawab 3 manfaat dari sifat malu dengan benar. Diantara manfaat dari sifat malu, di antaranya: 1. Mencegah dari perbuatan tercela. Seorang yang memiliki sifat malu akan berusaha sekuat tenaga menghindari perbuatan tercela, sebab ia takut kepada Allah Swt. 2. Mendorong berbuat kebaikan. Rasa malu kepada Allah Swt. akan mendorong seseorang berbuat kebaikan. Sebab ia tahu bahwa setiap perbuatan manusia akan dibalas oleh Allah Swt. di akhirat kelak. 3. Mengantarkan seseorang menuju jalan yang diridai Allah Swt. Orangorang yang memiliki rasa malu akan senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.	10
	• Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan tiga perilaku dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan tiga perilaku dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab manfaat dari sifat malu dengan dua perilaku dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab satu manfaat dari sifat malu dan benar	2

Nilai Akhir Pengetahuan adalah

$$\frac{\text{Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian}}{7} \times 10$$

c. Penilaian keterampilan berupa

Mempresentasikan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud hidup lebih tenang.

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			NILAI
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1.					
2.					
Dst.					

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

11. Kegiatan Tindak Lanjut (Remedi, Pengayaan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Tugas Individu, Tugas Kelompok)

a. Remidi

1) Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
2) Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

1) Basalamah, Rima Nasir. Al-Haya' Sebagai Solusi bagi Permasalahan Moral Bangsa. Jurnal Raushan Fikr Vol. 3 No. 2. Januari 2014.
2) Al-Ghazali, Abi Hamid. t.th. Ihya' 'Ulumudiin, Kairo: Dar al-Syu'b.
3) Al-Muhasibi, Al-Harits. 2013. Belajar Ikhlas. Jakarta: Zaman.
4) Nawawi, Syaikh Muhammad. t.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramain.
5) Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang pada penguasaan materi cabang iman. Selain itu, orang tua dapat mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi pendidik dengan orangtua dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA grup orangtua yang dimiliki oleh wali kelas atau guru berinisiatif untuk menyampaikan secara mandiri.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 8

Adab Menggunakan Media Sosial

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini

bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajaran adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
4. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Materi adab bermedsos memiliki keterkaitan dengan materi Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yakni pengenalan dan Pemanfaatan media sosial yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan utamanya untuk memudahkan komunikasi antara satu orang dengan yang lain, sarana dakwah, menambah pendapatan, dan lain sebagainya. Selain itu memang sosial media juga memberikan dampak negatif kepada pemiliknya, mulai dari kecanduan, mudah terpapar ideologi radikal, berita hoax dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam bermedia sosial perlu ada adab yang akan dipelajari pada bab ini.

Selain itu materi adab bermedsos sangat terkait juga dengan materi TIK pada kelas 10 semester 2 tentang Menggunakan Basis Data untuk menyajikan informasi. Hal ini mengingat banyaknya berita-berita hoax yang bertebaran di media sosial, oleh karena itu perlu, siswa perlu dibekali analisis data untuk dapat menyaring berita hoax. Islam juga sangat gamblang memberikan aturan terhadap penerimaan berita, al-Qur'an secara jelas menganjurkan agar kita melakukan *tabayyun* atau menggali kejelasan sebuah informasi.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	3JP	1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial 2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social	Makna adab bermedsos Dalil naqli adab bermedsos	Adab: Tata Krama	Kartu sortir (*card short*)	Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019. Hlm. 23-24.	Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016. Hlm. 189.
2	3JP	1. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;	Adab dan penerapan karakter bermedsos Hikmah adab bermedsos	Adab: Tata Krama	The Power of Two	Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019. Hlm. 23-24.	Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016. Hlm. 189.
3	3JP	1.Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif; 2.Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat; 3.Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai	Postingan dan komentar di media sosial yang positif	Adab: Tata Krama	Model Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/ PjBL)	Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019. Hlm. 23-24.	Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016. Hlm. 189.

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Peserta didik diajak untuk bisa menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajaran adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
4. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai

3. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus *cyber bullying,* bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

4. Aktivitas Pemantik

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 8.2 dan 8.3 pada buku siswa.

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Laptop, audio, LCD/proyektor

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Pertemuan 1 (3 JP)

Pada pertemuan pertama Guru menggunakan bentuk Pembelajaran Kartu Sortir (*card* short). Fokus capaian materi adalah makna adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
2. Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/ kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
3. Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
4. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.

5. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman yanag mendidik bagi peserta didik yang melakuan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
6. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

b. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua, Guru dapat menggunakan bentuk pembelajaran *The Power Of Two* untuk mencapai materi adab bermedsos, karakter bermedsos, dan hikmah adab bermedsos. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Untuk memudahkan dalam pembagiannya dapat dengan cara membagi berdasarkan tempat duduk. Jika dalam satu kelas ada 34 anak, maka di dapatkan 17 kelompok.

2. Guru mengajukan satu pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Untuk pasangan 1, 4, 7 dan seterusnya. bisa diberikan pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam. Kelompok 2, 5, 8 dan seterusnya. Dapat diberikan pertanyaan bagaimana aplikasi adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam. Kelompok 3, 6, 9 dan seterusnya. Fokus pada pertanyaan apa dampak atau hikmah dari mengedepankan adab bermedsos.
3. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
4. Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
5. Guru meminta pasangan-pasangan yang ada untuk bergantian mempresentasikan hasil jawaban.
6. Peserta didik lain yang fokusnya berbeda diminta untuk mencatat.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

c. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ini, Guru dapat menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project- Based Learning*/PjBL). Adapun langkah Kegiatan pembelajaran dalam PJBL sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;

4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Sebagai langkah awal, Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena dakwah yang ada di media sosial.
2. Kemudian guru memberikan gambaran proyek kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berisikan hadis, ajakan kebaikan atau dakwah.
3. Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat video pendek 15 sampai 30 detik dari poster tyang telah dibuat. Bisa ditambah audio dari musik pop islam. Kemudian peserta didik memposting video-poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
4. Guru memberikan jadwal atau *deadline* dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
5. Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penilaian terhadap tugas “projek”anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
2. Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Guru dapat menggunakan metode alternatif *discovery learning* untuk dapat menyampaikan materi adab bermedia sosial. Langkah penerapan *discovery learning* adalah sebagai-berikut:

1. Memberi stimulus *(stimulation)*. Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. Guru dapat membagi siswa di kelas ke dalam 6 kelompok besar. Satu kelompok diberikan 1 tema untuk didiskusiakan. Adapun 6 tema tersebut: pentingnya adab bermedsos, makna adab bermedsos menurut para ahli, dalil adab bermedsos beserta penjelasannya, adab bermedsos, implementasi adab bermedsos, dan hikmah dari adab bermedsos.
2. Mengidentifikasi masalah *(problem statement)*. Peserta didik mencari informasi terkait permasalahan sesuai tema.
3. Mengumpulkan data *(data collecting)*. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi sesuai tema.
4. Mengolah data *(data processing)*. Peserta didik merangkum hasil pengumpulan data dinkelompoknya masing-masing.
5. Memverifikasi *(verification)*. Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui diskusi kelompok, serta mengasosiasikannya ke kelompok lain sehingga menjadi suatu kesimpulan yang benar.
6. Menyimpulkan *(generalization)*. Peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada tema yang sedang dikaji.
7. Guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipresentasikan.
8. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
9. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Siswa yang Kesulitan Belajar

Pendidik dapat menggunakan media dan metode yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar dan daya serap siswa. Guru dapat mengkombinasikan beragam media seperti video dengan metode fokus grup diskusi, atau sistem tutor agar siswa yang memiliki gaya belajar dan tipe belajar yang berbeda dapat mengoptimalkan daya serap mereka.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

10. Penilaian

Penilaian Sikap

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Adapun panduan penilaian sikap adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Pemerolehan X 100}}{40}$$

Selain itu guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dengan mengacu form dibawah ini.

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

Penilaian Pengetahuan

Panduan Penilaian Soal Pilihan Ganda
Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

Pilihan Ganda

1. E	6. E
2. D	7. D
3. B	8. B
4. B	9. B
5. E	10. A

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	• Apabila peserta didik menjawab lengkap pengertian adab bermedia sosial dan dalil naqlinya dengan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika melakukan kegiatan bermedia sosial. Adapun dalilnya adalah: ﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴾ (الحجرات/٤٩:٦)	10
	• Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya dijawab dengan benar;	8
	• Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar dan dalil naqlinya dijawab kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat;	6
	• Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya kurang lengkap/ hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat;	4
	• Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap atau dalil naqlinya kurang lengkap/ hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat	2
	• Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar atau dalil naqlinya tidak benar	1

No	Jawaban	Skor
2	• Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga dengan benar Alasan pentingnya bermedia sosial perlu adab adalah 1. Untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan media sosial 2. Sebagai panduan bagi pengguna media sosial dalam berinterkasi di dunia maya 3. Dengan adanya adab dalam bermedia sosial, pengguna media sosial dapat memanfaatkan ke hal yang positif. (**Catatan:** dimungkinkan jawaban yang masih ada kaitannya dengan pentingnya dalam bermedia sosial selain ketiga hal di atas)	10
	• Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga alasan dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga hal dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan dua alasan dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab dengan satu penerapan dan benar	2
	• Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab tapi jawabannya tidak benar	1

No	Jawaban	Skor
3	• Apabila peserta didik menjawab tiga jawaban adab dalam bermedia sosial dengan lengkap dan benar Adab dalam bermedia sosial adalah: 1. Meliti fakta atau kebenaran informasi; 2. Menyampaikan informasi tanpa merekayasa, atau memanipulasi; 3. Menyampaikan pesan nasihat atau memberikan argumentasi hendaknya dengan cara yang baik; 4. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; 5. Bersikap bijak dalam bermedsos	10
	• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tiga hal dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dalam bentuk tiga hal dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dua hal dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial satu hal dan benar	2
	• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tapi jawabannya tidak benar	1

No	Jawaban	Skor
4	• Apabila peserta didik menjawab tiga dampak positif medsos: 1. Medsos membawa manusia menjadikan kemudahan berkomunikasi dan bersilaturahmi. 2. Medsos juga bisa sebagai sarana untuk membuat karya tulis. 3. Medsos bisa sebgai hiburan. 4. Medsos dapat dipergunakan untuk berdakwah. 5. Medsos juga dapat digunakan untuk berbisnis. **Catatan:** dimungkinkan apabila ada jawaban lain dan relevan	10
	• Apabila peserta didik menjawab 3 dampak positif adanya medsos dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab 3 ciri dampak positif adanya medsos dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab dua dampak positif adanya medsos dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan benar	2
	• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan jawabannya tidak benar	1

No	Jawaban	Skor
5	• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos: 1. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain; 2. Terhindar dari berita hoax; 3. Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial ; 4. Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama	10
	• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan tiga perilaku dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan dua perilaku dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab satu hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan benar	2

Nilai Akhir Pengetahuan adalah

$$= \frac{\textbf{Nilai Total Soal Pilihan Ganda + Nilai Total Soal Uraian}}{\textbf{7}} \textbf{ X 10}$$

Penilaian keterampilan berupa

Mempresentasikan tentang Adab Bermedia Sosial dalam Islam

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			NILAI
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1.					
2.					
Dst.					

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1

ASPEK	KRITERIA	SKOR
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaiakan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaiakan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja Kelompok X 10

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Remedi

1) Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka ikut remidi.
2) Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

1) Eko Sumadi, *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
2) Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
3) Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema *Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan.* Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
4) Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.* Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang pada penguasaan materi Adab Menggunakan Media Sosial. Selain itu, orang tua dapat mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi pendidik dengan orangtua dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA grup orangtua yang dimiliki oleh wali kelas atau guru berinisiatif untuk menyampaikan secara mandiri.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 9

Ketentuan Pernikahan dalam Islam

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Materi ini ada keterkaitan dengan mata pelajaran lain, yaitu: *pertama,* mata pelajaran biologi. diterangkan bahwa salah satu ciri makhluk hidup ialah dapat berkembang biak. Hal ini berhubungan dengan tujuan dari pernikahan yang dijelaskan dalam bab ini adalah untuk melanjutkan keturunan. Untuk dapat melanjutkan keturunan yang sah dan diridhai Allah Swt., maka harus melalui menikah.

Kedua, berhubungan dengan mata pelajaran PPKn tema masyarakat madani. Hal ini karena masyarakat madani lahir dari keluarga yang *sakīnah, mawaddah wa rahmah.* Keluarga sakinah terbentuk dari kesadaran masing-masing suami dan istri akan hak serta tanggung jawab masing-masing. Selain itu manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia satu memerlukan manusia yang lain dan memiliki kecenderungan untuk hidup bersama serta bekerjasama.

Di dalam Islam, ada aturan yang harus dilaksanakan ketika ingin hidup bersama antara laki-laki dan perempuan sebagai hakikat makhluk sosial. Aturan tersebut termaktub dalam bab munakahat atau pernikahan. Tujuan mulia dari pernikahan juga untuk membentuk keluarga yang sejahtera, oleh karenanya kewajiban antara suami dan istri diatur secara proporsional dalam rangka menuju keluarga yang sejahtera.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/sub bab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	3 JPL	1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan; 2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan; 3. Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam;	1. Pengertian pernikahan 2. Dalil Naqli tentang Pernikahan 3. Tujuan Pernikahan 4. Hukum Pernikahan	Pernikahan	*1. Reading aloud* dan *2. Writing In The Here And Now* 3. Serta Kartu Sortir *(Card Sort)*	Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar. 2011. *al-Yaqut al-Nafis*. Jeddah: Darul Minhaj. Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. *Fath al-Qarib al-Mujib*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.	Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: Al-Ma'arif.
2	3 JPL	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;	1. Memilih Pasangan dalam Pernikahan, 2. rukun dan syarat pernikahan, 3. orang-orang yang tidak boleh dinikah	Rukun, Syarat Pernikahan	*The Power of two*	Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar, *al-Yaqut al-Nafis*. 2011. Jeddah: Darul Minhaj. Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. *Fath al-Qarib al-Mujib*, Beirut: Dar Ibnu Hazm,	Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo. 2019. Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/sub bab	Kata Kunci	Metode Pembela jaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
3	3 JPL	1. Menyimpulkan hikmah pernakahan dalam Islam; 2. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam; 3. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;	4. Pernikahan yang tidak sah, 5. Hak dan Kewajiban Suami Istri, 6. Mahar (Maskawin), 7. Resepsi Pernikahan (walimatul 'urs)	Mahar, resepsi	Model Penyingkapan (*Discovery Learning*)	Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar. 2011. *al-Yaqut al-Nafis*, Jeddah: Darul Minhaj. Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. *Fath al-Qarib al-Mujib*, Beirut: Dar Ibnu Hazm,	Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru algesindo. 2019. Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah.* Bandung: al-Ma'arif.
4	3 JPL	Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.	1. Talak 2. Iddah, 3. Rujuk, 4. Pernikahan 5. Hikmah pernikahan	Talak, iddah, rujuk Dan Hikmah Pernikahan	Jigsaw	al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar, *al-Yaqut al-Nafis*, Jeddah: Darul Minhaj, 2011. Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad, *Fath al-Qarib al-Mujib*, Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2005.	Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru algesindo. 2019. Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunah.* Bandung: al-Ma'arif. 2007.

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam, dapat mempresentasikan paparan mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam, sehingga dapat

meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam, serta membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menepati janji.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
4. Menyimpulkan hikmah pernakahan dalam Islam;
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

3. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena *broken home.*

4. Aktivitas Pemantik

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: Mengapa bisa terjadi *broken home*?

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

1. Laptop
2. LCD Proyektor

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Pertemuan I (3 JPL): menggunakan metode *reading aloud, writing in the here and now,* dan kartu sortir (*card sort*).

Pada Pertemuan pertama, Guru PAI dapat menggunakan motode *reading aloud* untuk membaca Q.S. al-Rum/30: 19-21 dengan tartil dilakukan secara bersama-sama. Kemudian, pada kegiatan memberikan pendapat terkait gambar ilustrasi pernikahan dalam Islam dan memberikan komentar kisah

Ibu Siti Hajar, Istri Sholehah, guru dapat menggunakan metode *writing in the here and now.*

Metode pembelajaran *writing in the here and now* adalah dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajarnya. Adapun langkah-langkah dalam pembelajarannya sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
2. Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas plano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.
3. Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
4. Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.

Setelah rangkaian kegiatan di atas dilakukan, berikutnya guru fokus pada penerapan model kartu sortir (*card short*), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
   a) Pengertian pernikahan
   b) Dalil Naqli tentang Pernikahan
   c) Tujuan Pernikahan
   d) Hukum Pernikahan

   (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
2. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
3. Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakuan kesalahan, maka diberi *punishment* (hukuman). Dalam hukuman tersebuat dibuat yang

mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, diminta untuk shalawatan, menghafal surat pendek atau ayat yang dibahas pada kelas X atau XI.

4. Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

b. Pertemuan II (3 JPL): menggunakan metode *The Power of Two*

Pada pertemuan kedua, Guru dapat menggunakan metode *the power of two*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *the power of two* adalah sebagai berikut.

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
   a) Memilih pasangan dalam pernikahan,
   b) Rukun dan syarat pernikahan,
   c) Orang-orang yang tidak boleh dinikah
2. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
3. Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membahasnya.
4. Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
5. Guru mempersilahkan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan bandingkan jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.
6. Guru memberikan penguatan di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

c. Pertemuan III (3 JPL): menggunakan metode *discovery learning*

Pada pertemuan ketiga, guru dapat menggunakan model penyingkapan (*discovery learning*). Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Memberi dorongan atau stimulus

Pada langkah pertama ini, guru memberikan stimulus, yaitu berupa masalah untuk diamati peserta didik melalui mengamati gambar atau membaca bacaan, atau video yang terkait dengan materi pembelajaran pernikahan. Misalnya video tentang pentingnya pernikahan dalam Islam

2. Mengidentifikasi masalah

Setelah Siswa mengamati video, langkah kedua peserta didik diharapkan menemukan permasalahan, dan menanyakan permasalahan yang ditemukan. Sehingga pembelajaran menjadi interaktif. Guru kemudian menggiring siswa untuk mengerucutkan permasalahan pada empat aspek yaitu:

a. Pernikahan yang tidak sah,
b. Hak dan kewajiban suami istri,
c. Mahar,
d. Resepsi pernikahan *(walimatul 'urs)*

Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan tema di atas dan mulai mencari informasi terkait permasalahan.

3. Mengumpulkan data

Peserta didik bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan data/ informasi sesuai dengan tema yang sudah dibagi oleh guru.

4. Mengolah data

Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya sesuai tema yang dibahas dalam kelompoknya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif).

5. Memverifikasi

Pada langkah ini peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya dengan kelompok lain dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kesimpulan.

6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah peserta didik digiring untuk membuat kesimpulan dari materi yang dibahasnya dengan arahan guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik membuat resume dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

d. Pertemuan IV(3 JPL): menggunakan metode *jigsaw*

Pada pertemuan keempat, guru dapat memakai metode pembelajaran *jigsaw.* Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Guru memilah materi pernikahan dan membaginya ke dalam beberapa bagian yang berbeda.
2. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang telah ditentukan. Jika jumlah peserta didik berjumlah 30 orang, sementara jumlah materinya berjumlah 5, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.
3. Kelompok 1 membahas tentang talak
4. Kelompok 2 membahas masa *'iddah*
5. Kelompok 3 membahas *ruju'*
6. Kelompok 4 membahas UU No. 1 Tahun 1974
7. Kelompok 5 membahas UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
8. Kelompok 6 pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974 dan UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
9. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk membaca dan memahami materi pernikahan yang telah ditentukan. Kemudian meringkasnya ke dalam kertas karton.
10. Guru mengatur jumlah kelompok yang akan menjadi presenter dalam setaip pertemuan. Satu pertemuan dibatasi 2 presenter (pasar) sedang kelompok lain berperan menjadi pembeli. Pertemuan kedua dan seterusnya juga demikian.
11. Kemudian setiap kelompok mengirim anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan. Tugasnya adalah menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelompoknya.

12. Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, masing-masing delegasi kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian di kelompoknya berdiskusi, jika ada masalah yang belum terpecahkan.
13. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman materi yang telah disampaikan oleh para delegasi.
14. Guru mengakhiri dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Guru dapat memakai metode pembelajaran alternatif untuk menyajikan pembelajaran tema pernikahan dalam Islam dengan metode *jigsaw* dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memilah materi pelajaran dan membaginya ke dalam beberapa bagian/segmen yang berbeda.
2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi yang telah ditentukan. Apabila jumlah peserta didik 30 orang, sementara jumlah materi berjumlah 6, maka ada 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
3. Kelompok 1 Pengertian pernikahan, Dalil Naqli tentang Pernikahan, Tujuan Pernikahan, dan Hukum Pernikahan
4. Kelompok 2 Memilih Pasangan dalam Pernikahan, rukun dan syarat pernikahan,
5. Kelompok 3 orang-orang yang tidak boleh dinikah dan Pernikahan yang tidak sah
6. Kelompok 4 Hak dan Kewajiban Suami Istri, Mahar (Maskawin), Resepsi Pernikahan (walimatul 'urs)
7. Kelompok 5 Talak dan Iddah, Rujuk,
8. Kelompok 6 Pernikahan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 dan Hikmah pernikahan
9. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas untuk membaca dan memahami materi yang telah ditentukan. Kemudian meringkasnya dalam bentuk peta konsep ke dalam kertas karton.
10. Guru mengatur dalam setiap kelompok ada yang berperan untuk menjadi presentator (penjual) dan pembeli. Dalam setiap kelompok yang menjadi penjual adalah antara 1-2 peserta didik. Sedangkan sisanya

menjadi pembeli barang dangannya (materi pelajaran) ke kelompok lain. Tugas penjual adalah menjelaskan materi kepada pembeli yang datang ke kelompoknya, sedangkan pembeli tugasnya adalah mendengarkan penjelasan dari penjual dan bertanya apabila ada penjelasan materi yang tidak dipahami. Selain itu agar tidak lupa, hasil belanja materinya, maka pembeli menuliskan penjelasan dari penjual di buku catatannya.

11. Guru mengatur pergerakan saat pembeli berkunjung ke satu tempat penjual. Misalnya dibuat waktunya 5 menit. Hal ini melihat materi dan waktu yang ada. Setelah waktu selesai maka transaksi harus berhenti dan berpindah ke kelompok lain. Pengaturan waktu ini terus berjalan sampai pembeli mengunjugi ke semua kelompok, kecuali kelompok sendiri.
12. Setelah pembeli menyelesaikan tugasnya untuk belanja materi ke kelompok lainnya, kemudian mereka kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian langkah berikutnya pembeli menyampaikan kepada temannya yang menjadi penjual hasil belanjaannya. Setelah selesai mengungkapkan hasilnya, jubir kelompok meresum hasil belanja materi dan menyampaikannya di depan kelas.
13. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman materi yang telah disampaikan oleh masing-masing juru bicara kelompok.

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik yang Kesulitan Belajar, Siswa yang Kecepatan Belajarnya Tinggi, serta Memperhatikan Keberagaman Karakter Siswa

Guru dapat menggunakan media dan metode yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar dan daya serap peserta didik. Guru dapat mengkombinasikan beragam media seperti video dengan metode diskusi, agar peserta didik yang memiliki gaya belajar dan tipe belajar yang berbeda dapat mengoptimalkan daya serap mereka.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

10. Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

a. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butir-butir peryataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan *likert scala* yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.

2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban

Kunci Pilihan Ganda	
1. C	6. E
2. B	7. E
3. D	8. C
4. E	9. B
5. C	10. C

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah

Mushaharah Ikatan Pernikahan	Radha'ah (sepersusuan)
1. Mertua (Ibu dari istri) 2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya. 3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas) baik sudah dicerai atau belum. 4. Istri anak laki-laki (menantu)	1. Ibu yang menyusui 2. Saudara perempuan sepersusuan

2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:
   1) Pernikahan *Mut`ah*, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.

2) Pernikahan *Muhallil*, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah dicerai 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.

3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.

3. Empat hal yang merusak pernikahan:

1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.

2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai peneguhan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.

3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.

4) Nusuz: sikap tidak menuaikan kewajiban sebagai istri.

4. Penjelasan jenis-jenis talak

1. Talak *sunni* adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
2. Talak *bid'i* adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
3. talak *raj'i* adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
4. talak *ba'in* adalah Talak yang menjadikan tidak boleh ruju'nya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya ruju' kecuali dengan akad yang baru (ba'in sughra).

5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:

1) Bapak,

2) Kakek,

3) Saudara laki-laki sekandung,

4) Saudara laki-laki sebapak,

5) Saudara laki-laki seibu,

b. Penilaian Keterampilan

Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk memeragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan berikut

1. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (portofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelenggaraan menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsb.
4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

11. Kegiatan Tindak Lanjut (Remedi, Pengayaan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Tugas Individu, Tugas Kelompok)

a. Remidi

1) Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
2) Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

1) Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru Algesindo;
2) Al-Ghazi, Abi ‘Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. *Fath al-Qarib al-Mujib,* Beirut: Dar Ibnu Hazm;
3) Al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001 *Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah;
4) Al-Syathiri, Ahmad bin ‘Umar. 2011. *al-Yaqut al-Nafis*, Jeddah: Darul Minhaj.
5) Al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib. 1997. *Mughni al-Muhtaj Juz 3,* Beirut: Dar al-Ma’rifah.

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang. Selain itu, bisa mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA orangtua yang dimiliki oleh wali kelas.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-691-0

Bab 10

Peradaban Islam pada Masa Modern

A. Gambaran Umum Bab

1. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan

organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *raḥmat li al-ālamīn*, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern
2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern
3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global

3. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lain

Materi ini ada kaitannya dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, khususnya pada materi tentang menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menganalis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pada materi ini yang berhubungan langsung dan saling menguatkan adalah sosok dari KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

B. Skema Pembelajaran

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
1	3JP	Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern	Peradaban Islam pada Masa Modern	Peradaban, Islam pada Masa Modern	*Information Search* (Penemuan Informasi)	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2020)	Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press. Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: AMZAH. Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam.* Depok: Rajawali Press
2	3JP	Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern	Peradaban Islam pada Masa Modern	Peradaban, Islam pada Masa Modern	Pesta Topeng	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2020)	Aizid, Rizem. 2017. *Para Pelopor Kebangkitan Islam.* Yogyakarta: DIVA Press. Aizid, Riziem 2016. *Biografi Ulama Nusantara.* Yogyakarta: DIVA Press. Akarhanaf. 2018. *Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia.* Jombang: Pustaka Tebuireng.

No	JPL	Tujuan	Pokok Materi/ subbab	Kata Kunci	Metode Pembelajaran	Sumber Buku Utama	Sumber Rujukan
3	3JP	Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;	Peradaban Islam pada Masa Modern	Peradaban, Islam pada Masa Mode rn	Pesta Topeng	PAI dan Budi Pekerti (Kemdikbud, 2020)	Kusno, Abdul Wali. 2020. *KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi* Mas'ud, Abdurrahman 2016. *Islam dan Peradaban* (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH. Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Yogyakarta: KALIMEDIA.

C. Panduan Pembelajaran

1. Alur Capaian Pembelajaran

Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa modern, mampu mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa modern, sehingga dapat meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, serta tertanam sikap membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.

2. Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern
2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern

3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global

3. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sebelumnya dan menjelaskan manfaat peradaban Islam pada masa modern dalam kehidupan sehari-hari

4. Aktivitas Pemantik

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 10.2 dan 10.3 pada buku siswa.

5. Kebutuhan Sarana dan Media Pembelajaran

Laptop, audio, LCD/proyektor

6. Penjelasan Metode dan Aktivitas Pembelajaran

a. Pertemuan 1 (3 JP)

Pada pertemuan pertama akan membahas tentang peradaban Islam pada masa modern. Metode yang digunakan adalah Penemuan Informasi *(Information Search)*

Adapun langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Al-Hasyr: 18-21 yang ada di buku siswa;

3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang peradaban Islam pada moden;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 10.2
5. menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik menjadi 4-6 kelompok dalam satu kelas;
2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca materi di buku siswa yang berhubungan dengan peradaban Islam pada masa modern;
3. Peserta didik merumuskan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan materi dengan bimbingan guru;
4. Peserta didik mencari informasi dari berbagai informasi yang berhubungan dengan materi peradaban Islam pada masa modern kemudian mendiskusikannya;
5. Peserta didik merumuskan jawaban atas pertanyaan tersebut dari sumber informasi yang telah didapat;
6. Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok;
7. Masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan diskusi, kemudian kelompok lain menanggapinya.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan tindak lanjut pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

b. Pertemuan ke-2 dan ke-3

Pada pertemuan kedua materi yang akan dibahas adalah menganalisis peradaban Islam pada masa modern. Metode yang digunakan adalah pesta topeng *(mask party)*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Al-Hasyr: 18-21 yang ada di buku siswa;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang peradaban Islam pada Masa Modern;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 10.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok sesuai dengan tokoh Islam pada masa modern, yaitu:
   a) Kelompok I membahas tentang Muhamammad Ali Pasya,
   b) Kelompok II membahas tentang Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi,
   c) Kelompok III membahas tentang Jamaludin Al-Afghani,
   d) Kelompok IV membahas tentang Muhammad Abduh,
   e) Kelompok V membahas tentang Rasyid Ridha,
   f) Kelompok VI membahas tentang Sultan Mahmud II,
   g) Kelompok VII membahas tentang Muhammad Iqbal
   h) Kelompok VIII membahas tentang, KH. Ahmad Dahlan
   i) Kelompok IX membahas tentang KH. Hasyim Asy'ari.

   Dalam pembagian kelompok bisa menggunakan game atau permainan.
2. Guru meminta kepada peserta didik untuk memahami mengenal wajah tokoh yang akan dibahas dalam kelompoknya
3. Peserta didik mempelajari secara mendalam tentang tokoh yang sudah ditentukan dalam pembagian, sekaligus menyiapkan gambar dan selanjutnya untuk menjadi topeng dan menyiapkan yang akan berperan menjadi tokoh tersebut;
4. Peserta didik berkunjung ke kelompok lain untuk bertanya atau mencari informasi terkait dengan tokoh tersebut.

5. Setelah berkunjung kemudian peserta didik kembali ke kelompoknya untuk presentasi di dalam kelompoknya dan membuat kesimpulan. Kemudian guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kunjungannya
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfoto selfi dengan tokoh-tokoh yang menjadi aktor dalam pembelajaran.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

7. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Guru dapat menggunakan metode alternatif yaitu menggunakan metode pasar *(market place activity)*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik menjadi sembilan kelompok sesuai dengan tokoh Islam pada masa modern, yaitu:
   a) Kelompok I membahas tentang Muhamammad Ali Pasya,
   b) Kelompok II membahas tentang Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi,
   c) Kelompok III membahas tentang Jamaludin Al-Afghani,
   d) Kelompok IV membahas tentang Muhammad Abduh,
   e) Kelompok V membahas tentang Rasyid Ridha,
   f) Kelompok VI membahas tentang Sultan Mahmud II,
   g) Kelompok VII membahas tentang Muhammad Iqbal
   h) Kelompok VIII membahas tentang, KH. Ahmad Dahlan
   i) Kelompok IX membahas tentang KH. Hasyim Asy'ari.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang sudah didapatkan;

3. Guru meminta kepada peserta didik untuk membuat peta konsep yang berhubungan dengan tema yang sudah didapatkan sesuai dengan kelompoknya;
4. Peserta didik membuat peta konsep semenarik mungkin untuk menjadi media presentasi kepada teman-temannya;
5. Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok ada yang menjadi juru bicara 1-2 peserta didik, sedangkan yang lain berbelanja materi ke kelompok lain;
6. Kegiatan kunjungan ke kelompok lain untuk berbelanja materi dilakukan sebanyak 3 kali ke kelompok yang berbeda sehingga memungkinkan setiap kelompok dapat berkunjung ke 3 stand yang ada;
7. Waktu kunjungan di setiap stand dibatasi, misalnya maksimal tujuh menit. Lebih dari itu, harus berpindah ke stand yang lain. Alangkah baiknya guru mengatur dalam perpindahan peserta didik dalam berbelanja materi dari satu stand ke stand yang lain;
8. Selama kunjungan, tim pembeli harus mencatat informasi yang disajikan di stand pada lembar kerja. Catatan ini berfungsi sebagai dokumen yang akan didiskusikan serta dirumuskan di masing-masing kelompok;
9. Setelah semua kembali ke kelompoknya masing-masing, tim pembeli menyampaikan kepada kelompoknya dan menyusunnya menjadi kesimpulan dari kelompok;
10. Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjaannya di depan kelas;
11. Kelompok lain memberikan tanggapan dan pendapatnya terkait dengan paparan dari kelompok yang maju;
12. Guru memberikan apresiasi terhadap stand yang ada termasuk juga kekompakan kelompok dalam menyelesaikan tugas;
13. Guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipresentasikan;
14. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
15. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

8. Panduan Penanganan Perbedaan Daya Serap Siswa yang Kesulitan Belajar

Pendidik dapat menggunakan media dan metode yang beragam untuk mengatasi kesulitan belajar dan daya serap peserta didik. Guru dapat mengkombinasikan beragam media seperti video dengan metode fokus grup diskusi, atau sistem tutor agar peserta didik yang memiliki gaya belajar dan tipe belajar yang berbeda dapat mengoptimalkan daya serap mereka.

9. Panduan Aktivitas Refleksi Pembelajaran

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

10. Penilaian

a. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup.

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butir-butir peryataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan *likert scala* yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka.

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap.

1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

a. Pilihan ganda

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1.	A	1
2.	A	1
3.	D	1
4.	C	1
5.	D	1
6.	B	1
7.	E	1
8.	A	1
9.	B	1
10.	A	1
	Jumlah skor	10

b. Uraian.

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
1.	Kondisi umat Islam pada tahun 1800 adalajh zaman kebangkitan umat Islam. Ekspedisi Napoleon Bonaparte di Mesir yang berakhir pada tahun 1801, membuka mata dunia Islam, terutama di Turki dan Mesir akan kemunduran dan kelemahan umat Islam. Raja dan pemuka Islam berpikir dan mencari jalan untuk mengembalikan kejayaan umat Islam. Sehingga lahirlah para pembaharu dan kebangkitan umat Islam dalam berbagai bidang.	• Apabila peserta didik menjawab dengan benar dan tepat • Apabila peserta didik jawabanya sebagian besar benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian yang benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian kecil yang benar • Tidak menjawab	4 3 2 1 0

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
2.	Persamaan pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha bahwa pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Pemikirannya bersifat rasional	• Apabila peserta didik menjawab dengan benar dan tepat • Apabila peserta didik jawabanya sebagian besar benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian yang benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian kecil yang benar • Tidak menjawab	4 3 2 1 0
3.	Dampak Pembaruan Islam pada masa modern bagi Indonesia adalah gerakan Pan Islamisme diantara menjadi cikal bakal dari gerakan persatuan untuk menentang penjajah. Banyak orang yang haji, pulang dari Makkah melakukan perlawanan kepada penjajah, selain itu dengan berdirinya organisasi Islam di Indonesia,	• Apabila peserta didik menjawab dengan benar dan tepat • Apabila peserta didik jawabanya sebagian besar benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian yang benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian kecil yang benar • Tidak menjawab	4 3 2 1 0

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
4.	Hasil peradaban Islam pada masa modern adalah dengan majunya dalam berbagai bidang, contohnya arsitektur, sastra, dan kaligrafi di Mesir, Arab Saudi, Irak, Iran, Irak, Malaysia, Brunei Darussalam, maupu di Indonesia.	• Apabila peserta didik menjawab dengan benar dan tepat • Apabila peserta didik jawabanya sebagian besar benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian yang benar • Apabila peserta didik jawabannya sebagian kecil yang benar • Tidak menjawab	4 3 2 1 0

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks.
5.	Hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh pembaharu pada masa modern adalah: a) dapat mengetahui latar belakang pemikiran seorang pembaharu b) dapat mengetahui pemikiran tokoh pembaharu dalam menjawab masalah saat itu c) belajar dari para tokoh pembaharu untuk mengatasi masalah umat Islam saat itu d) belajar bagaimana kiprah para pembaharu tidak lepas dari karya mereka yang sampai sekarang masih bisa dikaji	• Jika peserta didik menjawab 4 alasan dengan benar • Jika peserta didik menjawab 3 alasan dengan benar • Jika peserta didik dapat menjawab 2 alasan dengan benar • Jika peserta didik dapat menjawab 1 alasan dengan benar • Tidak menjawab	4 3 2 1 0
	Jumlah Skor		20

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik dapat diketahui dari rumus berikut ini

Nilai Akhir = **Skor Perolehan** **X 100**

Skor Maksimal (30)

5. Penilaian keterampilan

Adapun penilaian aspek keterampilan adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai/Skor Maksimal				Jml Skor
		Kesesuaian isi dengan tema	Kreasi dan inovasi	Kedalaman materi	Ketepatan waktu	
		3	3	3	3	12
1						
2						
3						
4						
Dst						

Adapun keterangan masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Kesesuaian isi produk dengan tema

No	Uraian	Skor
1	Isi hasil produk relevan dengan tema yang telah ditentukan	3
2	Isi hasil produk kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan	2
3	Isi hasil produk tidak relevan dengan tema yang telah ditentukan	1

Aspek Kreasi dan inovasi

No	Uraian	Skor
1	Hasil produk kreatif dan inovatif	3
2	Hasil produk cukup kreatif dan inovatif	2
3	Hasil produk Kurang menarik	1

Aspek Kedalaman Materi

No	Uraian	Skor
1	Pembahasan sangat dalam	3
2	Pembahasan cukup dalam	2
3	Pembahasan kurang dalam	1

Aspek Ketepatan waktu dalam Pengumpulan Tugas

No	Uraian	Skor
1	Pengumpulan tugas tepat waktu	3
2	Pengumpulan tugas cukup tepat waktu	2
3	Pengumpulan tugas terlambat	1

Hasil akhir penilaian = $\frac{\text{Nilai yang diperoleh x 100}}{12}$ =

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Remedi

1) Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
2) Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah masing-masing pada materi peradaban Islam pada masa modern, silahkan memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1. Aizid, Rizem. 2017. *Para Pelopor Kebangkitan Islam.* Yogyakarta: DIVA Press.
2. Aizid, Riziem 2016. *Biografi Ulama Nusantara.* Yogyakarta: DIVA Press.
3. Akarhanaf. 2018. *Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia.* Jombang: Pustaka Tebuireng.
4. Kusno, Abdul Wali. 2020. *KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*

5. Mas'ud, Abdurrahman. 2016. *Islam dan Peradaban* (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
6. Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Yogyakarta: KALIMEDIA.
7. Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press.
8. Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: AMZAH.
9. Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam.* Depok: Rajawali Press

D. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang pada penguasaan materi cabang iman. Selain itu, orang tua dapat mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi pendidik dengan orangtua dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA grup orang tua yang dimiliki oleh wali kelas atau guru berinisiatif untuk menyampaikan secara mandiri.

Glosarium

adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.

alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.

aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.

berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.

buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.

***cooperative learning*:** adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.

dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.

demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

diklat: Pendidikan dan Pelatihan.

distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.

eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.

etimologi: Secara Bahasa.

faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.

fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.

ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.

hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.

hakiki: Sesungguhnya.

haya': Malu.

hoaks: Berita Bohong.

H.R.: Hadis Riwayat.

ijab: Penyerahan.

ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.

ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.

infotainmen: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.

illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.

irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.

istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.

kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'sepotong-potong'.

kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.

khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.

khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan

konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.

mahram: Orang yang haram untuk dinikahi

ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.

mashlahah: Kebaikan

muabbad: Haram selamanya

***mukhlis*:** Orang yang Ikhlas

***muru'ah*:** Menjaga Kehormatan

***mushaharah*:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan

mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.

mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar

***mursyid*:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

***mu'tabar*:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).

nash: Wahyu Allah Swt. atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.

puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.

qabul: Penerimaan.

qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.

qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.

qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam *illat* dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.

radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.

resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.

rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.

rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.

***role playing**:* merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.

sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.

sakinah: Ketenangan.

saw.: *Sallāhu 'alaihi wa al-salām.*

sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.

sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.

shuhuf: Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.

***storyboard**:* adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.

swt.: *Subhānahu wa ta'āla*

tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.

tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam

terminologi: Secara Istilah

thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia

zahid: Orang yang Zuhud

Daftar Pustaka

Abdullah, Mal An, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan*, Pustaka Pesantren

Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, *Syajaratul Ma'ārif: Tangga Munuju Ihsan.* 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani*, Malaysia

Alavi, SM Zainuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa.

Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, *Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba*. 2002. Khairul Bayan.

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

BNN. 2003. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya)*. Jakarta: BNN.

Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.

Daudi, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniri*. Jakarta, Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan OSIS*. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. *High Performing PAI Pada Sekolah.* Jakarta: AGPAII.

Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Faridh, Miftah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung: Pustaka.

Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila.* Jakarta: DD Republika.

Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafṣir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, *Menikmati Jamuan Allah* Jakarta: Serambi.

Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkala

Hafiun, Muhammad. *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.*

Hasiah. *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.

Haekal, Muhammad Husain. 2007. *Hayāt Muhammad.* Terj. Oleh Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,

Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar.* Depok: Gema Insani.

Hanafie, Rukmini, 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uniat.

Hardian, Novi & Tim, *Super Mentoring Senior.* Bandung: Syamil, 2005.

Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata.* Jakarta: Maghfirah.

Hawari, Dadang, K*onsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.

---------------------, D*arurat Miras (Pembunuh Nomor 1)*, Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta

Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.

--------------------------. 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.

Al-Husni, Fiidhallah. t.th *Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an.* Indonesia: Maktabah Dahlan,

Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. *al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11.* Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.

Idris, Fahira. 2014. *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia.* Jakarta.

'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, *Kuliah Tauhid*; Jakarta: Al-Ummah.

Imam Ashori Saleh, *Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta*), IRCIsod.

Irawan, Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.

Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.

Juliati, *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi.* 2014 dari UPI.

Khatib, Abdul Majid. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani.* Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.

Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul.* Jakarta: Pustaka as-Sunnah.

Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Kementerian Agama. 2017. *Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU.* Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.

Kemenag, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyusunan Buku*

Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* 2020. Puskurbuk.

-----------------, *Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba.* 2018. Jakarta: Dikdasmen.

Khalid Al 'Amir, Najib, *Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah.* 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Pres.

Khaled, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, 2010. Jakarta: Zaman

Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia.* Malang: UMM Pres.

Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 *Dakwah Sekolah di Era Baru.* Solo: Era Intermedia.

Kumolohadi, Retno. 2007. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness).* Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.

Kusno, Abdul Wali. 2020. *KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*

Labbiri, *Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now*". Jakarta: LIPI.

Madjid, Nurcholis. 2007. *Khazanah Intelektual Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūṭī. 2009. *Tafsir al Jalālaīn*, Terj. Bahrun Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl.* Bandung: Sinar Baru.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. *Rukun Ikhlas.* Surakarta : Era Adicitra Intermedia.

Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. *Api Sejarah Jilid I dan II.* Surya Dinasti.

Manzhur, Ibnu. t.th. *Lisan al-'Arab*, juz 21. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.

Mas'ud, Abdurrahman. 2016. *Islam dan Peradaban* (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.

Mubarak, M. Zaki. 2008. *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi.* Jakarta: LP3ES.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Rosyda.

Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Yogyakarta: KALIMEDIA.

Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. *Tafsir al-Jalalain, Juz 1.* Kairo: Darul Hadits.

Mukani. *Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia.* Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.

Muliana, Farid & Tim. , 2004. *Super Mentoring 2.* Bandung: Syamil.

Munawar-Rachman, Budhy. 2015. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.

Munawar, Slamet. 2008. *Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta.* Tesis: PPs UIJ.

Muslim, Imam. T.th *Shahih Muslim.* Qana'ah,

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūlut al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj. oleh Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Press.

Nasution, Kasron. *Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah.* Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.

Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman.* Indonesia: al-Haramyn.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press.

Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.* Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia.* Yogyakarta: Mata Bangsa.

Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.

Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network.* Bandung: Informatika.

Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

------------------------------. 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Qodariah, Siti. *Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 2.* 2017.

Qutb, Sayyid, *Fi Zhilālil al-Qur'an.* 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

-----------------------------. 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* Jakarta: Erlangga.

Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren.* 1985. Jakarta: P3M.

Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam.* Jakarta: IQRA Club.

Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru algesindo.

Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11.* Kairo: Mathba'ah al-Manar.

Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah.* Bandung: al-Ma'arif.

Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: AMZAH.

Sauri Supian. *Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits* (*Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal).* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema *Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan.* Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.

Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

----------------------. 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi.* Jakarta: Lentera Hati.

----------------------. 2014. *Mutiara Hati,* 2014. Jakarta: Lentera Hati

Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah.* 1986. Jakarta: LP3ES.

Suwendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Ciputat: Lekdis.

Suwito dan Fauzan (ed). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

----------------------------------. 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M.* Bandung: Angkasa, 2004.

Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. *Studi al-Qur'an dan Hadis.* Malang: UIN Maliki Press.

Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*", Angkasa Bandung.

Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Ilmu Tajwid.* 1967. Semarang: MG. Semarang.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tim Syamil. 2009. *Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1.* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Tim Redaksi, *Awas Miras Narkoba.* Bandung: Pusaka Buku.

TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007.*Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulun Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

--. 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI.* Kirana Cakra Buana, Jakarta.

--. 2009. *Buku Praktikum dan Penilaian PAI*

(Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.

--. 2009. *Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP.* Jakarta: Tim Imtaq.

--. 2004. *Program dan SAP Mata Diklat PAI.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama.* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Trenggono, Heppy. 2009. *Menjadi Bangsa Pintar.* Jakarta: Penerbit Republika.

Umar, Nasarudin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ulum, Amirul. *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press.

-------------------- *Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press.

-------------------- *KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, Semarang: Global Prees.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Warsito, Toto. 2018. *Model-Model Pembelajaran Kreatif.* Cirebon: Eduvision

Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogjakarta: Safiria Insania Press.

Ziyad. 2007. *Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati.* Surakarta: Ziyad Visi Media.

Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhïm al- Mundziri. 2008. *Muhktashar Shahïh Muslim,* Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim.* Bandung: Mizan.

Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam.* Depok: Rajawali Press

Yunahar Ilyas. 2009. *Kuliah Akhlaq.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Internet

https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19/ diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

https://tekno.tempo.co/read/1407178/facebook-identifikasi-22-juta-unggahan-ujaran-kebencian-juli-september/full&view=ok diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8417&keywords=, *K.H Ahmad Dahlan. Biografi Singkat (1869-1923)* diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

TV Komunitas, Youtube

Buya Yahya (Al Bahjah TV); Ustad Abdus Somad ("Tanya Ustadz")	*Ciri Pengguna Narkoba* (infobdg TV)
KH. Zainuddin, MZ, (Wong Islam); Ustadz Adi Hidayat (Dakwah Channel).	*Remaja Kantongi Bungkus Rokok Kosong, Ternyata Berisi Pil Berbahaya* (86 & Custom Protection Net);
Syekh Ali Jaber (ReligiOne); Habib Ali Zainal Abidin dalam 'Pentingnya Menjaga Lisan'	*Pemusnahan Miras dan Narkoba* (CNN Indonesia).
Trans Islam (khazanah); Habib Syekh (Aswaja Studio).	*Ciri Pengguna Narkoba* (infobdg TV)
Remaja Kantongi Bungkus Rokok Kosong, Ternyata Berisi Pil Berbahaya (86 & Custom Protection Net)	*Pemusnahan Miras dan Narkoba* (CNN Indonesia).
KH. Maimoen Zubair: Imam Nawawi al-Bantani, Siapakah beliau? (Mulang Ngaji Nusantara).	Ustadz Abdus Somad, Sejarah Ulama Besar Syekh Yusuf al-Makasari (Adzan Subuh).
Azyunardi Azra, *(Opini) Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)	*Ziarah Maqam Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Arus Qudus)
Fahruddin Faiz, *Ngaji Filsafat 270: Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (MJS Channel).	*Latar Belakang Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Dani Fafot)
Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri (Alif Media)	*Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri,* Sang Ulama Sufi Kharismatik Aceh Tersohor (Biografi Tube)
Kitab Kuno Karya Syekh Nuruddin ar-Raniri, Muqaddimah Shirāth al-Mustaqīm	*4 Ulama Kharismatik Aceh yang Mendunia* (Haba Asa News).
Biografi Syiah Kuala (Syekh Abdurauf (al-Singkili), AlifMedia.	Azyunardi Azra, (Opini) *Syekh Abdurrauf as-Singkili* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)
Pemahaman Wahdatul Wujud yang Benar dan Salah Menurut Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam Kitab Tanbih al-Masyi (Love Aceh)	*Biografi KH. Sholeh Darat, Penulis Tafsir Qur'an Jawa Pegon* (Pustaka Santri)
Berziarah ke makam Mbah Sholeh Darat (Jalanjalan unik)	Ngaji Filsafat 272: KH. Sholeh Darat as-Samarani
Yusuf Aan, *Sirah Kyai Sholeh Darat*	*Sufi Nusantara: Hamzah Fansuri* (MJS Channel)
Kuliah Umum *Islam dan Mistisisme Nusantara Hamzah Fansuri dan Wahdatul Wujud* (Salihara Arts Center)	Ustadz Abdus Somad, *Syekh Hamzah al-Fansuri* (BBR TV)

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap	: Drs. H. Abd. Rahman, MA
Email	: abda01808@gmail.com
Instansi	: SMK Negeri 29 Jakarta
Alamat Instansi	: Jl. Prof. Jokosutono SH No. 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Kode Pos 12170
Bidang Keahlian	: Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 1992-2008 : SMK Negeri 8 (RSBI)
   Jl. Raya Pejaten Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
   Tlp. (021) 7996493, Fax. 7948246
2. 2009- 2010 : SMAN Unggulan Moh. Husni Thamrin (RSBI)
   Jln Bambu Wulung Kel. Bambu Apus Kec.Cipayung
   Jakarta Timur Tlp. 84596769, 84597845 Fax, 84597916
3. 2010-2015 : SMK Negeri 8 (RSBI)
   Jl. Raya Pejaten Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
   Tlp. (021) 7996493, Fax. 7948246
4. 2016-sekarang : SMKN 29 (Penerbangan/RSBI)
   Jl Prof Jokosutono SH No 1 Kebayoran Baru
   Jakarta Selatan Tlp. (021) 7222471

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S D : MI "Miftahul Ulum" Gresik Jawa Timur (1979)
2. S L T P : MTs "Al Mukarromin" Gresik Jawa Timur (1982)
3. S L T A : MA "As-Sa'adah" Gresik Jawa Timur (1985)
4. Perguruan Tinggi
   1. Sarjana Muda
   2. Sarjana (S1) : IAIN Jakarta/Pendidikan Agama (PA) (1991)
   3. Magister (S2) : UIN Jakarta/Pendidikan Agama Islam (PAI) (2010)
   4. Doktor (S3)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat X, XI, XII (KTSP 2006) untuk SMK: Pengembangan Materi PAI Berbasis Al Qur'an
2. Silabi dan RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) Berkarakter Bangsa dan Lingkungan Hidup SMA dan SMK
3. Silabi dan RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) Berkarakter Bangsa dan Lingkungan Hidup SMA dan SMK (Standar Isi 2011)
4. Pembelajaran PAI Berbasis ICT Kelas X
5. Paradigma Baru Pembelajaran PAI di Sekolah (Telaah Model DSL)
6. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis ICT Kelas XI
7. Model RPP PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X, XI, dan XII
8. Buku Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII
9. Buku Mandiri Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII
10. Buku Praktikum dan Penilaian PAI dan Budi Pekerti (Berbasis Penilaian Otentik) Kelas X, XI dan XII
11. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis ICT Kelas XII
12. Buku Teks PAI-BP Kelas XI (Kemenag RI)
13. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) PAI-BP
14. Panduan Praktis PKG dan PKG GPAI
15. Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi

Profil Penulis

Nama Lengkap : Hery Nugroho, M.S.I., M.Si.
Email : herynugrohoyes@yahoo.com
Instansi : SMA Negeri 3 Semarang
Alamat Instansi : Jl. Pemuda 149 Semarang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAI dan BP SMA Negeri 3 Semarang
2. Wakil Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang Tahun 2016-2019
3. Pengurus MGMP PAI SMA Propinsi Jawa Tengah Tahun 2016 -2019
4. Sekretaris DPW AGPAII Jawa Tengah Tahun 2018-2023
5. Wakil Sekretaris PW Pergunu Jawa Tengah Tahun 2018-2023
6. Tim Pengembang Pendidikan Agama Islam SMA Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014
7. Wakil Pemimpin Redaksi Jurnal PAIS Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2019

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program S 1 PAI (2002), S2 PAI (2012) IAIN Walisongo Semarang, Program S2 MAP UNDIP Semarang (Tahun 2012)dan sedang studi Program Studi Islam S3 di UIN WS (2018-sekarang)
2. Pondok Pesantren Assujudiyyah Demak (1997) dan Raudlatuth Thalibin Semarang (2002)
3. Short Course di Heartland International Chichago USA (Tahun 2007) dan Metodologi Pembelajaran di Oxford University UK (Tahun 2014), International Islamic University Malaysia (IIUM, 2019), Prince of Songkla University Thailand (2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Rahman dan Pengemis Tua yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Kementerian Pendidikan Nasional, Kegelisahan Seorang Guru, 30 Hari, CES Publishing Semarang, 30 Hari Membuat Majalah Sekolah, Kemdikbud, Jurus Jitu menjadi Pelajar yang Sukses di Era Global, Kemdikbud, Asyiknya Berbuat Jujur, Cara Mudah Belajar Salat, Cara Mudah Mengatasi Masalah Pelajar di Era Global, Asyiknya Belajar Pendidikan Agama Islam, Cara Mudah Menjadi Guru Penulis, *Modul PAI dan Budi* Pekerti X SMA, Panduan Media Pembelajaran untuk Guru PAI SMA, Direktorat PAI Kemenag RI, Panduan Pendidikan Akhlak Mulia SMA, Direktorat PAI, Kemenag RI, E-Modul PAI SMA Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud, Buku Pengayaan PAI dan BP SMA Kementerian Agama, Buku Teks PAI SMA Kelas XI.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Implementasi KBK di SMP Negeri 7 Semarang**,** Implementasi Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Semarang**,** Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang, Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Madinah Melalui Multimedia Interaktif dan Webblog di Kelas X Olimpiade SMA 3 Semarang, Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Muamalah melalui Metode Pasar di Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 3 Semarang, SMALL M6: Memahami Materi Indahnya Busana Muslim dan Muslimah, dan yang lainnya.

Prestasi
Di antara prestasinya adalah:
1. Juara III Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2008
2. Juara I Sayembara Penulisan Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2009
3. Juara I Sayembara Penulisan Buku Bacaan Kelas Rendah Tingkat Nasional, Direktorat Pembinaan TK SD, Direktorat Mandikdasmen Depdiknas RI, 2009
4. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Setjend Kemdiknas RI tahun 2010 dan 2013
5. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Agama RI Tahun 2015

Profil Penelaah

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. adalah guru besar Ilmu Manajemen Pendidikan di Pasca Sarjana dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Mengajar di Program S-1, S-2 dan S-3. Pernah menjadi pemakalah di International Islamic University Malaysia (IIUM) tahun 2010 dan di Nagoya University tahun 2011. Mengikuti *Training Capacity Building of Lecture and Officers for UIN Walisongo Semarang on Educational Leadership and Management in Colombo Plan Staff College for Technician Education (CPSC)* Manila Philipina tahun 2014. Training Higher Education Management Program (HEM) di University of Newcastle Australia tahun 2015, mengikuti Post Doctoral Research di Nagoya University Jepang, tahun 2016, *Roundtabel Discussion* di Princes Songla University, Thailand (2018),*Training Improving Quality of Journals Publishing* in UIN Walisongo, di Universiti Putra Malaysia, 2018

Dalam bidang jurnalistik, pernah menjadi Pemimpin Umum Majalah GEMA (1985-1987), Pemimpin Redaksi SKM Amanat (1989-1992), pendiri Majalah Edukasi dan menjadi Redaktur Pelaksana di majalah tersebut (1991-1992), Redaktur Pelaksana Majalah Media (1992-2000). Redaktur Jurnal Pendidikan Islami (2000-2003), Sekretaris Jurnal Penelitian Walisongo (1997-2003) dan Vice Editor in Chief International Journal Ihya Ulum al-Din (1998-sekarang).

Ketua KMA-PBS (*Keluarga Mahasiswa dan Alumni Penerima Beasiswa Supersemar*) IAIN Walisongo (1993-1995), Ketua Umum KMKS (*Keluarga Mahasiswa Kudus di Semarang,* 1989-1991), Sekretaris Komisariat PMII Walisongo Semarang (1990-1992), Sekretaris Koordinator Cabang PMII Jawa Tengah (1992-1995), Wakil Sekretaris PW GP Ansor Jawa Tengah (1997-2000), PW Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah (2013-2018), Direktur LaPIP (*Lembaga Pengkajian Islam dan Pendidikan*) Tahun 1994-1998, Sekretaris Ekskutif pada Pesantren and Madrasah Development Center

(PMDC), Ketua Ikatan Alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (2018-2023) dan Ketua DPD ADRI (Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia) Propinsi Jawa Tengah (2017-2022).

Karier kerja diawali sejak dari Guru Taman Pendidikan Islam As-Salam Semarang (1993-1995), Dosen IKIP Veteran Semarang (1994-1997), Wartawan Majalah Krida Semarang (1994-1997), Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (1994-sekarang), Staf Ahli Rektor IAIN Walisongo (1997-1998), Ketua Program Pendidikan AKTA IV Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2001-2002, Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (1998-2003), Ketua Program MIPA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2003–2004, dan Ketua Jurusan Tadris MIPA dan Bahasa Inggris, 2004-2007, Kepala Laboratorium Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2011), Ketua Jurusan Studi Islam Program S-2 Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang (20112013), Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2014) dan Wakil Dekan bidang Akademik (2015 – 2019). Sekarang sebagai Ketua Program Studi Doktor Studi Islam di UIN Walisongo. Selain itu menjadi Pembina DPW AGPAII Jawa Tengah, Penasehat KKGPAI SD, Dewan Pakar Pergunu Jateng, Dewan Pakar Perma Pendis (Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam)

Buku-buku yang pernah ditulis: Dinamika Madrasah (2004), Teknologi Pendidikan (2005), Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (2005), Sejarah Peradaban Islam (2009), Sejarah Pendidikan Islam (2010), Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (2011), Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan (2012), Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam (2015), Menengok Manajemen Pendidikan Sekolah di Jepang (2017) dan Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity of Sciences (2018). *email*: fsyukur@walisongo.ac.id ***

Profil Penelaah

Nama Lengkap	: Achmad Zayadi
Alamat email	: achmadzayadi77@gmail.com
Website	: http://zayadi.com/
FB	: https://www.facebook.com/adjie.zayadi
Twitter	: https://twitter.com/achmadzayadi6
IG	: https://www.instagram.com/zayadia
Youtube	: https://www.youtube.com/user/achmadzayadi
Spotify	: https://spoti.fi/2K42yy2 ; https://anchor.fm/zayadi
Lahir	: Situbondo Jawa Timur
Alamat	: Pondok Cabe Ilir Jl. Lengkeng No 40 A Pamulang Tangerang Selatan Propinsi Banten

Pendidikan

S3 & S2	: Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
S1	: Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Situbondo Jawa Timur
Pesantren	: Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo Jawa Timur

Judul Buku (Link karya tulis: http://bit.ly/2vNMych)

1. Wawasan Pancasila dalam Al-Quran (2020)
2. Tafsir Tarbawi: Pesan dan Kesan dari QS. Luqman (2019)
3. Anugerah yang harus dijaga, tafsir kitab suci tentang cinta (2020)
4. Diskursus budak : konsepsi, ideologi, dan tafsirnya dalam Al-Qur'an dan media sosial (2019)
5. Ulama dalam perspektif (2019)

Pengalaman dan Tanggungjawab

1. Staf Pengajar di STAI Alhikmah Jakarta (2006-sekarang)
2. Penulis Draf Kurikulum PAI 2020 di Kemendikbud

3. Penulis Draf Alur Capaian Pembelajaran PAI 2020 di Kemendikbud
4. Konsultan Pendidikan "Program Kebinekaan" di Kemendikbud tahun 2020
5. Manager Program dan Staf Peneliti di Pusat Studi Al-Quran (PSQ) Jakarta
6. Penanggungjawab Academi Tafsir Jakarta
7. Penanggungjawab Daurah Tafsir for Beginner
8. Pengurus Pesantren & Masjid Bayt Al-Quran Pondok Cabe Ciputat
9. Pengembang program-program Pendidikan Islam (IslamEdu) di platform sekolah.mu

Profil Editor

Nama Lengkap : Agus Imam Kharomen, M.Ag.
Email : agusimamkharomen@walisongo.ac.id.
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Alamat Instansi : Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 01, Ngaliyan Semarang 50189 Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Redaksi Penerbit Tafsir Al-Qur'an Perkata KALIM (2013-2015)
2. Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (2016-2019)
3. Dosen UIN Walisongo Semarang (2019-sekarang)
4. Pengurus LPBKI MUI Pusat (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 IAIN Walisongo Semarang (2009-2012)
2. S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013-2015)
3. S3 UIN Walisongo Semarang (2018-sekarang)
4. Short Course Pendidikan Kader Mufassir PSQ Jakarta (2014-2015)
5. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak (2002-2013)

Judul Buku dan tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Metode Alternatif dalam Menafsirkan Ayat-ayat beredaksi Mirip (Rekonstruksi atas Metode Penafsiran Nashruddin Baidan (2015)
2. Penafsiran Ibnu 'Āsyūr terhadap Ayat-ayat Antropomorfisme dalam Kitab al-Tahrīr wa al-Tanwīr (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bias Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Tekstualis Dan Kontekstualis (2018)
2. Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tematik (2019)
3. Kajian Kisah al-Qur'an dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah (2019)
4. Metode Pembelajaran Tafsir di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an (2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Maspuq Muin
Email : maspuq@gmail.com
Alamat : Pabuaran, Bojonggede
Bogor, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Desain Grafis Harian Semarang Post (2003)
2. Desain Grafis Indopos (2004-2005)
3. Desain Grafis KORAN SINDO (2005-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MTs Bakti Satria Subang (1990-1993)
2. MAN Sukamanah Tasikmalaya (1993-1996)
3. UIN Walisongo Semarang (1998-2003)

Judul Buku dan Majalah (10 Tahun Terakhir):

1. Buletin Share & Care Bank Muamalat
2. Buletin Save The Children
3. Majalah Jurnal Patroli
4. Majalah JENDELA Kemendikbud
5. Ekonomi Pancasila Jejak Perlawanan Ekonom-Politik Konstitusi Melawan Neoliberal
6. Sufisme Lokal di Jawa
7. Indonesia Visionary Leader
8. Reinventing The Best Human Capital Strategy and Execution, PT Angkasa Pura I
9. Annual Report PT KBN (Persero)
10. Annual Report GAPPRI
11. Company Profile HAS Consultan Asia
12. Company Profile PT Gemilang Teknik Indonesia

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aji Mei Supiyanto, S.Pd.
Email : aji.mei83@gmail.com
Instansi : SMP N 19 Semarang
Alamat Instansi : Jl. Abdulrahman Saleh, Semarang
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator & desainer di Dreamlight World Media (2008)
2. Ilustrator di CV. Aneka Ilmu (2009)
3. Guru Mapel Seni Budaya di SMP N 19 Semarang (2010- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD N Panggung 01 Semarang (1991-1996)
2. SMP N 7 Semarang (1996-1999)
3. SMK N 7 Semarang (1999-2003)
4. Jurusan Pend.Seni Rupa UNNES (2003-2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator, Mengenal Huruf Bersama Dinosaurus, KIDDO (2013)
2. Ilustrator, Mengenal Angka Bersama Dinosaurus, KIDDO (2013)
3. Ilustrator, Cerita Rakyat Nusantara, Penerbit BIP (2013)
4. Menulis di Kumpulan Cerpen JEJAK MULA (2020)

Pengalaman:

Mengajar Seni Budaya (Seni Rupa) di SMP N 19 Semarang, ilustrator lepas di berbagai media dan penerbit.